



PENDIDIKAN DAN EKONOMI BERDAMPAK: TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENJADI NILAI SOSIAL

Editor: Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.



Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Dr. Feliks Arfid Guampe, S.E., M.Si. | Andika Isma, S.Pd., M.M.

Dr. Maghfirah Sari Azis, S.Pd., M.Pd. | Prof. Dr. Thamrin Tahir, M.Si.

Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si. | Dr. Andi Herman Jaya, S.E., M.Si.

Dr. Drs. H. Muhlis, M.M. | Nurfadilah Sindika Sari, M.E.

Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd. | Muhammad Akbar, S.Pd., M.E

Dr. Andi Caesar To Tadampali S.E M.M | Muh. Irshan Sachrir, M.Pd.

Dr. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si. | Ika Rafika, S.E., M.P.W

Noor Hasana Hakim, S.Pd., M.Pd. | Dr. Elpisah, SE., M.Pd.

PENDIDIKAN DAN EKONOMI BERDAMPAK: TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENJADI NILAI SOSIAL

Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Dr. Feliks Arfid Guampe, S.E., M.Si.

Andika Isma, S.Pd., M.M.

Dr. Maghfirah Sari Azis, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Thamrin Tahir, M.Si.

Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si.

Dr. Andi Herman Jaya, S.E., M.Si.

Dr. Drs. H. Muhlis, M.M.

Nurfa'ilah Sindika Sari, M.E.

Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.

Muhammad Akbar, S.Pd., M.E.

Dr. Andi Caezar To Tadampali S.E M.M

Muh. Irshan Sachrir, M.Pd.

Dr. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.

Ika Rafika, S.E., M.P.W

Noor Hasana Hakim, S.Pd., M.Pd.

Dr. Elpisah, SE., M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelaksanaan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC0002026175468, 17 September 2026

Pencipta
Nama : Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Dr. Feliks Artid Guampe, S.E., M.Si. dkk.
Alamat : Jl. Prof. Fachrudin, Perumahan Lagura Lmd, Lotite 13A, Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90242
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Dr. Feliks Artid Guampe, S.E., M.Si. dkk.
Alamat : Jl. Prof. Fachrudin, Perumahan Lagura Lmd, Lotite 13A, Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90242
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **PENDIDIKAN DAN EKONOMI BERPANGKAP: TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENJADI NILAI SOSIAL**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 17 September 2026, di Kab. Sukoharjo

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pendaftaran : 001492410

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pendaftaran Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 73 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KENYATAAN INTELEKTUAL


Dr. Hermawaty Siregar, S.H., M.H.
NIP. 197010161992031001



Catatan:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan data pendaftaran, Menteri berwenang untuk mencabut surat pendaftaran permohonan.
2. Surat Pendaftaran ini telah dicatat secara elektronik menggunakan sistem elektronik yang dikelola oleh Badan Desain Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pendaftaran ini dapat dipublikasikan secara elektronik melalui situs QR pada dokumen ini dan informasi akan diupload dalam Internet.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.	Jl. Prof. Fachrudin, Perumahan Lagava Land, Lolite 13A, Birangkamaya, Kota Makassar
2	Dr. Feliks Arifid Gunzpe, S.E., M.Si.	Desa Tinompo, Lembo, Marowali Utara, Lembo, Kab. Marowali Utara
3	Andika Ima, S.Pd., M.M.	STN CV Dewa Blok N6 No. 12, Pondok, Panakkukang, Makassar
4	Dr. Maghfirah Sari Azz, S.Pd., M.Pd.	Jl. Widiat, Tunggul Pungung, The Cartell Premium Blok F2, Kota Makassar
5	Prof. Dr. Thaswin Tahir, M.Si.	Jalan Lantoro Raya Blok 1 No. 174, Perumahan Aung, Manggala, Kota Makassar
6	Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si.	Griya Minasa Seri Blok A No 3 Makassar, Rappocini, Kota Makassar
7	Dr. Andi Herman Jaya, S.E., M.Si.	Perumahan Bumi Tondo Auri C10 Jl. Utat I Kelurahan Tondo Palu, Mamukore, Kota Palu
8	Dr. Drs. H. Mublis, M.M.	Jl. Mallengkeri Kompleks Perdos UINM Blok D no. 2 Parang Tambung Makassar, Tamalite, Kota Makassar
9	Nurhidayah Saadika Sari, M.E.	Perdos Utat Blok D5 9, Tondo, Mamukore, Palu
10	Dr. Muhammad Iyos Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.	Jalan Tun Abdul Razak, Perumahan Grand Pini UINM No. 37, Bumi Aroegala, Somba Opu, Kab. Gowa
11	Muhammad Akbar, S.Pd., M.E.	Perdos Utat Blok A3 No. 14, Palu, Mamukore, Kota Palu
12	Dr. Andi Caesar To Tondong S.E. M.M.	Jalan Hiri Gembira No 27, Marongga, Mariso, Makassar
13	Muh. Irfan Sachri, M.Pd.	Jl. Huseinudin Dg Ngampo, Kel. Kalabuang, Kec. Pattalasseng, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan, Pattalasseng, Kab. Takalar
14	Dr. Citra Ayni Kausuudin, S.P., M.Si.	Jl. Pendidikan 1 Blok B1 No. 8, Rappocini, Kota Makassar



Disahkan

1. Dengan ini pemerintah menetapkan bahwa buku ini sebagai salah satu penyajian, materi, dan sumber yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.
2. Buku ini merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.
3. Buku ini merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

15	Ihsan Rafika, S.E., M.P.W	Jl. Tanggung Lorong 1, Palu Palu Timur, Kota Palu
16	Noor Husana Hakim, S.Pd., M.Pd.	Jl. Dg. Tera Hartaco 35 No.14 Makassar Tamalate, Kota Makassar
17	Dr. Elpisah, S.E., M.Pd.	Kompleks Pao-Pao Permata Blok F7 No. 4 Gowa Sombu Opa, Kab. Gowa

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.	Jl. Prof. Fachrudin, Perumahan Lageva Land, Lotline 13A Biringkanaya, Kota Makassar
2	Dr. Feliks Arifid Chumpe, S.E., M.Si.	Desa Tinotipo, Lembo, Morowali Utara Lembo, Kab. Morowali Utara
3	Audika Isma, S.Pd., M.M.	BTN CV Dewi Blok N6 No. 12, Pandang, Panakkajene, Makassar Panakkajene, Kota Makassar
4	Dr. Masyfirah Sari Azis, S.Pd., M.Pd.	Jl. Widiat Tungga Pampang, The Castelli Perumahan Blok F2, Kota Makassar Manggala, Kota Makassar
5	Prof. Dr. Tasmun Tahir, M.Si.	Jalan Lawulero Raya Blok 1 No. 175, Perumahan Antang Manggala, Kota Makassar
6	Dr. Muhammad Basim Said Ahmad, S.E., M.Si.	Griya Minasa Sari Blok A No 3 Makassar Rappocini, Kota Makassar
7	Dr. Andi Herma Jaya, S.E., M.Si.	Perumahan Bumi Tondo Auri C 16 Jl. Untad I Kelurahan Tondo Palu Mambakore, Kota Palu
8	Dr. Drs. H. Muhlis, M.M.	Jl. Mallengkeri Kompleks Perdes UNM Blok D no. 2 Perang Tambung Makassar Tamalate, Kota Makassar
9	Nurhidayah Sandika Sari, M.E.	Perdes Untad Blok D5 9, Tondo, Mambakore, Palu Mambakore, Kota Palu
10	Dr. Muhammad Hysa Tasmin Tahir, S.Pd., M.Pd.	Jalan Tim Abdul Razak, Perumahan Grand Pinisi UNM No. 37, Buri Aroeppa Sombu Opa, Kab. Gowa
11	Muhammad Akbar, S.Pd., M.E.	Perdes Untad Blok A3 No. 14, Palu Mambakore, Kota Palu



Disclaimer:

1. Dalam hal pendonor memberikan keterangan tidak sesuai dengan data sebenarnya, maka akan bertanggung jawab atas kesalahan yang disebabkan pendonor.
2. Sistem Pencatatan ini tidak dapat diakses secara langsung oleh pengguna yang terhubung oleh Balai Besar Serfikasi Elektronik, Balai Sifat dan Sifat Sifat.
3. Sistem Pencatatan ini dapat diakses secara langsung dengan menggunakan kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

		
12	Dr. Andi Caesar To Tedampali S.E. M.M	Jalan Haji Oembara No 27, Mattoangia, Mariso, Makassar Mariso, Kota Makassar
13	Muh. Ishaq Saehir, M.Pd	Jl. Hoeraddin Dg Ngampa, Kel. Kalibbiring, Kec. Pattalassang, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan Pattalassang, Kab. Takalar
14	Dr. Citra Ayni Kamsuruddin, S.P., M.Si.	Jl. Pendidikan 1 Blok B1 No. 3 Rappocini, Kota Makassar
15	Iba Rafika, S.E., M.PW	Jl. Tamaris Lorong 1, Palu Palu Timur, Kota Palu
16	Noor Himsani Hakim, S.Pd., M.Pd	Jl. Dg Tala Hartaco 35 No.14 Makassar Tansilata, Kota Makassar
17	Dr. Elpisah, SE., M.Pd.	Kompleks Pao-Pao Perumahan Blok F7 No. 4 Gowa Somba Opu, Kab. Gowa



Diselenggarakan

1. Dalam hal pendirian dan/atau perubahan data atau dengan cara penyusutan, sesuai dengan data yang terdapat pada dokumen pendaftaran.
2. Untuk pendaftaran ini tidak dapat secara otomatis menggunakan hasil data yang diterbitkan oleh Badan Usaha Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Untuk pendaftaran ini dapat dilakukan kembali dengan metode kode QR pada dokumen ini dan informasi akan disampaikan dalam proses.

PENDIDIKAN DAN EKONOMI BERDAMPAK: TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENJADI NILAI SOSIAL

Penulis:

Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.
Dr. Feliks Arfid Guampe, S.E., M.Si. | Andika Isma, S.Pd., M.M.
Dr. Maghfirah Sari Azis, S.Pd., M.Pd. | Prof. Dr. Thamrin Tahir, M.Si.
Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si. | Dr. Andi Herman Jaya, S.E., M.Si.
Dr. Drs. H. Muhlis, M.M. | Nurfadilah Sindika Sari, M.E.
Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd. | Muhammad Akbar, S.Pd., M.E.
Dr. Andi Caezar To Tadampali S.E M.M | Muh. Irshan Sachrir, M.Pd.
Dr. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si. | Ika Rafika, S.E., M.P.W
Noor Hasana Hakim, S.Pd., M.Pd. | Dr. Elpisah, SE., M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xxiv, 1007, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-305-3

Cetakan Pertama:

September 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

“Pembangunan dapat dipandang sebagai proses memperluas kebebasan nyata yang dinikmati manusia.”

Amartya Sen, Development as Freedom (1999)

Pernyataan Amartya Sen tersebut menegaskan bahwa pembangunan pada hakikatnya tidak cukup dinilai dari pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, atau kemajuan teknologi. Pembangunan memperoleh makna ketika manusia memiliki kemampuan, kesempatan, dan kebebasan yang lebih luas untuk menentukan kehidupan yang bernilai. Dalam kerangka inilah pendidikan menempati posisi yang sangat mendasar. Pendidikan tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kapabilitas, memperkuat agensi, membuka kesempatan ekonomi, serta memungkinkan manusia berkontribusi terhadap kehidupan bersama.

Buku Pendidikan dan Ekonomi Berdampak: Transformasi Pengetahuan Menjadi Nilai Sosial disusun berdasarkan kesadaran bahwa hubungan antara pendidikan dan ekonomi perlu dipahami secara lebih substantif. Keberhasilan pendidikan tidak dapat hanya diukur melalui jumlah lulusan, capaian akademik, sertifikat, atau penguasaan materi. Demikian pula, keberhasilan ekonomi tidak memadai apabila hanya ditunjukkan oleh pertumbuhan produksi, keuntungan, dan perluasan pasar. Kedua bidang tersebut perlu dipertemukan dalam satu orientasi yang lebih utuh, yaitu peningkatan kemampuan manusia dan penciptaan manfaat yang adil, inklusif, serta berkelanjutan.

Kebutuhan terhadap perspektif tersebut semakin mendesak di tengah perubahan teknologi, perkembangan kecerdasan artifisial, transformasi dunia kerja, ketimpangan kesempatan, tekanan ekologis, dan meningkatnya kompleksitas persoalan sosial. Pengetahuan berkembang dengan cepat, tetapi tidak seluruhnya dapat diterjemahkan menjadi tindakan yang relevan. Institusi pendidikan menghasilkan banyak gagasan, riset, lulusan, dan inovasi, tetapi hubungan antara keluaran tersebut dan perubahan yang dirasakan masyarakat belum selalu terbentuk secara sistematis. Tantangan utama pendidikan saat ini karena itu bukan sekadar memperluas akses terhadap pengetahuan, melainkan memastikan bahwa pengetahuan dapat berkembang menjadi kompetensi, agensi, inovasi, nilai ekonomi, dan nilai sosial.

Buku ini menawarkan kerangka pemikiran yang menempatkan pendidikan sebagai bagian dari ekosistem pembangunan. Sekolah dan perguruan tinggi tidak diposisikan sebagai institusi yang terpisah dari kehidupan masyarakat, tetapi sebagai ruang yang mempertemukan pengetahuan, pengalaman, teknologi, nilai, dan tindakan kolektif. Dalam perspektif ini, proses pembelajaran perlu berhubungan dengan persoalan nyata, potensi wilayah, kebutuhan dunia kerja, penguatan komunitas, perkembangan usaha, serta agenda pembangunan berkelanjutan. Peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk memasuki pasar kerja, tetapi juga untuk menciptakan pekerjaan, menghasilkan solusi, memperkuat kehidupan sosial, dan mengambil bagian dalam menentukan arah perubahan.

Dua puluh lima bab dalam buku ini membangun suatu rangkaian pemikiran yang bergerak dari fondasi konseptual menuju agenda implementasi dan kebijakan. Pembahasan dimulai dengan pendidikan sebagai fondasi penciptaan nilai sosial, ekonomi berdampak dalam pembangunan masyarakat, serta transformasi pengetahuan dari ruang

belajar menuju ruang kehidupan. Perspektif tersebut kemudian dikembangkan melalui pembahasan mengenai literasi ekonomi, modal manusia, kewirausahaan, inovasi sosial, pendidikan vokasi, perguruan tinggi, dan kurikulum berdampak.

Bab-bab berikutnya memperluas analisis pada isu ekonomi inklusif, kemandirian ekonomi, UMKM, pembelajaran sepanjang hayat, digitalisasi pendidikan, literasi digital, pendidikan keuangan, pemberdayaan ekonomi perempuan, kreativitas pemuda, serta ekonomi lokal berbasis pengetahuan dan kearifan komunitas. Bagian akhir menegaskan pentingnya etika ekonomi, tanggung jawab sosial, kolaborasi antara sekolah, kampus, industri, dan masyarakat, pembelajaran berbasis masalah sosial, pembangunan berkelanjutan, kebijakan pendidikan, serta agenda masa depan menuju Indonesia 2045.

Keterhubungan antartema tersebut memperlihatkan bahwa dampak bukanlah label tambahan bagi program pendidikan atau kegiatan ekonomi. Dampak merupakan perubahan yang perlu direncanakan, diwujudkan, diukur, dan dipertahankan. Pengetahuan baru dapat disebut berdampak ketika meningkatkan kemampuan manusia untuk bertindak, memperluas akses terhadap kesempatan, melahirkan solusi yang relevan, memperkuat ketahanan masyarakat, atau memperbaiki kualitas kehidupan. Oleh karena itu, buku ini juga menempatkan pengukuran dampak, keberlanjutan program, tata kelola, dan kolaborasi kelembagaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan nilai.

Secara akademik, buku ini mempertemukan perspektif pendidikan, ekonomi pembangunan, kewirausahaan, inovasi sosial, modal manusia, kapabilitas, digitalisasi, dan pembangunan berkelanjutan dalam satu kerangka pembahasan. Secara praktis, berbagai gagasan di dalamnya dapat menjadi dasar untuk

mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran kontekstual, memperkuat program pemberdayaan, membangun kemitraan lintas sektor, dan menyusun kebijakan yang berorientasi pada manfaat publik. Buku ini tidak dimaksudkan untuk menawarkan satu jawaban bagi seluruh persoalan, tetapi menyediakan landasan konseptual dan arah tindakan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan institusi, masyarakat, dan wilayah.

Buku ini ditujukan bagi akademisi, pendidik, mahasiswa, pengelola lembaga pendidikan, pengambil kebijakan, pelaku usaha, penggerak komunitas, dan seluruh pihak yang memiliki perhatian terhadap hubungan antara pendidikan, ekonomi, dan perubahan sosial. Kami berharap setiap pembaca tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga menemukan pertanyaan, kerangka, dan inspirasi yang dapat diterjemahkan ke dalam praktik.

Penyusunan buku ini merupakan hasil kerja intelektual dan kolaborasi para penulis dari Universitas Negeri Makassar dan Universitas Tadulako. Penghargaan dan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh penulis yang telah menyumbangkan gagasan, analisis, dan pengalaman akademiknya. Terima kasih juga disampaikan kepada Tahta Media Group serta seluruh pihak yang telah mendukung proses penyuntingan, penerbitan, dan penyelesaian buku ini.

Kami menyadari bahwa luasnya persoalan pendidikan dan ekonomi berdampak tidak mungkin dijangkau secara sempurna dalam satu buku. Oleh karena itu, kritik, tanggapan, dan pengembangan lebih lanjut sangat diharapkan agar gagasan yang disampaikan dapat terus diperkaya. Semoga buku ini menjadi bagian dari percakapan akademik dan gerakan praktis untuk membangun pendidikan yang tidak berhenti pada pengetahuan, serta ekonomi yang tidak berhenti pada pertumbuhan.

Pada akhirnya, pertanyaan terpenting bagi pendidikan bukan hanya “apa yang telah diajarkan?”, melainkan “perubahan apa yang menjadi mungkin karena pendidikan?”. Ketika pengetahuan mampu memperluas kapabilitas, membuka kesempatan, melahirkan karya, memperkuat martabat, dan menghadirkan manfaat bagi kehidupan bersama, pada titik itulah pendidikan menemukan makna publiknya dan ekonomi memperoleh dampak sosialnya.

Makassar, Agustus 2026

Editor,

Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDIDIKAN SEBAGAI FONDASI PENCIPTAAN NILAI SOSIAL	1
Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.....	1
Universitas Negeri Makassar	1
A. Pendahuluan: Menggeser Orientasi Pendidikan.....	1
B. Dari Transfer Pengetahuan Menuju Penciptaan Nilai	4
C. Memahami Konsep Nilai Sosial	8
D. Pendidikan Sebagai Proses Pembentukan Kapabilitas	12
E. Dimensi Transformasional Dalam Pendidikan	15
F. Pembelajaran Berbasis Pengalaman Dan Masalah Nyata	18
G. Ekosistem Pendidikan Untuk Penciptaan Nilai Sosial	21
H. Pendidikan, Ekonomi, Dan Nilai Sosial	25
I. Peran Institusi Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Sosial.....	27
J. Mengukur Nilai Dan Dampak Pendidikan.....	28
K. Tantangan Mewujudkan Pendidikan Berdampak	29
L. Kerangka Pendidikan Untuk Penciptaan Nilai Sosial	31
M. Implikasi Bagi Praktik Pendidikan	33
N. Pendidikan Sebagai Awal Dari Dampak	35
Referensi	37
Profil Penulis	39
BAB 2 EKONOMI BERDAMPAK DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN MASYARAKAT.....	40
Dr. Feliks Arfid Guampe, S.E., M.Si.....	40
Universitas Tadulako, Indonesia	40
A. Pendahuluan.....	40
B. Konsep Dasar Ekonomi Berdampak	42
C. Pergeseran Paradigma Dari Pertumbuhan Agregat Ke Penciptaan Nilai Sosial	45
D. Pembangunan Masyarakat Sebagai Kerangka Analisis.....	47
E. Modal Sosial Sebagai Fondasi Ekonomi Berdampak.....	49

F. Kelembagaan Ekonomi Berdampak Di Tingkat Masyarakat....	51
G. Kewirausahaan Sosial Dan Usaha Berbasis Komunitas	53
H. Peran Dana Desa Dan Badan Usaha Milik Desa	55
I. Pariwisata Berbasis Komunitas Dan Persoalan Kemandirian ..	58
J. Inklusi Keuangan, Digitalisasi, Dan Literasi Ekonomi Masyarakat.....	60
K. Transformasi Pengetahuan Menjadi Nilai Sosial	61
L. Pengukuran Dampak Sosial Dan Ekonomi.....	64
M. Permasalahan Dan Tantangan Ekonomi Berdampak	66
N. Strategi Penguatan Ekonomi Berdampak Berbasis Masyarakat... ..	68
O. Studi Kasus Ekonomi Berdampak Dalam Pembangunan Masyarakat.....	70
Referensi	75
Profil Penulis	80
BAB 3 TRANSFORMASI PENGETAHUAN: DARI RUANG BELAJAR KE RUANG KEHIDUPAN.....	81
Andika Isma, S.Pd., M.M.	81
Universitas Negeri Makassar	81
A. Pendahuluan	81
B. Pengetahuan Sebagai Modal Transformasi Individu Dan Masyarakat.....	83
C. Dari Ruang Belajar Ke Ruang Kehidupan.....	87
D. Transformasi Pengetahuan Menjadi Kompetensi Kehidupan Dan Kemandirian Ekonomi	92
E. Transformasi Pengetahuan Menjadi Nilai Sosial	96
F. Digitalisasi, Artificial Intelligence, Dan Pembelajaran Sepanjang Hayat.....	99
G. Ekosistem Transformasi Pengetahuan.....	104
H. Tantangan Dan Strategi Memperkuat Transformasi Pengetahuan	107
I. Model Transformasi Pengetahuan: Dari Belajar Menuju Dampak Sosial-Ekonomi	111
Referensi	116
Profil Penulis	120

BAB 4 LITERASI EKONOMI DAN KESADARAN PRODUKTIF MASYARAKAT	121
Dr. Maghfirah Sari Azis, S.Pd., M.Pd.....	121
Universitas Negeri Makassar	121
A. Pendahuluan.....	121
B. Literasi Ekonomi: Konsep, Dimensi, Dan Perkembangannya	125
C. Kesadaran Produktif Masyarakat.....	147
D. Penutup	161
Referensi	164
Profil Penulis.....	167
BAB 5 PENDIDIKAN, MODAL MANUSIA, DAN MOBILITAS SOSIAL	168
Prof. Dr. Thamrin Tahir, M.Si.	168
Universitas Negeri Makassar	168
A. Pendahuluan.....	168
B. Pendidikan Sebagai Investasi Modal Manusia	169
C. Konsep Dan Teori Modal Manusia	173
D. Pendidikan Dan Produktivitas Ekonomi	178
E. Mobilitas Sosial Dalam Perspektif Pendidikan.....	183
F. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Mobilitas Sosial Melalui Pendidikan	189
G. Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Modal Manusia Di Indonesia.....	195
H. Strategi Penguatan Pendidikan Untuk Mobilitas Sosial Berkelanjutan.....	199
I. Kesimpulan.....	204
Referensi	207
Profil Penulis.....	209
BAB 6 KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI JEMBATAN ANTARA PENGETAHUAN DAN NILAI EKONOMI	210
Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si.	210
Universitas Negeri Makassar	210
A. Pendahuluan: Dari Pengetahuan Menuju Penciptaan Nilai ...	210
B. Pengetahuan Sebagai Modal Dalam Ekonomi Modern.....	215

C. Kewirausahaan Sebagai Mekanisme Transformasi Pengetahuan	221
D. Dari Nilai Ekonomi Menuju Dampak Sosial: Peran Inovasi Dan Pendidikan Kewirausahaan	230
E. Model Transformasi Pengetahuan - Kewirausahaan - Dampak: Tantangan Dan Implikasi	241
F. Knowledge–Entrepreneurship–Impact Transformation Model	256
G. Kesimpulan	261
Referensi	264
Profil Penulis	267
BAB 7 INOVASI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI	268
Dr. Andi Herman Jaya, S.E., M.Si.	268
Universitas Tadulako	268
A. Pendahuluan	268
B. Konsep Inovasi Sosial	272
C. Landasan Teoretis.....	277
D. Pendidikan Sebagai Instrumen Inovasi Sosial	283
E. Model Inovasi Sosial Dalam Pendidikan.....	287
F. Hubungan Inovasi Sosial Dengan Pembangunan Ekonomi ...	292
G. Strategi Implementasi Inovasi Sosial	296
H. Praktik Baik (<i>Best Practices</i>).....	301
I. Tantangan Dan Peluang	303
J. Model Konseptual Integrasi Pendidikan, Inovasi Sosial, Dan Pembangunan Ekonomi	306
K. Strategi Penguatan Inovasi Sosial Dalam Pendidikan	307
L. Penutup	308
Referensi	309
Profil Penulis	312
BAB 8 PENDIDIKAN VOKASI DAN PENGUATAN EKONOMI PRODUKTIF	313
Dr. Drs. H. Muhlis, M.M.	313
Univesitas Negeri Makassar	313
A. Pendahuluan	313

B. Landasan Konseptual Pendidikan Vokasi	316
C. Ekonomi Produktif Sebagai Arah Pendidikan Vokasi.....	320
D. Permasalahan Strategis.....	324
E. Strategi Penguatan Pendidikan Vokasi Untuk Ekonomi Produktif	328
F. Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia.....	333
G. Model Rantai Nilai Vokasi Produktif	336
H. Ilustrasi Implementasi Berbasis Potensi Daerah	340
I. Strategi Penguatan Ekosistem Pendidikan.....	341
J. Kesimpulan	344
Referensi	346
Profil Penulis	349
BAB 9 PERGURUAN TINGGI SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI BERDAMPAK	351
Nurfadilah Sindika Sari, M.E.....	351
Universitas Tadulako	351
A. Perguruan Tinggi Dan Paradigma Ekonomi Berdampak	352
B. Transformasi Pengetahuan Dan Inovasi Menjadi Nilai Sosial	359
C. Implementasi Tridharma Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	365
D. Kewirausahaan Sosial Dan Kolaborasi Ekosistem Berdampak	372
E. Strategi Dan Pengukuran Dampak Perguruan Tinggi.....	379
Referensi	388
Profil Penulis	392
BAB 10 KURIKULUM BERDAMPAK: MENGHUBUNGKAN KOMPETENSI, KARAKTER, DAN KONTRIBUSI SOSIAL.....	394
Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.....	394
Universitas Negeri Makassar	394
A. Pendahuluan.....	394
B. Landasan Konseptual Dan Teoretis	397
C. Implementasi Kurikulum Berdampak Dalam Praktik Pendidikan	410
D. Penguatan Implementasi Kurikulum Berdampak: Tantangan Dan Strategi.....	415

E. Penutup	420
Referensi	423
Profil Penulis	425
BAB 11 EKONOMI INKLUSIF DAN PERAN PENDIDIKAN DALAM MENGURANGI KETIMPANGAN	426
Muhammad Akbar, S.Pd., M.E.....	426
Universitas Tadulako	426
A. Pendahuluan: Pendidikan, Ketimpangan, Dan Ekonomi Berdampak	426
B. Ekonomi Inklusif Sebagai Agenda Pembangunan Berkeadilan	431
C. Pendidikan Sebagai Pengungkit Kapabilitas, Mobilitas Sosial, Dan Kesempatan Ekonomi	436
D. Ketimpangan Akses, Mutu, Dan Relevansi Pendidikan.....	442
E. Transformasi Pendidikan Untuk Mewujudkan Ekonomi Inklusif Dan Nilai Sosial.....	449
F. Penutup	456
Referensi	458
Profil Penulis	463
BAB 12 PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI.....	465
Dr. Maghfirah Sari Azis, S.Pd., M.Pd.....	465
Universitas Negeri Makassar	465
A. Pendahuluan.....	465
B. Pendidikan Kewirausahaan	469
C. Kemandirian Ekonomi	486
D. Penutup	496
Referensi	498
Profil Penulis.....	501
BAB 13 UMKM, PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT, DAN PENCIPTAAN NILAI SOSIAL	502
Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, SE, M.Si.....	502
Universitas Negeri Makassar	502
A. Pendahuluan.....	502

B. UMKM Sebagai Ekosistem Pembelajaran Sepanjang Hayat: Dari Aktivitas Ekonomi Menuju Kapabilitas Adaptif	507
C. Transformasi Pengetahuan, Inovasi, Dan Penciptaan Nilai Sosial Pada UMKM	523
D. Ekosistem Pembelajaran Dan Model Transformasi Pengetahuan–Nilai Sosial Pada UMKM.....	546
E. Kesimpulan	565
Referensi	569
Profil Penulis	573
BAB 14 DIGITALISASI PENDIDIKAN DAN PELUANG EKONOMI BARU	574
Dr. Andi Caesar To Tadampali S.E M.M.....	574
Universitas Negeri Makassar	574
A. Pendahuluan.....	574
B. Kerangka Konseptual Digitalisasi Pendidikan Berdampak....	576
C. Perkembangan Internasional: Dari Komputerisasi Menuju Infrastruktur Pengetahuan.....	578
D. Bukti Efektivitas: Teknologi Apa Yang Bekerja Dan Mengapa	583
E. Implementasi Digitalisasi Pendidikan Di Indonesia.....	590
F. Peluang Ekonomi Baru Bagi Indonesia	596
G. Agenda Kebijakan Dan Pengukuran Dampak	603
H. Penutup	612
Referensi	614
Profil Penulis	619
BAB 15 LITERASI DIGITAL SEBAGAI MODAL EKONOMI DAN SOSIAL	620
Dr. Andi Caesar To Tadampali S.E M.M.....	620
Universitas Negeri Makassar	620
A. Pendahuluan.....	620
B. Kerangka Konseptual Literasi Dan Modal Digital.....	622
C. Perkembangan Internasional Literasi Digital	625
D. Literasi Digital Sebagai Modal Ekonomi.....	630
E. Literasi Digital Sebagai Modal Sosial	635
F. Kondisi Dan Implementasi Di Indonesia	641
G. Peluang Dan Agenda Indonesia	646

F. Penutup	658
Referensi	660
Profil Penulis	665
BAB 16 PENDIDIKAN KEUANGAN UNTUK MASYARAKAT BERDAYA	666
Muh. Irshan Sachrir, M.Pd.....	666
Universitas Negeri Makassar	666
A. Pendahuluan	666
B. Konsep Pendidikan Keuangan	668
C. Kondisi Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat	670
D. Pendidikan Keuangan Sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat.....	672
E. Materi Inti Pendidikan Keuangan Untuk Masyarakat Berdaya	674
F. Strategi Implementasi Pendidikan Keuangan	677
G. Model Pendidikan Keuangan Berbasis Komunitas.....	680
H. Tantangan Pendidikan Keuangan Di Masyarakat.....	683
I. Penutup	684
Referensi	686
Profil Penulis.....	688
BAB 17 PEREMPUAN, PENDIDIKAN, DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA.....	689
Dr. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.....	689
Universitas Negeri Makassar	689
A. Pendahuluan.....	689
B. Konsep Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan	693
C. Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kualitas Keluarga	697
D. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	701
E. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	707
F. Penutup	711
Referensi	716
Profil Penulis	719

BAB 18 PEMUDA, KREATIVITAS, DAN EKONOMI MASA DEPAN	720
Dr. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.....	720
Universitas Negeri Makassar	720
A. Pendahuluan.....	720
B. Konsep Kreativitas Di Era <i>Society 5.0</i>	723
C. Pemuda Sebagai <i>Human Capital</i> Dan Penggerak Ekonomi Masa Depan.....	729
D. Strategi Membangun Ekosistem Kreativitas Pemuda Untuk Ekonomi Masa Depan.....	738
E. Penutup	744
Referensi	747
Profil Penulis	750
BAB 19 EKONOMI LOKAL BERBASIS PENGETAHUAN DAN KEARIFAN KOMUNITAS	751
Ika Rafika, S.E., M.P.W	751
Universitas Tadulako	751
A. Pendahuluan.....	751
B. Memahami Ulang Makna Ekonomi Lokal	753
C. Pengetahuan Sebagai Modal Utama Ekonomi Komunitas	758
D. Kearifan Komunitas: Nilai Yang Menggerakkan Roda Ekonomi.	763
F. Titik Temu: Dari Pengetahuan Menuju Nilai Sosial.....	768
E. Potret Praktik Di Indonesia.....	773
F. Belajar Dari Sulawesi Tengah	778
G. Tantangan Yang Perlu Dihadapi Dengan Jujur.....	783
H. Strategi Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis Pengetahuan.....	786
I. Implikasi Bagi Pendidikan Kewirausahaan	792
J. Penutup	794
Referensi	797
Profil Penulis	801

BAB 20 PENDIDIKAN, ETIKA EKONOMI, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL.....	802
Prof. Dr. Thamrin Tahir, M.Si.	802
Universitas Negeri Makassar	802
A. Pendahuluan.....	802
B. Landasan Konseptual Dan Teoretis	806
C. Pendidikan Sebagai Fondasi Etika Ekonomi Dan Tanggung Jawab Sosial	811
D. Implementasi Pendidikan Etika Ekonomi Dalam Berbagai Konteks.....	817
E. Kesimpulan.....	822
Referensi	825
Profil Penulis	827
BAB 21 KOLABORASI SEKOLAH, KAMPUS, INDUSTRI, DAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN DAMPAK	828
Muh. Irshan Sachrir, M.Pd.....	828
Universitas Negeri Makassar	828
A. Pendahuluan.....	828
B. Konsep Kolaborasi Dalam Pendidikan Dan Ekonomi Berdampak	830
C. Peran Strategis Sekolah, Kampus, Industri, Dan Masyarakat	831
D. Bentuk-Bentuk Kolaborasi Yang Dapat Dilakukan.....	834
E. Model Kolaborasi Multiaktor Untuk Menciptakan Dampak .	838
F. Strategi Implementasi Kolaborasi Berdampak	840
G. Tantangan Dalam Membangun Kolaborasi	844
H. Indikator Dampak Kolaborasi	845
I. Contoh Penerapan Kolaborasi Dalam Konteks Lokal	848
J. Penguatan Kolaborasi.....	850
K. Implikasi Praktis Bagi Lembaga Pendidikan.....	851
L. Penutup	853
Referensi	855
Profil Penulis	857

BAB 22 PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SOSIAL DAN SOLUSI EKONOMI KONTEKSTUAL	858
Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.....	858
Universitas Negeri Makassar	858
A. Pendahuluan.....	858
B. Landasan Konseptual Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial Dan Solusi Ekonomi Kontekstual.....	860
C. Integrasi Masalah Sosial Dan Solusi Ekonomi Kontekstual Dalam Pembelajaran	865
D. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial Dan Solusi Ekonomi Kontekstual	871
E. Kesimpulan.....	876
Referensi	879
Profil Penulis	881
BAB 23 DAMPAK SOSIAL PENDIDIKAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN.....	882
Noor Hasana Hakim, S.Pd., M.Pd.....	882
Universitas Negeri Makassar	882
A. Pendahuluan: Pendidikan Dan Agenda Pembangunan Berkelanjutan	882
B. Pendidikan Sebagai Penggerak Perubahan Sosial.....	887
C. Dimensi Dampak Sosial Pendidikan.....	892
D. Pendidikan Dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	897
E. Dari Hasil Pendidikan Menuju Dampak Sosial Yang Berkelanjutan	901
F. Tantangan Dan Arah Penguatan Dampak Sosial Pendidikan	907
G. Penutup	913
Referensi	916
Profil Penulis	917
BAB 24 KEBIJAKAN PENDIDIKAN UNTUK EKONOMI BERDAMPAK	918
Dr. Elpisah, SE., M.Pd.....	918
Universitas Negeri Makassar	918
A. Pendahuluan.....	918

B. Pendidikan Sebagai Layanan Menuju Pendidikan Sebagai Penghasil Dampak	920
C. Landasan Konseptual: Modal Manusia, Kapabilitas, Dan Nilai Publik.....	927
D. Landasan Normatif Kebijakan Indonesia.....	934
E. Persoalan Strategis Kebijakan Pendidikan	934
F. Prinsip Kebijakan Pendidikan Untuk Ekonomi Berdampak ..	937
G. Kerangka Kebijakan Pendidikan Berdampak.....	946
H. Strategi Implementasi Kebijakan Pendidikan Berdampak Pada Berbagai Tingkat	947
I. Rantai Dampak Dan Pengukuran	959
J. Penutup	965
Referensi	967
Profil Penulis	971
BAB 25 MASA DEPAN PENDIDIKAN DAN EKONOMI BERDAMPAK: DARI PENGETAHUAN MENUJU PERUBAHAN SOSIAL	973
Dr. Elpisah, SE., M.Pd.....	973
Universitas Negeri Makassar	973
A. Pendahuluan.....	973
B. Dari Pengetahuan Menuju Perubahan Sosial	974
C. Lanskap Masa Depan Pendidikan Dan Ekonomi.....	986
D. Kompetensi Masa Depan Untuk Ekonomi Berdampak	989
E. Transformasi Peran Pendidik Dan Peserta Didik.....	991
F. Kurikulum Masa Depan Yang Adaptif Dan Berdampak	992
G. Teknologi, Ai, Dan Humanisasi Pendidikan.....	993
H. Ekosistem Inovasi Pendidikan Dan Ekonomi Berdampak.....	995
I. Skenario Masa Depan Pendidikan Dan Ekonomi Berdampak.....	996
J. Risiko Masa Depan Dan Strategi Antisipasi	998
K. Agenda Strategis Menuju 2045.....	999
L. Penutup	1001
Referensi	1003
Profil Penulis	1006

BAB 1

PENDIDIKAN SEBAGAI FONDASI PENCIPTAAN NILAI SOSIAL

Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN: MENGGESER ORIENTASI PENDIDIKAN

Perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan ekologis telah mengubah tuntutan terhadap pendidikan. Kompleksitas masalah publik, percepatan digitalisasi, ketimpangan kesempatan, tekanan terhadap keberlanjutan, dan perubahan struktur pekerjaan menuntut sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan berpengetahuan, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuan tersebut secara bertanggung jawab. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan tidak lagi memadai apabila hanya diukur melalui penguasaan materi, capaian akademik, kelulusan, dan perolehan ijazah. Ukuran tersebut penting, tetapi belum menunjukkan sejauh mana proses pendidikan menghasilkan perubahan yang bermakna bagi individu dan masyarakat.

Orientasi yang terlalu sempit pada hasil akademik cenderung memisahkan pembelajaran dari persoalan nyata. Pengetahuan diperlakukan sebagai tujuan akhir, bukan sebagai sumber daya untuk memperluas kapasitas bertindak. Akibatnya, peserta didik dapat memiliki pemahaman konseptual yang baik tanpa cukup kesempatan untuk menguji, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan

tersebut dalam situasi sosial yang kompleks. Carson dan Given (2021) menunjukkan bahwa perdebatan mengenai dampak pendidikan semakin menuntut perhatian pada manfaat sosial yang dihasilkan, bukan hanya pada aktivitas akademik dan keluaran institusional. Hal yang sama ditegaskan oleh Meth et al. (2023), yang memperlihatkan bahwa istilah dampak perlu dipahami secara lebih substantif melalui perubahan yang dapat diidentifikasi pada praktik, perilaku, dan kondisi kehidupan.

Pergeseran orientasi pendidikan karena itu perlu diarahkan dari transfer pengetahuan menuju pembentukan kapabilitas. Pendidikan seharusnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, beradaptasi, mengambil keputusan, dan bertindak dalam menghadapi persoalan yang belum memiliki jawaban tunggal. Waller et al. (2021) menegaskan bahwa manfaat pendidikan melampaui peningkatan pendapatan dan mobilitas kerja, karena juga mencakup ketahanan individu, partisipasi sosial, kesehatan, dan kualitas hubungan sosial. Dengan demikian, pendidikan perlu dipahami sebagai investasi dalam pembentukan kapasitas manusia sekaligus kapasitas sosial.

Pembentukan kapabilitas tersebut memerlukan pengalaman belajar yang menghubungkan pengetahuan dengan konteks penggunaannya. Lackéus et al. (2025) menjelaskan bahwa pedagogi penciptaan nilai menempatkan peserta didik sebagai pelaku yang menggunakan pengetahuan untuk menghasilkan manfaat bagi pihak lain. Dalam pendidikan kewirausahaan, Jones et al. (2021) juga menempatkan penciptaan nilai sebagai orientasi yang menyatukan proses belajar, tindakan, dan kebermanfaatan. Perspektif ini mengubah posisi peserta didik dari penerima informasi menjadi pencipta solusi, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan pembelajaran dengan kebutuhan nyata.

REFERENSI

- Carson, L., & Given, L. M. (2021). The societal impact puzzle: A snapshot of a changing landscape across education and research. *Policy Design and Practice*, 4(3), 323–340. <https://doi.org/10.1080/25741292.2021.1946251>
- Ervits, I. (2024). Developing indicators for the social benefits of university-industry collaborations. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9, 8. <https://doi.org/10.1186/s40991-024-00097-9>
- Greven, A., Beule, T., Fischer-Kreer, D., & Brettel, M. (2025). Noneconomic public value creation by private ventures: Scale development and empirical validation in the academic entrepreneurship context. *The Journal of Technology Transfer*, 50(4), 1524–1566. <https://doi.org/10.1007/s10961-024-10151-0>
- Jones, C., Penaluna, K., & Penaluna, A. (2021). Value creation in entrepreneurial education: Towards a unified approach. *Education + Training*, 63(1), 101–113. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2020-0165>
- Lackéus, M., Hyldegård, J. S., & Færgemann, H. M. (2025). Value creation pedagogy across disciplines in higher education: Approaches and motivations. *The International Journal of Management Education*, 23(3), 101270. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101270>
- Meth, D., Brophy, C., & Thomson, S. (2023). A slippery cousin to “development”? The concept of “impact” in teaching sustainability in design education. *Teaching in Higher Education*, 28(8), 1917–1934. <https://doi.org/10.1080/13562517.2023.2198638>
- Nagy, Á., & Krátki, N. (2024). Open value creation for the common good: A comprehensive exploration of social innovation in the context of social enterprises. *Social Enterprise Journal*, 20(3), 318–338. <https://doi.org/10.1108/SEJ-08-2023-0103>
- Raiden, A., Loosemore, M., King, A., & Gorse, C. (2021). Social value, organisational learning, and the sustainable development goals

- in the built environment. *Resources, Conservation and Recycling*, 172, 105663. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2021.105663>
- Waller, R., Hodge, S., Holford, J., Milana, M., & Webb, S. (2021). Reassessing the social benefits of lifelong learning in light of the COVID pandemic. *International Journal of Lifelong Education*, 40(5–6), 435–438. <https://doi.org/10.1080/02601370.2021.2017219>
- Wang, Q., Hallin, A., Lång, S., & Barner-Rasmussen, W. (2024). The many socials: How a social enterprise uses social media to communicate social capital-based social value. A case study. *Social Enterprise Journal*, 21(1), 22–45. <https://doi.org/10.1108/SEJ-08-2023-0104>

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. adalah Guru Besar Pendidikan Kewirausahaan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Bidang keilmuannya meliputi pendidikan kewirausahaan, pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek, literasi digital, pengembangan UMKM, serta kewirausahaan perempuan dan inklusif. Ia aktif melaksanakan penelitian, publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, serta pendampingan pengembangan pembelajaran dan usaha berbasis potensi lokal. Selain menjalankan tugas akademik, ia terlibat dalam kegiatan editorial dan penelaahan artikel pada berbagai jurnal nasional dan internasional. Perhatian utamanya adalah menghubungkan pendidikan tinggi, riset, dan kolaborasi multipihak untuk menghasilkan pembelajaran kewirausahaan yang relevan serta memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

Email: m.hasan@unm.ac.id

BAB 2

EKONOMI BERDAMPAK DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Dr. Feliks Arfid Guampe, S.E., M.Si.
Universitas Tadulako, Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi selama beberapa dekade terakhir sebagian besar dibangun di atas keyakinan bahwa pertumbuhan agregat merupakan jalan paling andal menuju kesejahteraan. Keyakinan ini melahirkan orientasi kebijakan yang menempatkan peningkatan produk domestik bruto, arus investasi, dan volume perdagangan sebagai ukuran utama keberhasilan. Namun pengalaman empiris di banyak negara berkembang menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan perbaikan kesejahteraan masyarakat lapis bawah. Pertumbuhan dapat berlangsung sementara ketimpangan justru melebar, kemiskinan perdesaan bertahan, dan kelompok rentan tetap berada di luar arus manfaat pembangunan. Kesenjangan antara capaian makroekonomi dan realitas kesejahteraan inilah yang mendorong lahirnya cara pandang baru yang dikenal sebagai ekonomi berdampak.

Kondisi Indonesia memberikan ilustrasi yang jelas mengenai persoalan tersebut. Data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa pada Maret 2025 persentase penduduk miskin nasional berada

pada angka 8,47 persen atau setara dengan 23,85 juta jiwa. Angka agregat tersebut tampak menggembirakan apabila dibaca sebagai tren penurunan, tetapi menyembunyikan ketimpangan spasial yang tajam. Tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan tercatat 11,03 persen, sementara di wilayah perkotaan hanya 6,73 persen. Artinya, penduduk desa menghadapi risiko kemiskinan hampir 1,6 kali lipat dibandingkan penduduk kota. Ketimpangan ini bukan sekadar persoalan distribusi pendapatan, melainkan mencerminkan perbedaan mendasar dalam akses terhadap peluang ekonomi, kualitas kelembagaan lokal, dan kapasitas masyarakat untuk mengubah sumber daya yang tersedia menjadi kesejahteraan yang nyata.

Ekonomi berdampak hadir sebagai koreksi terhadap paradigma pertumbuhan yang bersifat kuantitatif semata. Gagasan ini menempatkan penciptaan nilai sosial sebagai tujuan yang disengaja, terukur, dan setara pentingnya dengan penciptaan nilai finansial. Pertanyaan pokok yang diajukan bukan lagi seberapa besar nilai ekonomi yang dihasilkan, melainkan nilai apa yang dihasilkan, bagi siapa, melalui mekanisme apa, dan seberapa lama nilai tersebut mampu bertahan. Pergeseran pertanyaan ini membawa konsekuensi metodologis dan praktis yang mendalam, karena menuntut perancangan intervensi, sistem pengukuran, dan kerangka akuntabilitas yang berbeda dari yang selama ini digunakan dalam kebijakan pembangunan konvensional (Rawhouser et al., 2019; Saebi et al., 2019).

Perspektif pembangunan masyarakat menjadi lensa yang paling tepat untuk membaca ekonomi berdampak. Alasannya bersifat mendasar: dampak sosial selalu bersifat terletak, artinya ia terjadi pada komunitas tertentu, dalam struktur sosial tertentu, dengan sejarah, budaya, dan relasi kekuasaan tertentu. Intervensi ekonomi yang identik dapat menghasilkan dampak yang sangat berbeda pada dua

REFERENSI

- Amelia, A. (2025). Digital financial inclusion and household welfare: Evidence from rural Indonesia. *Journal of Management Economic and Financial*, 2(2), 74–83. <https://doi.org/10.46799/jmef.v2i2.174>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Persentase penduduk miskin Maret 2025 turun menjadi 8,47 persen*. Berita Resmi Statistik No. 51/07/Th. XXVIII. <https://www.bps.go.id/en/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html>
- Bidari, I. J., Putriany, N. A., Wardhana, R. K., & Siswanto, B. (2024). Community development through CSR activities of PT Solusi Bangun Indonesia, Tuban Plant in Tuban Regency, East Java, Indonesia. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 19(2), 167–181. <https://doi.org/10.20473/jsd.v19i2.2024.167-181>
- Compagnucci, L., & Spigarelli, F. (2020). The third mission of the university: A systematic literature review on potentials and constraints. *Technological Forecasting and Social Change*, 161, 120284. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120284>
- de Beer, M. (2018). Local social value creation by neighborhood-based entrepreneurs. *Social Enterprise Journal*, 14(4), 450–469. <https://doi.org/10.1108/SEJ-01-2018-0005>
- Fajrieansyah, N., Wijaya, A. F., Hanafia, I., Wike, W., Nurani, F., Amin, F., & Saif, M. (2025). Is microfinance better compared to other financial institutions? Analyzing the impact of various financial access on household welfare in Indonesia. *Decision Science Letters*, 14(3), 531–538. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2025.5.006>
- Falahuddin, S. H., Saleh, A., & Hapsari, D. R. (2024). Communication performance of PT Migas Utama Jabar CSR partners in the sustainable community empowerment program. *International*

- Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 7(7).
<https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i07-45>
- Hadi, N., & Baihaqi, J. (2020). Is CSR assistance effective for Islamic based community development in Indonesia? *IQTISHADIA*, 13(2), 282–303. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v13i2.7911>
- Handayani, J., & Masrokhah, S. (2024). Digital transformation, sustainability, and MSME performance: The role of organizational agility. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 298–318. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v16i2.3911>
- Hertel, C., Bacq, S., & Belz, F.-M. (2019). It takes a village to sustain a village: A social identity perspective on successful community-based enterprise creation. *Academy of Management Discoveries*, 5(4), 438–464. <https://doi.org/10.5465/amd.2018.0153>
- Hilmawan, R., Aprianti, Y., Vo, D. T. H., Yudaruddin, R., Bintoro, R. F. A., Fitrianto, Y., & Wahyuningsih, N. (2023). Rural development from village funds, village-owned enterprises, and village original income. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), 100159. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100159>
- Hoffman, S. A., & Olazabal, V. M. (2018). The next frontier for measurement and evaluation: Social impact measurement for impact investing and market solutions. *African Evaluation Journal*, 6(2), a342. <https://doi.org/10.4102/aej.v6i2.342>
- Huruta, A. D., Kundhani, E. Y., & Manurung, C. R. (2020). The development of village-owned enterprises: Lessons learned from Ponggok Village. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 33(1), 77–86. <https://doi.org/10.20473/mkp.v33i12020.77-86>
- Islam, S. M. (2023). Impact risk management in impact investing: How impact investing organizations adopt control mechanisms to

- manage their impact risk. *Journal of Management Accounting Research*, 35(2), 115–139. <https://doi.org/10.2308/JMAR-2021-041>
- Kelly, L. M. (2021). A clash of values: Deep-rooted discord between empowering, participatory, community-driven development and results-focused, evidence-based evaluation. *Community Development*, 52(5), 607–623. <https://doi.org/10.1080/15575330.2021.1936101>
- Martínez, L. M., & Úcar, X. (2022). The generation of community social capital in the Poble Sec community plan (Barcelona). *Community Development*, 53(4), 477–498. <https://doi.org/10.1080/15575330.2021.1987487>
- Mitzinneck, B. C., Coenen, J., Noseleit, F., & Rupietta, C. (2024). Impact creation approaches of community-based enterprises: A configurational analysis of enabling conditions. *Journal of Business Venturing*, 39(6), 106420. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2024.106420>
- Muis, A. (2022). The local economic development based on social capital through farmer community. *SIGn Journal of Social Science*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.37276/sjss.v3i1.179>
- Mulloth, B., & Rumi, S. (2022). Challenges to measuring social value creation through social impact assessments: The case of RVA Works. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(4), 528–549. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2021-0219>
- Nguyen, T. C., & Rieger, M. (2017). Community-driven development and social capital: Evidence from Morocco. *World Development*, 91, 28–52. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.10.013>
- Olivia, V., & Mahi, B. R. (2023). The impact of the existence of village-owned enterprises (BUMDes) business sectors on village development in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6(7). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i7-135>

- Rammohan, A., & Tohari, A. (2023). Rural poverty and labour force participation: Evidence from Indonesia's Village fund program. *PLoS ONE*, 18(6), e0283041. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283041>
- Rangsungnoen, G., Sroyetch, S., & Caldicott, R. W. (2024). Extending the Baldrige excellence model for managing community-based social enterprise. *Social Enterprise Journal*, 20(1), 1–31. <https://doi.org/10.1108/SEJ-01-2023-0001>
- Rawhouser, H., Cummings, M., & Newbert, S. L. (2019). Social impact measurement: Current approaches and future directions for social entrepreneurship research. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 43(1), 82–115. <https://doi.org/10.1177/1042258717727718>
- Rohmah, S., Purbaningrum, C. W. D., Rochmadi, I., & Afriyanti, A. (2024). Exploring village economic potential for the development of village-owned enterprise (BUMDes): Case study BUMDes Amanah Wonosari, Gunungkidul. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 9(2), 275–296. <https://doi.org/10.31002/rep.v9i2.2091>
- Saebi, T., Foss, N. J., & Linder, S. (2019). Social entrepreneurship research: Past achievements and future promises. *Journal of Management*, 45(1), 70–95. <https://doi.org/10.1177/0149206318793196>
- Saputra, R., & Havlicek, T. (2025). Measuring social capital across village-owned enterprise development stages: A survey from Riau Province, Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Rural Development*, 35(2), 197–216. <https://doi.org/10.1177/10185291251395114>
- Sharma, A., & Shenoy, S. (2025). A shift from family-based enterprise to community-based enterprise: Qualitative case study from an emerging economy. *Cogent Social Sciences*, 11(1), 2477297. <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2477297>

- Sutomo, Y. A. W., Sianipar, C. P. M., Hoshino, S., & Onitsuka, K. (2024). Self-reliance in community-based rural tourism: Observing tourism villages (desa wisata) in Sleman Regency, Indonesia. *Tourism and Hospitality*, 5(2), 448–471. <https://doi.org/10.3390/tourhosp5020028>
- Talmage, C. A., Bletscher, C., Newton, J. D., & Mars, M. M. (2025). Community development on tap: How local breweries provide creative community-centered spaces and initiatives for advancing economic and social capital. *Community Development*, 56(6), 815–836. <https://doi.org/10.1080/15575330.2024.2411731>
- Tarlani, T., Dariah, A. R., & Rani, A. M. (2022). Transforming rural economy through community-based tourism with village-owned enterprise (BUMDES, Badan Usaha Milik Desa) — A case study: Cibiru Wetan, Pagerwangi and Cipamekar villages, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(5), 1535–1542. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170517>
- Wulandari, A., Marcelino, D., Suryawardani, B., & Adithya, D. (2024). Digital capability and literacy for MSME transformation: Perspectives of digital and business performance. *Asia Pacific Management and Business Application*, 13(2), 109–128. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2024.013.02.2>

PROFIL PENULIS



Dr. Feliks Arfid Guampe, S.E., M.Si.

Penulis adalah putra daerah Sulawesi Tengah yang lahir pada 08 Januari 1990. Menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, tahun 2012. Setahun kemudian (Tahun 2013), memperoleh gelar Magister Sains Studi Pembangunan di Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jawa Tengah. Penulis berkat beasiswa dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui program beasiswa BUDI-DN LPDP dapat Meraih gelar Doktor Pendidikan Ekonomi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Tahun 2021. Tahun 2015 hingga pertengahan Tahun 2025 penulis mengabdikan sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena. Pada Tahun 2025, penulis melanjutkan karier akademiknya sebagai Dosen pada Program Studi Magister Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu. Penulis memiliki kepakaran dibidang ekonomi pembangunan, pembangunan perdesaan dan ekonomi pertanian. Penulis aktif dalam kegiatan penelitian, menulis, serta mempublikasikan karya ilmiah pada jurnal nasional dan internasional. Selain itu, penulis juga telah menerbitkan beberapa buku sesuai dengan bidang keahliannya.

Email: feliksguampe@untad.ac.id

BAB 3

TRANSFORMASI PENGETAHUAN: DARI RUANG BELAJAR KE RUANG KEHIDUPAN

Andika Isma, S.Pd., M.M.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sering dipahami sebagai proses memperoleh pengetahuan, menguasai konsep, dan mencapai hasil akademik. Pemahaman tersebut penting, tetapi belum memadai untuk menjelaskan makna pendidikan dalam kehidupan nyata. Pengetahuan baru memperoleh daya transformatif ketika seseorang mampu menafsirkan, menghubungkan, dan menggunakannya untuk membuat keputusan, memecahkan persoalan, menghasilkan karya, menciptakan peluang ekonomi, serta memperbaiki kualitas relasi sosial. Dengan demikian, pertanyaan utama pendidikan bukan hanya “apa yang diketahui peserta didik”, melainkan juga “apa yang dapat dilakukan dengan pengetahuan itu” dan “nilai apa yang dapat diciptakan bagi diri sendiri maupun masyarakat”.

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi membuat jarak antara ruang belajar dan ruang kehidupan semakin tidak dapat dipertahankan. Dunia kerja menuntut kemampuan beradaptasi, berkolaborasi, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan memanfaatkan teknologi; masyarakat membutuhkan warga yang mampu membaca persoalan publik secara kritis; sedangkan

kehidupan ekonomi menuntut kemampuan mengubah gagasan menjadi tindakan produktif. Literatur mengenai keterampilan abad ke-21 menunjukkan bahwa keterampilan digital tidak berdiri sendiri, tetapi beririsan dengan kemampuan informasi, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (van Laar et al., 2017). Karena itu, pembelajaran yang hanya berhenti pada reproduksi pengetahuan akan semakin kehilangan relevansi ketika peserta didik menghadapi situasi yang kompleks, terbuka, dan berubah cepat.

Dalam konteks pendidikan tinggi, tuntutan transformasi pengetahuan juga terkait erat dengan perdebatan mengenai employability dan kontribusi universitas bagi pembangunan. Employability tidak dapat direduksi menjadi kesiapan memperoleh pekerjaan pertama; ia berkaitan dengan kombinasi modal manusia, sosial, psikologis, identitas, pengalaman, dan kemampuan untuk mengaktifkan sumber daya tersebut dalam konteks yang berbeda (Tomlinson, 2017; Clarke, 2018). Pada tingkat yang lebih luas, keberadaan universitas berhubungan dengan pembentukan modal manusia, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi wilayah, sehingga nilai pendidikan pada akhirnya juga tercermin dalam kapasitas pengetahuan untuk menghasilkan spillover yang melampaui individu yang belajar (Valero & Van Reenen, 2019).

Transformasi pengetahuan karena itu merupakan proses yang bergerak dari pemahaman menuju kontekstualisasi, dari kontekstualisasi menuju kompetensi, dan dari kompetensi menuju tindakan yang memberi dampak. Proses ini tidak berlangsung otomatis. Pengetahuan yang dipelajari di kelas dapat gagal berpindah ke situasi kerja atau kehidupan apabila peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk berlatih dalam konteks yang autentik, melakukan refleksi, menerima umpan balik, dan menyadari hubungan antara

REFERENSI

- Benavides, L. M. C., Tamayo Arias, J. A., Arango Serna, M. D., Branch Bedoya, J. W., & Burgos, D. (2020). Digital transformation in higher education institutions: A systematic literature review. *Sensors*, 20(11), 3291. <https://doi.org/10.3390/s20113291>
- Bond, M., Marín, V. I., Dolch, C., Bedenlier, S., & Zawacki-Richter, O. (2018). Digital transformation in German higher education: Student and teacher perceptions and usage of digital media. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15, 48. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0130-1>
- Chankseliani, M., Qoraboyev, I., & Gimranova, D. (2021). Higher education contributing to local, national, and global development: New empirical and conceptual insights. *Higher Education*, 81, 109–127. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00565-8>
- Chen, C.-H., & Yang, Y.-C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26, 71–81. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001>
- Clarke, M. (2018). Rethinking graduate employability: The role of capital, individual attributes and context. *Studies in Higher Education*, 43(11), 1923–1937. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1294152>
- Compagnucci, L., & Spigarelli, F. (2020). The Third Mission of the university: A systematic literature review on potentials and constraints. *Technological Forecasting and Social Change*, 161, 120284. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120284>
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency (TDC) framework. *Educational*

- Technology Research and Development, 68, 2449–2472.
<https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Gordon, C. S., Pink, M. A., Rosing, H., & Mizzi, S. (2022). A systematic meta-analysis and meta-synthesis of the impact of service-learning programs on university students' empathy. *Educational Research Review*, 37, 100490.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100490>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Håkansson Lindqvist, M., Mozelius, P., Jaldemark, J., & Cleveland Innes, M. (2024). Higher education transformation towards lifelong learning in a digital era – A scoping literature review. *International Journal of Lifelong Education*, 43(1), 24–38.
<https://doi.org/10.1080/02601370.2023.2279047>
- Jackson, D., & Bridgstock, R. (2021). What actually works to enhance graduate employability? The relative value of curricular, co-curricular, and extra-curricular learning and paid work. *Higher Education*, 81, 723–739. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00570-x>
- Jackson, D., Fleming, J., & Rowe, A. (2019). Enabling the transfer of skills and knowledge across classroom and work contexts. *Vocations and Learning*, 12(3), 459–478.
<https://doi.org/10.1007/s12186-019-09224-1>
- Kasneji, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., Stadler, M., Weller, J., Kuhn, J., & Kasneji, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for

- education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299.
<https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Römgens, I., Scoupe, R., & Beusaert, S. (2020). Unraveling the concept of employability, bringing together research on employability in higher education and the workplace. *Studies in Higher Education*, 45(12), 2588–2603.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1623770>
- Salam, M., Awang Iskandar, D. N., Ibrahim, D. H. A., & Farooq, M. S. (2019). Service learning in higher education: A systematic literature review. *Asia Pacific Education Review*, 20, 573–593.
<https://doi.org/10.1007/s12564-019-09580-6>
- Scandurra, R., Kelly, D., Fusaro, S., Cefalo, R., & Hermannsson, K. (2024). Do employability programmes in higher education improve skills and labour market outcomes? A systematic review of academic literature. *Studies in Higher Education*, 49(8), 1381–1396.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2265425>
- Thwe, W. P., & Kálmán, A. (2024). Lifelong learning in the educational setting: A systematic literature review. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 33, 407–417.
<https://doi.org/10.1007/s40299-023-00738-w>
- Tijmsma, G., Hilverda, F., Scheffelaar, A., Alders, S., Schoonmade, L., Blignaut, N., & Zweekhorst, M. (2020). Becoming productive 21st century citizens: A systematic review uncovering design principles for integrating community service learning into higher education courses. *Educational Research*, 62(4), 390–413.
<https://doi.org/10.1080/00131881.2020.1836987>

- Tomlinson, M. (2017). Forms of graduate capital and their relationship to graduate employability. *Education + Training*, 59(4), 338–352. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2016-0090>
- Valero, A., & Van Reenen, J. (2019). The economic impact of universities: Evidence from across the globe. *Economics of Education Review*, 68, 53–67. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.09.001>
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>
- Villarroel, V., Bloxham, S., Bruna, D., Bruna, C., & Herrera-Seda, C. (2018). Authentic assessment: Creating a blueprint for course design. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(5), 840–854. <https://doi.org/10.1080/02602938.2017.1412396>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16, 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>

PROFIL PENULIS



Andika Isma, S.Pd., M.M.

Penulis merupakan Dosen Program Studi Kewirausahaan, Jurusan Bisnis dan Kewirausahaan, Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2021. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya

penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Commerce dan IOT, Administrasi Bisnis, Akselerasi Pengembangan Kurikulum dan Mutu Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Business and Digital, Edupreneurship, Technopreneurship, Metode Penelitian Bisnis dan sebagainya. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: andika.isma@unm.ac.id

BAB 4

LITERASI EKONOMI DAN KESADARAN PRODUKTIF MASYARAKAT

Dr. Maghfirah Sari Azis, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan transformasi ekonomi telah membawa perubahan mendasar terhadap cara masyarakat menjalankan berbagai aktivitas ekonomi. Digitalisasi tidak hanya mengubah mekanisme produksi, distribusi, dan konsumsi, tetapi juga memengaruhi cara individu memperoleh informasi, mengambil keputusan, mengelola sumber daya, serta menciptakan peluang ekonomi baru. Berbagai layanan keuangan digital, perdagangan elektronik, ekonomi kreatif, hingga kewirausahaan berbasis teknologi berkembang dengan sangat cepat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Kondisi tersebut menghadirkan peluang yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan, namun pada saat yang sama juga menuntut kemampuan masyarakat dalam memahami informasi ekonomi, mengevaluasi berbagai alternatif keputusan, serta memanfaatkan sumber daya secara efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi ekonomi menjadi salah satu kompetensi fundamental yang dibutuhkan agar masyarakat tidak hanya mampu mengikuti perubahan ekonomi, tetapi juga mampu beradaptasi dan memperoleh

manfaat secara optimal dari perubahan tersebut (Lusardi & Mitchell, 2014; Pratama et al., 2024).

Literasi ekonomi merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep ekonomi serta menerapkannya dalam proses pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Pemahaman tersebut tidak berhenti pada penguasaan teori atau istilah ekonomi, tetapi diwujudkan dalam kemampuan mengelola sumber daya, menentukan prioritas kebutuhan, mempertimbangkan biaya dan manfaat, serta menyikapi berbagai perubahan ekonomi secara kritis. Dengan demikian, literasi ekonomi berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan yang dimiliki individu dengan perilaku ekonomi yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik tingkat literasi ekonomi seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk mengambil keputusan yang efektif, memanfaatkan peluang ekonomi secara produktif, serta mengurangi risiko yang muncul akibat ketidakpastian lingkungan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014; Ariani & Prakoso, 2024; Pratama et al., 2024).

Urgensi penguatan literasi ekonomi semakin meningkat seiring dengan berkembangnya ekonomi digital. Masyarakat saat ini dihadapkan pada berbagai pilihan produk, layanan, dan aktivitas ekonomi yang semakin kompleks. Kemudahan akses terhadap teknologi digital memberikan peluang yang luas untuk meningkatkan produktivitas melalui inovasi, kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi dalam berbagai sektor ekonomi. Namun, tanpa didukung oleh literasi yang memadai, perkembangan tersebut juga dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, rendahnya kemampuan mengelola sumber daya, serta kurang optimalnya pemanfaatan peluang ekonomi yang tersedia. OECD menekankan bahwa peningkatan literasi merupakan salah satu prasyarat penting dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap

REFERENSI

- Aracil, E., Fernández-Méndez, L., Roch-Dupré, D., & Fuertes, F. J. (2025). Trust and financial inclusion: A literature review with reference to the digital transformation. *Heliyon*, 11(16), e44128. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e44128>
- Ariani, S. D. P., & Prakoso, A. F. (2024). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku ekonomi peserta didik dengan literasi ekonomi sebagai variabel mediasi. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(2), 108–122. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(2\).18023](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(2).18023)
- Bucci, A., Calcagno, R., Marsiglio, S., & Sequeira, T. N. (2025). Financial literacy, human capital and long-run economic growth. *The North American Journal of Economics and Finance*, 80, 102468. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2025.102468>
- Fadhlurrahman, Ghufro, A., Rohman, A., & Nuryana, Z. (2026). Developing a conceptual framework for digital entrepreneurship education through ESD-based bibliometric analysis. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102970. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102970>
- García, G. L., & Pérez-Oleaga, C. M. (2025). What works in financial education? Experimental evidence on program impact. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 119, 102401. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2025.102401>
- Ichim, S., & Vid, A. (2025). The critical role of financial literacy in enhancing firm success. *Borsa Istanbul Review*, 25, 156–166. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.10.014>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Lyu, J., Li, L., Liu, Y., & Deng, Q. (2024). Promoting common prosperity: How do digital capability and financial literacy matter? *International Review of Financial Analysis*, 97, 103779. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103779>
- Merter, A. K., & Balcioğlu, Y. S. (2025). Financial literacy and decision-making: The impact of knowledge gaps on financial outcomes. *Borsa İstanbul Review*, 25, 101–108. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.07.010>
- Nguyen, P., Timilsina, B., & Shamsuzzoha, A. (2025). Higher education as a driver of green innovation and entrepreneurship: A systematic literature review and future research agenda. *Journal of Cleaner Production*, 516, 145820. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.145820>
- Oecd. (2021). G20/OECD-INFE Report on Supporting Financial Resilience and Transformation through Digital Financial Literacy. In *OECD eBooks*. <https://doi.org/10.1787/0132c06d-en>
- Oecd. (2023). OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy. In *OECD Business and Finance Policy Papers*. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- Pratama, N. R., Wahyu, & Rahmadani, R. (2024). Economic Literacy and Human Development through Technology-Based Economic Education for Generation Z Students. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(4), 656–671. <https://doi.org/10.62794/je3s.v5i4.4392>
- Song, Y., Gong, Y., Song, Y., & Chen, X. (2024). Exploring the impact of digital inclusive finance on consumption volatility: Insights from household entrepreneurship and income volatility. *Technological Forecasting and Social Change*, 200, 123179. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123179>

- Xu, F., Kasperskaya, Y., & Sagarra, M. (2025). The impact of FinTech on bank performance: A systematic literature review. *Digital Business*, 5(2), 100131. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100131>
- Zuo, H., Zhang, M., & Huang, W. (2025). Lifelong learning in vocational education: A game-theoretical exploration of innovation, entrepreneurial spirit, and strategic challenges. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(3), 100694. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100694>

PROFIL PENULIS



Dr. Maghfirah Sari Azis, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar (UNM) sejak tahun 2025. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja Dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis sebelumnya pernah mengabdikan diri menjadi Guru mata pelajaran IPS Terpadu pada MTsN 3 Bone (2015-2019) dan juga pernah menjadi Dosen tetap Yayasan pada Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2019-2023) sebelum menjadi Dosen tetap di UNM. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional, selain itu penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada seminar nasional maupun internasional.

Email: maghfirahazis@unm.ac.id

BAB 5

PENDIDIKAN, MODAL MANUSIA, DAN MOBILITAS SOSIAL

Prof. Dr. Thamrin Tahir, M.Si.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam pembentukan modal manusia (*human capital*) yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas individu, daya saing tenaga kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Teori modal manusia menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang berdampak pada peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta peningkatan pendapatan. Di sisi lain, mobilitas sosial menjadi salah satu indikator keberhasilan sistem pendidikan dalam menciptakan kesempatan yang lebih adil bagi setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi.

Di Indonesia, hubungan antara pendidikan, modal manusia, dan mobilitas sosial masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses pendidikan, kualitas pembelajaran, serta ketimpangan ekonomi antarwilayah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan mampu membentuk modal manusia yang berkualitas sekaligus menjadi sarana mobilitas sosial vertikal maupun horizontal. Bab ini diharapkan memberikan perspektif teoritis dan empiris mengenai peran strategis

pendidikan dalam pembangunan manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

B. PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI MODAL MANUSIA

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi yang paling penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Berbeda dengan konsumsi yang memberikan manfaat sesaat, investasi pendidikan menghasilkan manfaat jangka panjang melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan karakter individu. Dalam perspektif ekonomi, pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas tenaga kerja, tetapi juga memperbesar peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai fondasi utama dalam pembentukan modal manusia (*human capital*) yang menentukan daya saing individu maupun suatu bangsa (OECD, 2024).

Konsep pendidikan sebagai investasi mulai berkembang melalui pemikiran Theodore W. Schultz yang menegaskan bahwa pengeluaran untuk pendidikan merupakan investasi produktif karena mampu meningkatkan kapasitas individu dalam menghasilkan nilai ekonomi di masa depan (Schultz, 1961). Pandangan ini kemudian diperkuat oleh Gary S. Becker melalui *Human Capital Theory*, yang menjelaskan bahwa individu memilih untuk menempuh pendidikan karena mengharapkan manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan, peluang kerja yang lebih luas, dan kesejahteraan yang lebih baik sepanjang siklus kehidupannya (Becker, 1993). Dengan demikian, pendidikan dipahami sebagai investasi yang memberikan *return* baik bagi individu maupun masyarakat.

REFERENSI

- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood Press.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120. <https://doi.org/10.1086/228943>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2021). *The knowledge capital of nations: Education and the economics of growth* (Updated ed.). MIT Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Merdeka: Naskah Akademik*. Kemendikbudristek.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *OECD Skills Outlook 2023: Skills for a resilient green and digital transition*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *Education at a glance 2024: OECD indicators*. OECD Publishing.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102. <https://doi.org/10.1086/261725>
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Sorokin, P. A. (1959). *Social and cultural mobility*. Free Press.

- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2024). *Global Education Monitoring Report 2024/25*. UNESCO.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.
- World Bank. (2020). *The Human Capital Index 2020 Update: Human Capital in the Time of COVID-19*. World Bank.
- World Bank. (2022). *The State of Global Learning Poverty: 2022 Update*. World Bank.
- World Bank. (2023). *World Development Report 2023: Migrants, Refugees, and Societies*. World Bank.
- World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025*. World Economic Forum.

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Thamrin Tahir, M.Si.

Dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Pendidikan dasar hingga menengah ditempuh di Sidenreng Rappang, kemudian melanjutkan studi S1 pada Program Pendidikan Ekonomi Umum di IKIP Ujung Pandang dan lulus pada tahun 1986. Gelar Magister Sains diperolehnya dari Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Universitas Hasanuddin pada tahun 1998. Penulis menempuh pendidikan doktoral dalam bidang Sosiologi di Universitas Negeri Makassar, serta mengikuti program *Doctoral Sandwich* di The Ohio State University, Columbus, Ohio, USA pada tahun 2008–2009. Tahun 2013 hingga tahun 2016 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Tahun 2016 hingga tahun 2020 menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Tahun 2020 hingga 2024 menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang produktif, telah menghasilkan artikel penelitian yang terbit pada jurnal terakreditasi nasional maupun internasional. Sebagai dosen juga telah menghasilkan berbagai karya buku. Thamrin Tahir merupakan editor maupun reviewer pada jurnal nasional maupun jurnal internasional.

Email: thamrin@unm.ac.id

BAB 6

KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI JEMBATAN ANTARA PENGETAHUAN DAN NILAI EKONOMI

Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN: DARI PENGETAHUAN MENUJU PENCIPTAAN NILAI

Perubahan struktur ekonomi global telah menempatkan pengetahuan sebagai salah satu sumber daya strategis dalam pembentukan keunggulan ekonomi. Kemampuan suatu masyarakat untuk menghasilkan, menyerap, mengombinasikan, dan memanfaatkan pengetahuan semakin menentukan kapasitas inovasi serta penciptaan peluang ekonomi. Namun, keberadaan pengetahuan tidak dengan sendirinya menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Pengetahuan baru memperoleh nilai ketika dapat bergerak melampaui ruang tempat pengetahuan tersebut diciptakan dan diterjemahkan menjadi aktivitas produktif. Perspektif *knowledge spillover theory of entrepreneurship* menjelaskan bahwa kewirausahaan memainkan peran penting dalam proses tersebut karena memungkinkan pengetahuan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh organisasi, institusi, atau wilayah untuk dikonversi menjadi peluang usaha dan inovasi. Kajian kontemporer bahkan menunjukkan bahwa aliran pengetahuan kewirausahaan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber

daya lokal, tetapi juga pada aktor dan ekosistem yang mampu menghubungkan, menyebarluaskan, serta mengaktivasi pengetahuan tersebut (Audretsch & Fiedler, 2024; Dutta & Forbes, 2024).

Dalam konteks tersebut, pendidikan mempunyai posisi yang sangat strategis karena menjadi salah satu ruang utama produksi dan pengembangan pengetahuan serta kapabilitas manusia. Perguruan tinggi, misalnya, tidak lagi cukup diposisikan semata-mata sebagai institusi yang mentransmisikan pengetahuan melalui proses pembelajaran, tetapi semakin dituntut menjadi bagian dari ekosistem yang memungkinkan pengetahuan berinteraksi dengan kebutuhan ekonomi dan masyarakat. Tantangannya adalah bahwa peningkatan stok pengetahuan dan kompetensi akademik belum tentu secara otomatis menghasilkan aktivitas kewirausahaan. Studi mengenai pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia menunjukkan pentingnya membangun ekosistem yang menghubungkan pendidikan kewirausahaan dengan akselerator, layanan pendukung, pengalaman praktis, dan lingkungan kewirausahaan yang lebih luas. Dengan demikian, pendidikan perlu bergerak dari orientasi transfer pengetahuan menuju pengembangan kemampuan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengenali persoalan dan menciptakan peluang (Maritz et al., 2022).

Di sinilah muncul persoalan mendasar berupa kesenjangan antara pengetahuan yang tersedia dan nilai yang berhasil diciptakan dari pengetahuan tersebut. Tidak semua pengetahuan yang dihasilkan oleh individu, universitas, organisasi, maupun suatu wilayah dapat secara spontan diterjemahkan menjadi inovasi dan aktivitas ekonomi. Mahna dan Poblete (2023), melalui pengembangan kontekstual knowledge spillover theory of entrepreneurship, memperlihatkan bahwa hubungan antara penciptaan pengetahuan dan kewirausahaan sangat

REFERENSI

- Audretsch, D. B., & Fiedler, A. (2024). Bringing the knowledge spillover theory of entrepreneurship to circular economies: Knowledge and values in entrepreneurial ecosystems. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 42(4), 480–505. <https://doi.org/10.1177/02662426231218357>
- Audretsch, D. B., Belitski, M., & Fiedler, A. (2025). The knowledge spillover theory of entrepreneurship and innovation: Taking stock and new directions. *The Journal of Technology Transfer*. <https://doi.org/10.1007/s10961-025-10215-9>.
- Bell, R., & Bell, H. (2023). Entrepreneurship education in the era of generative artificial intelligence. *Entrepreneurship Education*, 6, 229–244. <https://doi.org/10.1007/s41959-023-00099-x>
- Ben Hassen, T. (2024). A study on Lebanon's competitive knowledge-based economy, relative strengths, and shortcomings. *Journal of the Knowledge Economy*, 15, 15390–15417. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01644-8>
- Camelo-Ordaz, C., Diáñez-González, J. P., Franco-Leal, N., & Sousa-Ginel, E. (2024). Opportunity recognition in academic spin-offs: A contingency approach. *R&D Management*, 54(1), 76–94. <https://doi.org/10.1111/radm.12641>
- Colombelli, A., Paolucci, E., Raguseo, E., & Elia, G. (2024). The creation of digital innovative start-ups: The role of digital knowledge spillovers and digital skill endowment. *Small Business Economics*, 62, 917–937. <https://doi.org/10.1007/s11187-023-00789-9>
- Cunningham, J. A., Miller, K., & Perea-Vicente, J.-L. (2024). Academic entrepreneurship in the humanities and social sciences: A systematic literature review and research agenda. *The Journal of*

- Technology Transfer*, 49, 1880–1913.
<https://doi.org/10.1007/s10961-024-10136-z>
- Dorobat, C. E., et al. (2024). Exploring the microfoundations of hybridity: A judgment-based approach. *Journal of Business Venturing*, 39(4), 106406.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2024.106406>
- Dutta, S., & Forbes, D. P. (2024). Fostering entrepreneurship in nonmetro areas: Ecosystem architects as conduits of knowledge spillovers. *Academy of Management Journal*.
<https://doi.org/10.5465/amj.2022.1249>
- Grilli, L., Mrkajic, B., & Giraudo, E. (2023). Industrial policy, innovative entrepreneurship, and the human capital of founders. *Small Business Economics*, 60, 707–728. <https://doi.org/10.1007/s11187-022-00611-y>
- Klein, S. P., Liszt-Rohlf, V., & Spieth, P. (2023). Value-based bricolage: Resource mobilization in the circular economy. *Journal of Industrial Ecology*, 27, 1476–1487.
<https://doi.org/10.1111/jiec.13431>
- Kotiranta, A., Puumalainen, K., Sjögren, H., & Dana, L.-P. (2024). Digitalization as a growth driver for social enterprises. *Technological Forecasting and Social Change*, 209, 123837.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123837>
- Mahna, D., & Poblete, C. (2023). Contextualizing the knowledge spillover theory of entrepreneurship: The Chilean paradox. *Entrepreneurship & Regional Development*, 35(1–2), 209–239.
<https://doi.org/10.1080/08985626.2022.2117418>
- Maritz, A., Li, A., Utami, W., & Sumaji, Y. (2022). The emergence of entrepreneurship education programs in Indonesian higher education institutions. *Entrepreneurship Education*, 5, 289–317.
<https://doi.org/10.1007/s41959-022-00080-0>

- Mukesh, H. V., Shetty, J., Kenny, B., & McGuirk, H. (2024). Value for value: Social entrepreneurship education through value creation extracurricular activity. *Journal of Social Entrepreneurship*.
<https://doi.org/10.1080/19420676.2024.2413071>
- Sanasi, S. (2023). Entrepreneurial experimentation in business model dynamics: Current understanding and future opportunities. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 19, 805–836. <https://doi.org/10.1007/s11365-023-00836-7>
- Yi, S., & Duval-Couetil, N. (2022). Standards for evaluating impact in entrepreneurship education research: Using a descriptive validity framework to enhance methodological rigor and transparency. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 46(6), 1685–1716. <https://doi.org/10.1177/10422587211018184>
- Yildiz, H. E., Murtic, A., & Zander, U. (2024). Re-conceptualizing absorptive capacity: The importance of teams as a meso-level context. *Technological Forecasting and Social Change*, 199, 123039. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123039>

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si.

Lahir di Ujungpandang, 9 Juli 1973. Lulus S1 dengan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin tahun 1998, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Ekonomi Sumberdaya di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan lulus dengan gelar Magister Sains (M.Si.) tahun 2006. Pada tahun 2019 mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Sekarang ini merupakan Dosen Tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memiliki kepakaran di bidang Pendidikan Ekonomi khususnya Literasi Kewirausahaan dan UMKM, Manajemen Bisnis, serta Ekonomi Sumberdaya. Untuk mewujudkan karirnya sebagai dosen profesional, selain aktif mengajar pada matakuliah; Pengantar Bisnis, Kewirausahaan, UMKM, Manajemen SD Manusia, Manajemen Pemasaran, Manajemen Strategi dan Ekonomi Sumberdaya, juga aktif sebagai peneliti dan pengabdian di bidang kepakarannya tersebut, termasuk menulis berbagai artikel ilmiah, beberapa buku ajar dan *book chapter* dengan harapan memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara di bidang pendidikan.

E-mail : m.ihsansaid@unm.ac.id

BAB 7

INOVASI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Dr. Andi Herman Jaya, S.E., M.Si.
Universitas Tadulako

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, paradigma pembangunan telah bergeser dari orientasi *economic growth* menuju *social value creation*, yaitu pembangunan yang tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan kesempatan, keberlanjutan lingkungan, dan kualitas hidup. Dalam paradigma ini, pendidikan dipandang sebagai instrumen strategis yang tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, tetapi juga membentuk individu yang kreatif, adaptif, dan mampu menghasilkan inovasi yang memberikan manfaat sosial. Pendidikan, inovasi sosial, dan pembangunan ekonomi merupakan tiga komponen yang saling terkait dalam membangun ekosistem pembangunan berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Melalui pendidikan yang berkualitas, masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang menjadi fondasi lahirnya inovasi sosial, yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, kewirausahaan, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (OECD, 2023; UNESCO, 2021; *World Bank*, 2024).

Perkembangan Revolusi Industri 4.0, transisi menuju Society 5.0, ekonomi digital, ekonomi hijau (*green economy*), bonus demografi, perubahan iklim, dan meningkatnya ketimpangan sosial semakin menegaskan pentingnya transformasi sistem pendidikan. Kemajuan teknologi, seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan analitik data, menuntut pendidikan untuk tidak hanya mengembangkan kompetensi teknis, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, kepemimpinan, dan kemampuan memecahkan masalah kompleks. Di sisi lain, perkembangan ekonomi digital dan agenda pembangunan berkelanjutan membuka peluang baru sekaligus tantangan yang memerlukan sumber daya manusia yang inovatif, adaptif, dan mampu belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu bertransformasi agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu menciptakan solusi inovatif bagi berbagai persoalan sosial dan ekonomi (UNESCO, 2023; *World Economic Forum*, 2025; United Nations, 2024).

Dalam konteks tersebut, inovasi sosial menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan modern karena berorientasi pada pengembangan solusi yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Penerapan inovasi sosial mendorong lembaga pendidikan untuk memperkuat pembelajaran berbasis proyek, kewirausahaan sosial, riset terapan, pengabdian kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, industri, dan komunitas. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai katalisator perubahan sosial dan pembangunan ekonomi yang mampu mentransformasikan pengetahuan menjadi nilai sosial. Penguatan sinergi antara pendidikan, inovasi sosial, dan pembangunan ekonomi

REFERENSI

- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). Chicago: The University of Chicago Press.
- Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). New York: Greenwood Press.
- Carayannis, E. G., & Campbell, D. F. J. (2021). *Innovation Systems in the Knowledge Economy: Quadruple and Quintuple Helix Innovation Models*. Cham: Springer.
- Coleman, J. S. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94(Supplement), S95–S120.
- Etzkowitz, H., & Zhou, C. (2017). *The Triple Helix: University–Industry–Government Innovation and Entrepreneurship* (2nd ed.). London: Routledge.
- European Commission. (2021). *Innovation Ecosystems: Fostering Innovation-Driven Entrepreneurship*. Brussels: European Commission.
- Global Impact Investing Network (GIIN). (2024). *2024 GIINsight: Sizing the Impact Investing Market*. New York: GIIN.
- International Labour Organization. (2024). *World Employment and Social Outlook: Trends 2024*. Geneva: ILO.
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2024). *Laporan Program Nasional Literasi Digital Indonesia*. Jakarta: Komdigi RI.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Transformasi Pendidikan melalui Merdeka Belajar dan Kampus Berdampak*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Murray, R., Caulier-Grice, J., & Mulgan, G. (2010). *The Open Book of Social Innovation*. London: Nesta & The Young Foundation.
- OECD. (2023). *Education at a Glance 2023: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2024). *OECD Science, Technology and Innovation Outlook 2024*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2025). *The OECD Artificial Intelligence Review 2025*. Paris: OECD Publishing.
- Phills, J.A., Deiglmeier, K., & Miller, D.T. (2008). Rediscovering Social Innovation. *Stanford Social Innovation Review*, 6(4), 34–43.
- Putnam, R.D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Schleicher, A. (2024). *World Class: How to Build a 21st-Century School System* (Updated Edition). Paris: OECD Publishing.
- Schultz, T.W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Schumpeter, J.A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford: Oxford University Press.

- Stanford Social Innovation Review. (2024). *Social Innovation Review: Advancing Ideas for Social Change*. Stanford University.
- UNCTAD. (2024). *Creative Economy Outlook 2024*. Geneva: United Nations Conference on Trade and Development.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education: A Tool on Whose Terms?* Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2024). *Global Education Monitoring Report 2024/25: Leadership in Education*. Paris: UNESCO.
- United Nations. (2024). *The Sustainable Development Goals Report 2024*. New York: United Nations.
- World Bank. (2024). *World Development Report 2024: The Middle-Income Trap*. Washington, DC: World Bank.
- World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025*. Geneva: World Economic Forum.

PROFIL PENULIS



Dr. Andi Herman Jaya, S.E., M.Si

Andi Herman Jaya, lahir di Teko-Teko/Bone Pada tahun 1975, menamatkan Sekolah Dasar pada Tahun 1987 di SDN No 216 Barebbo Kabupaten Bone, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone dan tammat pada Tahun 1990, setelah itu melanjutkan sekolah ke SMEA Negeri Watampone dan tammat pada Tahun 1993, setelah itu kuliah S1 di Fakultas Ekonomi yang sekarang menjadi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tadulako tepatnya pada Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan dan tammat pada Tahun 2000, kemudian melanjutkan studi pada Program Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan dan tammat pada Tahun 2012, selanjutnya menempuh Pendidikan S3/Program Doktor Ilmu Ekonomi dan selesai pada Juni 2026. Sampai saat ini aktif mengajar sebagai Dosen Tetap/PNS di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tadulako, dan mengajar beberapa Mata Kuliah di antaranya; Pengantar Ekonomi Mikro, Pengantar Ekonomi Makro, Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Publik I, Ekonomi Moneter I, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Manajemen Perbankan, Kajian Lingkungan Hidup.

Email: andibatara.herman@gmail.com

BAB 8

PENDIDIKAN VOKASI DAN PENGUATAN EKONOMI PRODUKTIF

Dr. Drs. H. Muhlis, M.M.
Univesitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perubahan teknologi, pergeseran struktur ekonomi, dan meningkatnya persaingan usaha telah mengubah cara organisasi memperoleh, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja. Dunia kerja tidak lagi hanya membutuhkan seseorang yang memiliki ijazah, tetapi orang yang mampu menunjukkan kompetensi, menyesuaikan diri dengan proses kerja, memecahkan masalah, menjaga kualitas, serta menghasilkan nilai bagi organisasi dan masyarakat. Dalam kondisi tersebut, pendidikan vokasi memperoleh perhatian penting karena secara langsung mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pekerjaan, mengembangkan profesi, atau membangun usaha produktif.

Di Indonesia, pendidikan vokasi telah berkembang melalui sekolah menengah kejuruan, politeknik, akademi komunitas, program diploma, lembaga kursus, balai latihan kerja, balai diklat industri, dan berbagai pelatihan berbasis kompetensi. Kehadiran lembaga-lembaga tersebut menunjukkan bahwa penyediaan keterampilan tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor pendidikan. Kementerian yang menangani pendidikan, ketenagakerjaan, perindustrian, koperasi dan UMKM, pemerintah daerah, perusahaan, asosiasi profesi, serta

masyarakat memiliki kepentingan yang sama dalam membangun tenaga kerja yang kompeten.

Walaupun kelembagaan pendidikan vokasi semakin luas, persoalan kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan kerja masih terus muncul. Data ketenagakerjaan November 2025 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka nasional sebesar 4,74 persen, dengan 147,91 juta penduduk bekerja dari angkatan kerja sebanyak 155,27 juta orang (BPS, 2026). Pada saat yang sama, tingkat pengangguran lulusan SMK masih relatif tinggi dibandingkan beberapa jenjang pendidikan lainnya. Keadaan ini tidak dapat dibaca secara sederhana sebagai kegagalan pendidikan vokasi. Angka tersebut juga dipengaruhi oleh pertumbuhan kesempatan kerja, lokasi industri, kualitas satuan pendidikan, pilihan bidang keahlian, informasi pasar kerja, kondisi ekonomi keluarga, dan kesiapan lulusan untuk berpindah pekerjaan atau membangun usaha.

Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 menegaskan bahwa revitalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi bertujuan meningkatkan akses, mutu, dan relevansi sesuai kebutuhan pasar kerja serta membekali sumber daya manusia dengan kompetensi untuk bekerja dan/atau berwirausaha. Arah kebijakan ini penting karena menempatkan dua keluaran secara seimbang, yaitu kesiapan bekerja dan kemampuan berwirausaha. Dengan demikian, pendidikan vokasi tidak semestinya hanya dipahami sebagai pemasok tenaga kerja bagi perusahaan besar. Pendidikan vokasi juga harus menjadi penggerak unit usaha, koperasi, industri rumah tangga, usaha mikro dan kecil, jasa profesional, ekonomi kreatif, pertanian modern, perikanan, pariwisata, serta berbagai kegiatan ekonomi berbasis potensi daerah.

Istilah ekonomi produktif dalam bab ini mengacu pada kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa bernilai tambah,

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2026). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia November 2025. Jakarta: BPS.
- Bappenas. (2025a). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Bappenas. (2025b). Peta jalan pengembangan tenaga kerja hijau Indonesia. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Becker, G. S. (1993). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education (3rd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Billett, S. (2011). Vocational education: Purposes, traditions and prospects. Dordrecht: Springer.
- Djojonegoro, W. (1998). Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Finch, C. R., & Crunkilton, J. R. (1999). Curriculum development in vocational and technical education: Planning, content, and implementation (5th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- International Labour Organization. (2024). The skills development and employment situation in Indonesia's electronics sector. Jakarta: ILO.
- International Labour Organization. (2025). Global skills programme: Skills development for structural transformation and decent work. Geneva: ILO.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). Produktivitas: Konsep, manfaat, dan peningkatan produktivitas. Jakarta: Kemnaker.

- OECD & Asian Development Bank. (2020). *Employment and skills strategies in Indonesia*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2021). *Investing in competences and skills and reforming the labour market to create better jobs in Indonesia*. Paris: OECD Publishing.
- Pavlova, M. (2009). *Technology and vocational education for sustainable development: Empowering individuals for the future*. Dordrecht: Springer.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2022 tentang Strategi Nasional Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi*.
- Prosser, C. A., & Quigley, T. H. (1949). *Vocational education in a democracy*. Chicago: American Technical Society.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- UNESCO. (2016). *Strategy for technical and vocational education and training (TVET) 2016–2021*. Paris: UNESCO.
- World Bank, UNESCO, & International Labour Organization. (2023). *Building better formal TVET systems: Principles and practice in low- and middle-income countries*. Washington, DC: World Bank.

World Bank. (2020). The promise of education in Indonesia. Washington, DC: World Bank.

World Bank. (2021). Closing the gap between workforce development and labor markets: An assessment of Indonesia's workforce development system. Washington, DC: World Bank.

PROFIL PENULIS



Dr. Drs. H. Muhlis, M.M.

Penulis tamat Pendidikan SMAN 2 Watampone pada tahun 1986, melanjutkan studi pada Program D3 Pendidikan Matematika selesai tahun 1989 dan lanjut Program Studi Pendidikan Matematika S1 IKIP Ujung Pandang tahun 1991. Selanjutnya menyelesaikan studi S2 Jurusan Manajemen SDM tahun 2003 dan lanjut menyelesaikan studi pada Program Doktor Manajemen Konsentrasi MSDM Universitas Muslim Indonesia tahun 2014. Pengalaman penulis dalam Jabatan Struktural selama 21 tahun dari masa kerja 32 tahun lebih, juga sebagai Praktisi di Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan pada Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Penghargaan terakhir yang diperoleh pada tahun 2023 sebelum bergabung di Universitas Negeri Makassar pada 1 September 2024 adalah Piagam Penghargaan Lembaga Prestasi Indonesia-Dunia atas Prestasi Pendukung Pelaksana Inovasi Program PELITA PASTI BERAksi dalam Penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS). Selanjutnya pada tanggal 16 Agustus 2024 mendapat Penghargaan Satya Lencana XXX Tahun dari Presiden Republik Indonesia. Untuk mewujudkan karir sebagai Dosen Profesional, selain melakukan kegiatan belajar mengajar, penulis aktif dalam meneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Penulis sebagai Dosen, buku pertama yang saya terbitkan adalah Manajemen Kepemimpinan dan Kemampuan Kerja Tahun 2025. Menyusul beberapa buku referensi/bahan ajar antara lain : Buku Manajemen Sumber Daya Manusia, Buku Manajemen Strategik, Sustainable Resource Management (Sinergi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia). Penelitian yang pertama adalah Innovatiaon

and Digital Business Literacy for Agriculture Sector Tahun 2025, dan Pengabdian kepada masyarakat yang pertama adalah Literasi Kewirausahaan Mahasiswa melalui Penyusunan Rencana Bisnis Berbasis Business Model Canvas Tahun 2025. Harapannya secara khusus dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

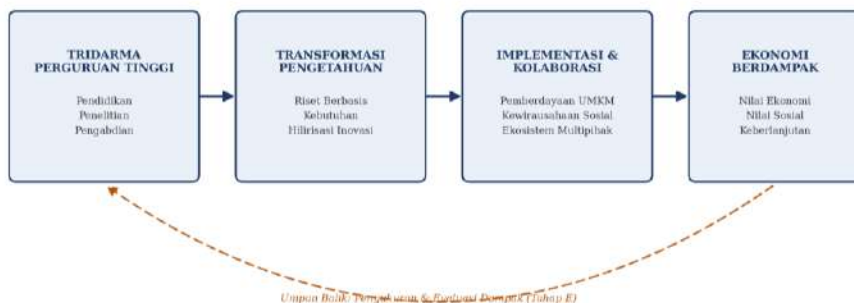
BAB 9

PERGURUAN TINGGI SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI BERDAMPAK

Nurfadilah Sindika Sari, M.E.

Universitas Tadulako

Bab ini mengurai peran perguruan tinggi sebagai penggerak ekonomi berdampak melalui lima alur pembahasan yang saling berkaitan. Pembahasan diawali dengan penjabaran paradigma ekonomi berdampak dan pergeseran peran perguruan tinggi, dilanjutkan dengan proses transformasi pengetahuan dan inovasi menjadi nilai sosial, implementasi konkret tridarma dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, penguatan kewirausahaan sosial melalui kolaborasi ekosistem, hingga strategi dan kerangka pengukuran dampak yang menjamin akuntabilitas program. Sepanjang pembahasan, uraian konseptual dipadukan dengan temuan sejumlah kajian empiris internasional agar argumentasi yang dibangun tidak berhenti pada tataran normatif, melainkan berpijak pada bukti nyata mengenai bagaimana perguruan tinggi di berbagai negara telah dan dapat berkontribusi terhadap penciptaan nilai ekonomi dan sosial secara bersamaan.



Gambar 9.1. Model Transformasi Tridarma Perguruan Tinggi Menjadi Ekonomi Berdampak
Sumber: diolah penulis, 2026.

A. PERGURUAN TINGGI DAN PARADIGMA EKONOMI BERDAMPAK

Wacana pembangunan global saat ini bergerak menjauh dari paradigma pertumbuhan ekonomi yang bersifat tunggal menuju konsep yang lebih menyeluruh, yaitu ekonomi berdampak (impact economy). Ekonomi berdampak dipahami sebagai model penciptaan nilai yang tidak lagi memisahkan antara keuntungan ekonomi, manfaat sosial, dan keberlanjutan lingkungan, melainkan mengintegrasikan ketiganya secara simultan dalam satu rangkaian aktivitas produktif. Dalam kerangka ini, keberhasilan sebuah institusi tidak lagi diukur semata dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto, tetapi juga dari sejauh mana ia mampu menghadirkan perubahan nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup generasi mendatang.

Perguruan tinggi menempati posisi strategis dalam pergeseran paradigma tersebut. Selama beberapa dekade, perguruan tinggi lebih banyak diasosiasikan dengan peran ivory tower, yaitu institusi yang

REFERENSI

- Alvarez-Risco, A., Lopez-Odar, D., Chafloque-Cespedes, R., & Sekar, M. C. (2020). Entrepreneurship for Sustainable Cities. In *Building Sustainable Cities: Social, Economic and Environmental Factors* (pp. 261–282). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-45533-0_19
- Bawa, A. C., & Pouris, A. (2023). An assessment of the economic impact of South Africa's public universities. *South African Journal of Science*, 119(9–10). <https://doi.org/10.17159/sajs.2023/14851>
- Belcher, B. M., Claus, R., Davel, R., & Jones, S. M. (2022). Evaluating and improving the contributions of university research to social innovation. *Social Enterprise Journal*, 18(1), 51–120. <https://doi.org/10.1108/SEJ-10-2020-0099>
- Bernal-Guerrero, A., Cárdenas-Gutiérrez, A. R., & Martín-Gutiérrez, Á. (2023). Systemic Approach to Entrepreneurial Identity and Its Educational Projection. *Philosophies*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/philosophies8040066>
- Deirmantzoglou, G. A., Apostolopoulos, N., Apostolopoulos, S., Anastasopoulou, E. E., Topaloglou, L., Nikolaidou, K., Penkova, T., Santamaría, M. C., Nieto-González, S., Jovic, D. R., Stanojević, M., & Sklias, G. (2025). Exploring Synergies Among European Universities, Government, Industry, and Civil Society on Promotion of Green Policies and Just Transition Facets: Empirical Evidence from Six European Countries. *Sustainability* (Switzerland), 17(16). <https://doi.org/10.3390/su17167517>
- Greene, J. (2022). The homelessness research and action collaborative: case studies of the social innovation process at a university research center. *Social Enterprise Journal*, 18(1), 163–181. <https://doi.org/10.1108/SEJ-08-2020-0061>

- Hassan, H. M. K. (2020). Intention towards social entrepreneurship of university students in an emerging economy: the influence of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurship education. *On the Horizon*, 28(3), 133–151. <https://doi.org/10.1108/OTH-04-2020-0012>
- Hockerts, K. (2018). The Effect of Experiential Social Entrepreneurship Education on Intention Formation in Students. *Journal of Social Entrepreneurship*, 9(3), 234–256. <https://doi.org/10.1080/19420676.2018.1498377>
- Madl, L., & Radebner, T. (2021). Technology transfer for social benefit: Ten principles to guide the process. *Cogent Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1947560>
- Miller, K., McAdam, R., & McAdam, M. (2018). A systematic literature review of university technology transfer from a quadruple helix perspective: toward a research agenda. *R and D Management*, 48(1), 7–24. <https://doi.org/10.1111/radm.12228>
- Muhamad, S., Kusairi, S., Aziz, N., Kadir, R., & Wan Kassim, W. Z. (2022). Economic and social impact of Malaysian higher education: stakeholders' perspectives. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(4), 1623–1636. <https://doi.org/10.1108/JARHE-11-2020-0396>
- Nwaichi, P. I., Olayiwola, A., Egbe, T. I., Agi, A., Halilu, A., & Nwaichi, E. O. (2025). Future of Triple Helix in Nigeria: Emerging Trends and Opportunities in University-Industry-Government Collaboration. In *Triple Helix Nigeria SciBiz Annual Conference 2024: THN SciBiz* (pp. 3–25). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-031-81619-2_2
- Okello, D., Mshenga, P. M., Owuor, G., Saidi, M., Nyangidi, J., Owino, P., Juma, F., Nyamweno, B., & Wanjiku, J. (2025). Universities as Hubs for MSME Capacity Building: Lessons from a Kenyan Bank-Higher Education Institution Training Initiative. *Trends*

- in Higher Education, 4(3).
<https://doi.org/10.3390/higheredu4030032>
- Rashid, Md. M. (2024). Principles, Practices and Potentials of Entrepreneurship From Islamic Perspective. *International Journal of Engineering Business and Management*, 8(4), 40–47.
<https://doi.org/10.22161/ijebm.8.4.6>
- Rojek-nowosielska, M., Drelich-skulska, B., & Jankowiak, A. H. (2024). Areas of social impact of top-listed universities worldwide. In *Social Impact, Organizations and Society: The Contemporary Role of Corporate Social Responsibility* (pp. 143–152). Taylor and Francis. https://doi.org/10.4324/9781003480952_14
- Sailaxmi, S. S., & Nisha, R. (2026). Driving Innovation Together: Outcomes of Collaborative Research and Innovation Projects Between Academia and Industry. In *Enhancing Graduate Employability in an Evolving Workforce* (pp. 321–345). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-4450-8.ch014>
- Siegfried, J. J., Sanderson, A. R., & McHenry, P. (2007). The economic impact of colleges and universities. *Economics of Education Review*, 26(5), 546–558.
<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2006.07.010>
- Tanna, S. S. (2026). University social responsibility and the SDG agenda: a bibliometric review of sustainability practices in higher education (2000–2025). *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 1–33.
<https://doi.org/10.1108/IJSHE-04-2025-0323>
- Xuan, H., Guo, C., & Dai, J. (2025). Do innovation and entrepreneurship vitality enhance university-industry collaboration? Roles of financial development and educational investment. *International Review of Economics and Finance*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104412>

- Zaki, A., & Madkour, J. (2025). Trends and patterns in university social responsibility research: a 20-year bibliometric analysis using VosViewer and biblioshiny. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 1–19. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-09-2024-0601>
- Zhan, H., Cheng, K. M., Wijaya, L., & Zhang, S. (2024). Investigating the mediating role of self-efficacy between digital leadership capability, intercultural competence, and employability among working undergraduates. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 14(4), 796–820. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-02-2024-0032>

PROFIL PENULIS



Nurfadilah Sindika Sari, M.E

Nurfadilah Sindika Sari adalah Ekonomi Syariah pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah di Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2021 dengan predikat cum laude, kemudian melanjutkan studi Magister pada Program Studi Ekonomi Syariah di institusi yang sama dan lulus tahun 2023 sebagai lulusan pascasarjana terbaik. Sejak tahun 2024, penulis aktif mengajar di Universitas Tadulako dengan konsentrasi keilmuan pada ekonomi pembangunan dan ekonomi syariah, mengampu mata kuliah seperti Ekonomi dan Perbankan Syariah, Ekonomi Makro, Ekonomi Mikro, serta Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Selain mengajar, penulis turut aktif dalam kegiatan akademik dan kelembagaan, termasuk mengelola program Impact Campus serta membimbing mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik dan kompetisi. Fokus riset penulis meliputi ekonomi syariah, keuangan publik Islam, dan pembangunan ekonomi berbasis keberlanjutan, dengan lebih dari sepuluh karya ilmiah yang telah dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi. Penulis juga aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam peningkatan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa dan penguatan ketahanan pangan rumah tangga berbasis sumber daya lokal di Kabupaten Sigi. Di bidang penulisan buku, penulis telah menerbitkan Pengantar Ekonomi Islam (2025) dan Ekonomi Keuangan Publik Islam Kontemporer: Tantangan, Inovasi, dan Masa Depan (2026), Blue

Economy Concepts, Practices, And Applications In Agribusiness And Marine Development (2026) yang ketiganya telah memperoleh Hak Kekayaan Intelektual.

Email: nsindikasari@gmail.com

BAB 10

KURIKULUM BERDAMPAK: MENGHUBUNGKAN KOMPETENSI, KARAKTER, DAN KONTRIBUSI SOSIAL

Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial pada abad ke-21 telah mengubah secara fundamental cara manusia belajar, bekerja, dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Revolusi Industri 4.0, percepatan transformasi digital, perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), serta transisi menuju Society 5.0 menghadirkan tantangan baru yang menuntut sistem pendidikan menjadi lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada masa depan. Dalam konteks tersebut, kurikulum tidak lagi dipahami sekadar sebagai dokumen yang mengatur tujuan, isi, dan proses pembelajaran, melainkan sebagai instrumen strategis yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa (OECD, 2023; UNESCO, 2021). Pergeseran paradigma pendidikan dari *teaching-centered* menuju *learning-centered* telah berkembang lebih jauh menjadi *impact-centered education*, yaitu pendidikan yang menempatkan dampak pembelajaran terhadap individu, masyarakat, dan lingkungan sebagai indikator utama keberhasilannya. Oleh karena itu, kurikulum tidak cukup diarahkan hanya untuk menghasilkan lulusan yang menguasai

pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga individu yang memiliki karakter kuat, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, serta kesadaran untuk berkontribusi secara nyata dalam menjawab berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak lagi diukur semata-mata melalui capaian akademik atau hasil asesmen, tetapi juga dari kemampuan lulusan dalam menciptakan nilai (*value creation*), memecahkan persoalan nyata, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, berbagai organisasi internasional seperti UNESCO dan OECD menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 harus mengintegrasikan pengembangan kompetensi dengan pembentukan karakter, etika, empati, tanggung jawab, dan kesadaran sebagai warga negara global (OECD, 2023; UNESCO, 2021). Paradigma ini juga tercermin dalam transformasi kebijakan pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, memperkuat Profil Pelajar Pancasila, serta mendorong pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman autentik. Meskipun demikian, implementasi kurikulum masih menghadapi berbagai tantangan. Keberhasilan pembelajaran pada banyak satuan pendidikan masih sering diidentikkan dengan pencapaian nilai akademik dan penyelesaian target materi, sementara dimensi karakter, kreativitas, kepedulian sosial, serta kemampuan menyelesaikan persoalan nyata belum memperoleh perhatian yang proporsional. Praktik asesmen yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif juga menyebabkan pengembangan ranah afektif dan psikomotorik belum sepenuhnya terakomodasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum memerlukan paradigma yang lebih komprehensif agar mampu menjembatani

REFERENSI

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fullan, M. (2021). *The right drivers for whole system success* (2nd ed.). Centre for Strategic Education.
- Hidayat, M., & Balakrishnan, V. (2024). Service learning in higher education institution towards character education curriculum: A systematic literature review. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 12(4), 1–16.
- Johari, H., & Bangwal, D. (2026). Advancing competency development through curriculum design in higher education institutions: A systematic review. *Journal of Further and Higher Education*. Advance online publication.
- Mulder, M., Weigel, T., & Collins, K. (2021). Towards competence-oriented higher education: A systematic literature review of the different perspectives on successful exit profiles. *Studies in Educational Evaluation*, 70, Article 101094. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101094>
- Muñoz, J., Rodríguez, P., García, M., & Fernández, L. (2024). A metamodel for competency-based curriculum design in higher education. *Applied Sciences*, 14(22), 10110. <https://doi.org/10.3390/app142210110>
- OECD. (2023). *OECD skills outlook 2023: Skills for a resilient green and digital transition*. OECD Publishing.
- Schleicher, A. (2023). *Preparing learners for an uncertain future: Education and skills for tomorrow*. OECD Publishing.

- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.
- United Nations. (2023). *The Sustainable Development Goals Report 2023*. United Nations.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). ASCD.

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Makassar (2011), gelar Magister Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang (2014), dan gelar Doktor Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang (2019). Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga sebagai editor dan reviewer jurnal ilmiah, mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi kompetensi untuk meningkatkan kinerja dosen. Selanjutnya, penulis juga telah menulis berbagai buku ber-ISBN, telah menulis berbagai artikel dan terpublikasi, baik di jurnal Nasional Terakreditasi maupun di Jurnal Internasional Bereputasi.

Email: ilyasthamrin@unm.ac.id

BAB 11

EKONOMI INKLUSIF DAN PERAN PENDIDIKAN DALAM MENGURANGI KETIMPANGAN

Muhammad Akbar, S.Pd., M.E
Universitas Tadulako

A. PENDAHULUAN: PENDIDIKAN, KETIMPANGAN, DAN EKONOMI BERDAMPAK

Pembangunan ekonomi suatu bangsa tidak dapat dinilai semata-mata dari besaran pertumbuhan produk domestik bruto, melainkan juga dari sejauh mana hasil pertumbuhan tersebut dapat dinikmati secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat. Ketimpangan yang masih tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya berbanding lurus dengan pemerataan kesejahteraan. Bab ini membahas keterkaitan antara pendidikan, ekonomi inklusif, dan upaya mengurangi ketimpangan, dengan menempatkan pendidikan sebagai jalur strategis transformasi pengetahuan menjadi kapabilitas ekonomi sekaligus nilai sosial bagi masyarakat luas.

1. Ketimpangan sebagai persoalan pembangunan multidimensi

Ketimpangan merupakan persoalan pembangunan yang bersifat multidimensi. Ketimpangan tidak hanya tercermin dari kesenjangan pendapatan antarindividu atau antarkelompok masyarakat, tetapi juga terwujud dalam bentuk kesenjangan kesempatan kerja, kesenjangan antarwilayah, ketimpangan

gender, serta ketimpangan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur (World Bank, 2020). Kajian meta-regresi lintas negara turut mengonfirmasi bahwa pemerataan pendidikan secara konsisten berkontribusi menurunkan ketimpangan pendapatan, meskipun besaran pengaruhnya bervariasi menurut konteks negara (Abdullah, Doucouliagos, & Manning, 2015). Di Indonesia, ketimpangan yang tercermin dari rasio Gini masih berada pada tingkat yang relatif tinggi meskipun pertumbuhan ekonomi terus berlangsung, sehingga menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana manfaat pertumbuhan tersebut dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dimensi ketimpangan yang bersifat multidimensi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Ketimpangan pendapatan, misalnya, sering kali berakar dari ketimpangan kesempatan yang dialami sejak usia dini, termasuk ketimpangan akses terhadap gizi, kesehatan, dan pendidikan. Ketimpangan antarwilayah pun tidak berdiri sendiri, melainkan berkelindan dengan ketersediaan infrastruktur, lapangan kerja, dan layanan publik yang timpang antara kawasan barat dan timur Indonesia (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021). Oleh karena itu, penanganan ketimpangan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan lintas sektor, bukan sekadar kebijakan redistribusi pendapatan semata.

Sebagai ilustrasi, provinsi-provinsi di kawasan timur Indonesia, seperti Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku, secara konsisten menunjukkan capaian pembangunan manusia yang lebih rendah dibandingkan provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera (Badan Pusat Statistik, 2023). Temuan

REFERENSI

- Abdullah, A., Doucouliagos, H., & Manning, E. (2015). Does Education Reduce Income Inequality? A Meta-Regression Analysis. *Journal of Economic Surveys*.
- Asian Development Bank. (2019). *Inclusive Growth in Asia: Measurement, Policy Issues, and Country Studies*. Manila: Asian Development Bank.
- Awashreh, R. (2025). Breaking Barriers in Entrepreneurship for Gender and Social Inclusion in Marginalized Communities. *Entrepreneurial Opportunities in Disadvantaged Rural Communities*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Brundenius, C., Göransson, B., & Carvalho De Mello, J. M. (2016). *Universities, Inclusive Development and Social Innovation: An International Perspective*. Cham: Springer.
- Cheshmehzangi, A., Zou, T., Su, Z., & Tang, T. (2023). The Growing Digital Divide in Education among Primary and Secondary Children during the COVID-19 Pandemic: An Overview of Social Exclusion and Education Equality Issues. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*.

- Chinonso, O. U. (2010). Entrepreneurship Development through Technical and Vocational Education for Self-Employment and Youth Empowerment in Africa. *International Journal of Learning*.
- Crawford, C., Gregg, P., Macmillan, L., & Wyness, G. (2016). Higher Education, Career Opportunities, and Intergenerational Inequality. *Oxford Review of Economic Policy*.
- de Vera, I. J. M., Valdez-De Vera, R. G., Calica, D. J. S., & Andres, E. M. G. (2025). Has Social Entrepreneurship Reduced Economic Inequality among Non-State Actors? A Systematic Review. *Proceedings of the European Conference on Innovation and Entrepreneurship, ECIE*.
- Esposito, P., & Scicchitano, S. (2022). Educational Mismatch and Labour Market Transitions in Italy: Is There an Unemployment Trap? *Structural Change and Economic Dynamics*.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The Dynamics of Innovation: From National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of University–Industry–Government Relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123.
- Ferrara, C., & Cavicchi, A. (2026). The Quadruple Helix and the Role of HEIs as Innovation Brokers in Disadvantaged Areas. *Regional Studies*.
- Fitzgerald, A., Avirmed, T., & Battulga, N. (2025). Exploring the Factors Informing Educational Inequality in Higher Education: A Systematic Literature Review. *Perspectives: Policy and Practice in Higher Education*.
- Grau-del-Valle, C., Llinares-Insa, L. I., García-Raga, L., & Roca-Campos, E. (2025). Successful Educational Actions for Sustainable Development: A Systematic Review of Training for Employability Development of Vulnerable Groups. *Education Sciences*.

- Guo, F., Hussin, M., & Majid, M. Z. A. (2024). Bridging the Skill Divide: Enhancing Economics Education and Vocational Training for Human Capital Development in Response to Job Market Mismatches. *Educational Sciences: Theory and Practice*.
- Hannum, E., & Buchmann, C. (2005). Global Educational Expansion and Socio-Economic Development: An Assessment of Findings from the Social Sciences. *World Development*.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). *The Economic Impacts of Learning Losses*. Paris: OECD Publishing.
- Hockerts, K. (2018). The Effect of Experiential Social Entrepreneurship Education on Intention Formation in Students. *Journal of Social Entrepreneurship*.
- Ianchovichina, E., & Lundstrom, S. (2009). *Inclusive Growth Analytics: Framework and Application* (Policy Research Working Paper No. 4851). Washington, DC: World Bank.
- International Labour Organization. (2020). *World Employment and Social Outlook: Trends 2020*. Geneva: ILO.
- Joseph, E., & Lijo, J. (2026). Bridging Systemic Inequalities through Transformative Inclusive Leadership: A Multi-Level Framework for Equity, Social Justice, and Educational Participation. *Addressing Systemic Inequalities for Equitable and Inclusive Education*.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). *Laporan Survei Literasi Digital Indonesia*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2021). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: KemenkopUKM.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.

- MacLachlan, M., & Swartz, L. (2009). *Disability and International Development: Towards Inclusive Global Health*. New York: Springer.
- Natkhov, T. (2010). Education, Social Capital, and Economic Development (Review of Basic Studies). *Voprosy Ekonomiki*.
- Neidhöfer, G., Serrano, J., & Gasparini, L. (2018). Educational Inequality and Intergenerational Mobility in Latin America: A New Database. *Journal of Development Economics*.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). *Education at a Glance 2018: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing.
- Ostry, J. D., Berg, A., & Tsangarides, C. G. (2014). *Redistribution, Inequality, and Growth* (IMF Staff Discussion Note No. 14/02). Washington, DC: International Monetary Fund.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pedró, F. (2012). Public Policy on Educational Support and Remedial Education: International Evidence. *Revista de Educación*.
- Piketty, T. (2014). *Capital in the Twenty-First Century*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Premand, P., Brodmann, S., Almeida, R., & Barouni, M. (2016). Entrepreneurship Education and Entry into Self-Employment among University Graduates. *World Development*.
- Ranis, G., Stewart, F., & Ramirez, A. (2000). Economic Growth and Human Development. *World Development*, 28(2), 197–219.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf.
- Sulistyaningrum, E., & Tjahjadi, A. M. (2022). Income Inequality in Indonesia: Which Aspects Cause the Most? *Journal of Indonesian Economy and Business*.

- Tam, H.-L., Asamoah, E., & Chan, A. Y.-F. (2021). Developing Social Entrepreneurship as an Intervention to Enhance Disadvantaged Young People's Sense of Self-Worth and Career Competence in Hong Kong. *Applied Research in Quality of Life*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). New York: Pearson Education.
- Uddin, I., Khan, M. A., & Tariq, M. (2025). Multidimensional Inclusive Growth and Determinants in Pakistan: Do Foreign Remittances and Institutional Quality Matter? *Journal of South Asian Development*.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- United Nations Development Programme. (2021). *Human Development Report 2021/2022*. New York: UNDP.
- Vuc, D. E., & Stroe, V.-D. (2026). How Well Has the Romanian Higher Education Prepared Graduates for the Labor Market Changes in the Last Decade? A PRISMA-Guided Systematic Review of Outcomes and Demand Trends. *Theoretical and Practical Research in the Economic Fields*.
- World Bank. (2020). *Poverty and Shared Prosperity 2020: Reversals of Fortune*. Washington, DC: World Bank.
- World Economic Forum. (2023). *The Future of Jobs Report 2023*. Geneva: World Economic Forum.
- Yunus, M. (2010). *Building Social Business: The New Kind of Capitalism that Serves Humanity's Most Pressing Needs*. New York: PublicAffairs.
- Zhou, Y., Chen, M., & Gao, L. (2026). Digital Literacy, Economic Participation, and Cross-Family Income Inequality: Evidence from China Family Panel Studies. *Review of Development Economics*.

PROFIL PENULIS



Muhammad Akbar, S.Pd., M.E

Dosen Program Studi (S1) Ekonomi dan Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Tadulako. Penulis lahir di Mamasa Sulawesi Barat pada tanggal 6 Mei 1995 dari pasangan suami istri Alm. M. Tahir dan Almh.

Rahmawati. Penulis adalah dosen di Program Studi (S1) Ekonomi dan Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 001 Mamasa pada tahun 2006, kemudian pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Mamasa pada tahun 2009, selanjutnya menyelesaikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Mamasa pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi sarjana di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi dan selesai pada tahun 2018, dengan judul karya ilmiah “Pengaruh Hasil Pelatihan Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Suatu Studi Pada Kelompok Usaha Mikro Dan Kecil Pedagang Pisang Epe’Di Pantai Losari Kota Makassar)”. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan studi Magister di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Program Pascasarjana pada bidang Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah dan selesai pada tahun 2022, dengan judul karya ilmiah “Prospek dan Penerapan Strategi Pariwisata Halal pada Masyarakat Mayoritas Non-Muslim (Studi pada Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat)”. Sejak menjadi dosen, penulis berfokus pada pengembangan kajian ekonomi syariah, ekonomi publik, dan pembangunan wilayah dengan

pendekatan empiris dan spasial. penulis aktif dalam penelitian, publikasi ilmiah, pendampingan mahasiswa, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Email: muhammadakbar@untad.ac.id.

BAB 12

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI

Dr. Maghfirah Sari Azis, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi global yang dipicu oleh digitalisasi, kecerdasan artifisial (*artificial intelligence*), otomatisasi, serta berkembangnya ekonomi berbasis platform telah mengubah secara fundamental cara individu bekerja, menciptakan nilai, dan memperoleh sumber penghidupan. Perubahan tersebut tidak hanya menghadirkan berbagai peluang ekonomi baru, tetapi juga meningkatkan kompleksitas lingkungan kerja dan dunia usaha yang menuntut kemampuan beradaptasi secara cepat terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar. Berbagai model bisnis digital, perdagangan elektronik, ekonomi kreatif, hingga kewirausahaan berbasis teknologi berkembang pesat dan menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam kondisi tersebut, keberhasilan individu tidak lagi hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan mengidentifikasi peluang, menghasilkan inovasi, memanfaatkan teknologi, serta menciptakan nilai tambah melalui aktivitas kewirausahaan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan semakin dipandang sebagai salah satu strategi utama dalam mempersiapkan

sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan mampu membangun kemandirian ekonomi di tengah perubahan yang berlangsung sangat cepat (Anubhav et al., 2024; Passarelli & Bongiorno, 2025; Nguyen & Nguyen, 2024).

Perkembangan tersebut mendorong perubahan paradigma pendidikan kewirausahaan. Jika sebelumnya pendidikan kewirausahaan lebih berorientasi pada pembentukan individu yang mampu memulai usaha, saat ini ruang lingkupnya berkembang menjadi proses pembelajaran yang membangun kompetensi, karakter, dan pola pikir kewirausahaan yang diperlukan untuk menghadapi ketidakpastian, memecahkan berbagai permasalahan, serta menciptakan inovasi yang memberikan manfaat ekonomi maupun sosial. Pendidikan kewirausahaan tidak lagi dipahami sebagai transfer pengetahuan mengenai cara menjalankan bisnis, tetapi sebagai proses pengembangan *entrepreneurial mindset*, kreativitas, kemampuan mengenali peluang, keberanian mengambil risiko yang terukur, kepemimpinan, serta ketahanan (*entrepreneurial resilience*) yang memungkinkan individu mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dirancang secara kontekstual dan berbasis pengalaman memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan serta kesiapan individu untuk menciptakan peluang ekonomi secara mandiri (Farrokhnia et al., 2025; Liszt-Rohlf et al., 2025; Maragh, 2024).

Sejalan dengan transformasi digital, proses pendidikan kewirausahaan juga mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pemanfaatan teknologi digital telah memperluas metode pembelajaran melalui *project-based learning*, *experiential learning*, inkubator bisnis, simulasi kewirausahaan, kolaborasi dengan dunia industri, hingga penggunaan kecerdasan artifisial sebagai pendukung

REFERENSI

- Anubhav, K., Dwivedi, A. K., & Aashish, K. (2024). Entrepreneurship education in higher education (2002–2022): A technology-empowered systematic literature review. *The International Journal of Management Education*, 22(3), 100993. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100993>
- Duong, C. D., Ngo, T. V. N., Nguyen, T. P. T., Tran, N. M., & Pham, H. T. (2024). Digital entrepreneurial education and digital entrepreneurial intention: A moderated mediation model. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101178. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101178>
- Farrokhnia, M., Noroozi, O., Baggen, Y., Lans, T., Biemans, H., & Pittaway, L. (2025). Fostering University Students' Entrepreneurial Opportunity Identification Capability: A Systematic Literature review. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 9(1), 45–91. <https://doi.org/10.1177/25151274241309938>
- Huang, M., Xu, S., Guo, T., Ni, Y., & Xu, Y. (2024). Impact of Entrepreneurship Education on the entrepreneurial intention of higher Vocational Students: A Moderated Mediation Effects model. *European Journal of Education*, 59(4). <https://doi.org/10.1111/ejed.12775>
- Li, S., Bu, Y., Zhang, Z., & Huang, Y. (2024). Digital entrepreneurship intention and digital entrepreneurship behavior: the mediating role of managing learning and entrepreneurship education. *Education + Training*, 66(2/3), 195–212. <https://doi.org/10.1108/et-05-2023-0176>
- Liszt-Rohlf, V., Büker, R., & Kamsker, S. (2025). Entrepreneurship Education at All Levels of Education: A Systematic Research

- Question-Guided Literature Review on Target Group-Appropriate Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 9(1), 92–131.
<https://doi.org/10.1177/25151274251323609>
- Maragh, D. (2024). A Systematic Literature Review of the Impact of Extracurricular Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 8(1), 60–76.
<https://doi.org/10.1177/25151274241247829>
- Mukesh, H. V., Shetty, J., Kenny, B., & McGuirk, H. (2024). Value for value: Social entrepreneurship education through value creation extracurricular activity. *Journal of Social Entrepreneurship*, 17(2), 614–639.
<https://doi.org/10.1080/19420676.2024.2413071>
- Nguyen, P. N., & Nguyen, H. H. (2024). Unveiling the link between digital entrepreneurship education and intention among university students in an emerging economy. *Technological Forecasting and Social Change*, 203, 123330.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123330>
- Passarelli, M., & Bongiorno, G. (2025). Is it the time to reshape entrepreneurship education? State-of-the-art and further perspectives. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 21(1). <https://doi.org/10.1007/s11365-025-01071-y>
- Suguna, M., Sreenivasan, A., Ravi, L., Devarajan, M., Suresh, M., Almazyad, A. S., Xiong, G., Ali, I., & Mohamed, A. W. (2024). Entrepreneurial education and its role in fostering sustainable communities. *Scientific Reports*, 14(1), 7588.
<https://doi.org/10.1038/s41598-024-57470-8>
- Tiberius, V., & Weyland, M. (2023). Identifying Constituent Elements of Entrepreneurship Curricula: A Systematic Literature review.

Administrative Sciences, 14(1), 1.
<https://doi.org/10.3390/admsci14010001>

Wibowo, A., Saptono, A., Narmaditya, B. S., Effendi, M. S., Mukhtar, S., Suparno, & Shafiai, M. H. M. (2024). Using technology acceptance model to investigate digital business intention among Indonesian students. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2314253>

Xu, S., & Jiang, K. (2024). Knowledge creates value: the role of financial literacy in entrepreneurial behavior. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03201-3>

Zhang, J., Van Hugten, J., & Stam, W. (2024). Save for a rainy day? How regional household savings constrain entrepreneurship after a natural disaster. *Small Business Economics*, 64(4), 2013–2033. <https://doi.org/10.1007/s11187-024-00973-5>

PROFIL PENULIS



Dr. Maghfirah Sari Azis, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar (UNM) sejak tahun 2025. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja Dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis sebelumnya pernah mengabdikan diri menjadi Guru mata pelajaran IPS Terpadu pada MTsN 3 Bone (2015-2019) dan juga pernah menjadi Dosen tetap Yayasan pada Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2019-2023) sebelum menjadi Dosen tetap di UNM. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional, selain itu penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada seminar nasional maupun internasional.

Email: maghfirahazis@unm.ac.id

BAB 13

UMKM, PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT, DAN PENCIPTAAN NILAI SOSIAL

Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, SE, M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi strategis dalam struktur ekonomi modern bukan semata karena kapasitasnya dalam menciptakan aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja, tetapi juga karena kedekatannya dengan komunitas, jaringan lokal, dan proses penciptaan kesejahteraan yang berlangsung pada tingkat akar rumput. Posisi tersebut menyebabkan UMKM memiliki karakter yang berbeda dari perusahaan besar: aktivitas ekonomi, relasi sosial, pengetahuan lokal, dan kehidupan komunitas sering kali berkelindan dalam proses kewirausahaan. Dalam perspektif yang lebih luas, kewirausahaan karena itu tidak cukup dipahami sebagai mekanisme pembentukan usaha dan pencapaian keuntungan, tetapi juga sebagai proses yang dapat menghasilkan solusi terhadap persoalan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Literatur mutakhir menunjukkan semakin kuatnya konvergensi antara *sustainable entrepreneurship*, inovasi, dan transformasi digital dalam membentuk kinerja dan keberlanjutan organisasi (Avelar et al., 2024). Pada organisasi yang memiliki orientasi sosial, inovasi model bisnis bahkan menjadi mekanisme penting untuk mengelola secara simultan

penciptaan nilai ekonomi dan sosial (Best et al., 2023). Dengan demikian, posisi UMKM perlu direposisi dari sekadar unit produksi berskala kecil menjadi aktor pembangunan yang berpotensi menghubungkan aktivitas ekonomi dengan penciptaan nilai bagi masyarakat.

Reposisi tersebut menjadi semakin penting ketika UMKM berhadapan dengan lingkungan usaha yang mengalami perubahan struktural akibat digitalisasi, perubahan teknologi, tekanan keberlanjutan, dinamika rantai nilai, dan ketidakpastian pasar. Dibandingkan perusahaan besar, keterbatasan sumber daya, kapabilitas internal, kegiatan penelitian dan pengembangan, serta akses terhadap pengetahuan eksternal menyebabkan UMKM menghadapi tantangan yang lebih besar dalam melakukan transformasi. Studi mengenai transformasi digital pada UMKM menunjukkan bahwa ukuran dan heterogenitas sumber daya memengaruhi kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan digital (Clemente-Almendros et al., 2024), sementara penelitian terbaru memperlihatkan bahwa keterbatasan kapabilitas internal dan R&D membuat UMKM semakin bergantung pada kemampuan membangun kapabilitas dinamis serta mengakses pengetahuan dari aktor lain dalam ekosistemnya (Hafeez et al., 2025). Kondisi tersebut menggeser sumber keunggulan UMKM: keberlanjutan usaha tidak lagi cukup bertumpu pada modal finansial, pengalaman pemilik, atau efisiensi operasional, tetapi semakin ditentukan oleh kemampuan untuk memperoleh, memahami, mengombinasikan, dan memperbarui pengetahuan secara berkelanjutan.

Dalam konteks inilah pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) memperoleh relevansi strategis bagi UMKM. Pembelajaran tidak lagi dapat diposisikan sebagai aktivitas yang berakhir setelah pendidikan formal ataupun sebagai kegiatan pelatihan yang

REFERENSI

- Avelar, S., Borges-Tiago, T., Almeida, A., & Tiago, F. (2024). Confluence of sustainable entrepreneurship, innovation, and digitalization in SMEs. *Journal of Business Research*, 170, 114346. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114346>
- Bals, L., Huang, F., Tate, W. L., & Rosca, E. (2023). Creating social value at the bottom of the pyramid: Elaborating resource orchestration via social intermediaries. *Journal of Business Research*, 168, 114209. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114209>
- Clemente-Almendros, J. A., Nicoara-Popescu, D., & Pastor-Sanz, I. (2024). Digital transformation in SMEs: Understanding its determinants and size heterogeneity. *Technology in Society*, 77, 102483. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102483>
- Drummond, C., McGrath, H., & O'Toole, T. (2023). Beyond the platform: Social media as a multi-faceted resource in value creation for entrepreneurial firms in a collaborative network. *Journal of Business Research*, 158, 113669. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113669>
- Eckerle, C., & Terzidis, O. (2026). From ambition to evidence: A practical tool for startup impact assessment. *Small Business Economics*, 66, 195–214. <https://doi.org/10.1007/s11187-025-01101-7>
- Hafeez, S., Shahzad, K., Helo, P., & Mubarak, M. F. (2025). Knowledge management and SMEs' digital transformation: A systematic literature review and future research agenda. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(3), 100728. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100728>

- Hernández-Linares, R., López-Fernández, M. C., García-Piqueres, G., Cunha, M. P., & Rego, A. (2024). How knowledge-based dynamic capabilities relate to firm performance: The mediating role of entrepreneurial orientation. *Review of Managerial Science*, 18(10), 2781–2813. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00691-4>
- Ibidunni, A. S. (2024). Cross-border knowledge transfer and the innovation performance of developing economy small and medium enterprises: A moderated mediation effect of industry networks and localization of knowledge. *Technological Forecasting and Social Change*, 208, 123702. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123702>
- Jorzik, P., Klein, S. P., Kanbach, D. K., & Kraus, S. (2024). AI-driven business model innovation: A systematic review and research agenda. *Journal of Business Research*, 182, 114764. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114764>
- Kaur, G. P., Bedi, H. S., & Saini, H. (2025). Leveraging innovativeness for enhanced small and medium enterprises performance: The moderating role of learning orientation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14, Article 65. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00550-4>
- Koporcic, N., Sjödin, D., Kohtamäki, M., & Parida, V. (2025). Embracing the “fail fast and learn fast” mindset: Conceptualizing learning from failure in knowledge-intensive SMEs. *Small Business Economics*, 64(1), 181–202. <https://doi.org/10.1007/s11187-024-00897-0>
- Marinelli, L., Crupi, A., Del Sarto, N., & Lepore, D. (2024). Unveiling knowledge ecosystem dimensions for MSMEs’ digital transformation, toward a location-based brokerage. *Technovation*, 136, 103086. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2024.103086>

- Merín-Rodrigáñez, J., Dasí, À., & Alegre, J. (2024). Digital transformation and firm performance in innovative SMEs: The mediating role of business model innovation. *Technovation*, 134, 103027. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2024.103027>
- Priyono, A., & Hidayat, A. (2024). Fostering innovation through learning from digital business ecosystem: A dynamic capability perspective. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100196. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100196>
- Samputra, P. L., & Alfarizi, M. (2025). Can advanced society 5.0 technology create economic and social value for millennial and generation Z MSMEs in Surabaya, Indonesia? An economic resilience perspective. *Asia Pacific Management Review*, 30(3), 100355. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2025.100355>
- Saputra, M. H., Utomo, M. N., Ariansyah, K., Wismayanti, Y. F., Ansyah, R. H. A., Koeswinarno, & Suradi. (2024). Small and medium-sized enterprises dynamic capabilities and competitive advantage: The mediating effect of digitalization. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 12(3), 41–67. <https://doi.org/10.15678/EBER.2024.120303>
- Supramono, S., Damayanti, T. W., & Adhitya, D. (2025). Dynamic capabilities and financial behavior to accelerate MSME performance recovery and its impacts on business sustainability. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14, Article 10. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00456-7>
- Taghizadeh, S. K., Rahman, S. A., Nikbin, D., Radomska, M., & Maleki Far, S. (2024). Dynamic capabilities of the SMEs for sustainable innovation performance: Role of environmental turbulence. *Journal of Organizational Effectiveness: People and Performance*, 11(4), 767–787. <https://doi.org/10.1108/JOEPP-04-2023-0166>

- Tereshchenko, E., Salmela, E., Melkko, E., Phang, S. K., & Happonen, A. (2024). Emerging best strategies and capabilities for university–industry cooperation: Opportunities for MSMEs and universities to improve collaboration—A literature review 2000–2023. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13, Article 28. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00386-4>
- Wang, H., Zhao, T., Cooper, S. Y., Wang, S., Harrison, R. T., & Yang, Z. (2023). Effective policy mixes in entrepreneurial ecosystems: A configurational analysis in China. *Small Business Economics*, 60, 1509–1542. <https://doi.org/10.1007/s11187-022-00658-x>
- Xie, X., Han, Y., Anderson, A., & Ribeiro-Navarrete, S. (2022). Digital platforms and SMEs’ business model innovation: Exploring the mediating mechanisms of capability reconfiguration. *International Journal of Information Management*, 65, 102513. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102513>

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si.

Lahir di Ujungpandang, 9 Juli 1973. Lulus S1 dengan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin tahun 1998, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Ekonomi Sumberdaya di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan lulus dengan gelar Magister Sains (M.Si.) tahun 2006. Pada tahun 2019 mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Sekarang ini merupakan Dosen Tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memiliki kepakaran di bidang Pendidikan Ekonomi khususnya Literasi Kewirausahaan dan UMKM, Manajemen Bisnis, serta Ekonomi Sumberdaya. Untuk mewujudkan karirnya sebagai dosen profesional, selain aktif mengajar pada matakuliah; Pengantar Bisnis, Kewirausahaan, UMKM, Manajemen SD Manusia, Manajemen Pemasaran, Manajemen Strategi dan Ekonomi Sumberdaya, juga aktif sebagai peneliti dan pengabdian di bidang kepakarannya tersebut, termasuk menulis berbagai artikel ilmiah, beberapa buku ajar dan *book chapter* dengan harapan memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara di bidang pendidikan.

E-mail : m.ihsansaid@unm.ac.id

BAB 14

DIGITALISASI PENDIDIKAN DAN PELUANG EKONOMI BARU

Dr. Andi Caezar To Tadampali S.E M.M
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Digitalisasi pendidikan telah bergerak jauh melampaui penggunaan komputer sebagai alat bantu belajar. Perubahan yang berlangsung saat ini mencakup cara bahan ajar diproduksi, pembelajaran diselenggarakan, asesmen dilakukan, data dikelola, kompetensi diakui, serta hubungan lembaga pendidikan dengan pasar kerja dan masyarakat dibentuk. Platform pembelajaran, sumber terbuka, analitik, kredensial mikro, kecerdasan artifisial (AI), dan infrastruktur data menjadikan pendidikan bagian dari ekosistem ekonomi digital. Oleh karena itu, digitalisasi pendidikan perlu dipahami sebagai transformasi kelembagaan dan sosial, bukan sebagai pengadaan perangkat semata (OECD, 2023a; UNESCO, 2023a).

Transformasi tersebut berlangsung dalam situasi yang paradoks. Konektivitas global terus meningkat, tetapi kesenjangan kualitas akses, keterjangkauan, perangkat, keterampilan, gender, dan wilayah tetap bertahan. International Telecommunication Union memperkirakan sekitar 6 miliar orang atau 74 persen penduduk dunia telah terhubung ke internet pada 2025, sedangkan sekitar 2,2 miliar orang masih berada di luar jaringan. Bertambahnya jumlah pengguna

membuka pasar pembelajaran digital, tetapi tidak menjamin bahwa setiap peserta didik memiliki akses yang stabil, aman, dan memadai untuk melakukan pekerjaan kompleks (ITU, 2025).

Indonesia mempunyai skala yang membuat isu ini sangat strategis. Badan Pusat Statistik mencatat 72,78 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet pada 2024. Namun, kepemilikan komputer hanya terdapat pada 18,52 persen rumah tangga. Pola ini memperlihatkan ekosistem yang dominan menggunakan telepon seluler. Telepon seluler efektif untuk komunikasi dan konsumsi informasi, tetapi tidak selalu cukup untuk pemrograman, analisis data, desain, simulasi, dan produksi multimedia. Dengan demikian, perluasan konektivitas harus dibaca bersama jenis perangkat, biaya, reliabilitas, kompetensi pengguna, dan dukungan lingkungan belajar (BPS, 2025a).

Digitalisasi juga berhubungan langsung dengan struktur ekonomi masa depan. Perusahaan memperkirakan perubahan besar pada keterampilan inti pekerja hingga 2030. AI dan data besar, jaringan dan keamanan siber, serta literasi teknologi termasuk kelompok keterampilan dengan pertumbuhan permintaan tercepat. Namun, kreativitas, berpikir analitis, resiliensi, kolaborasi, dan pembelajaran sepanjang hayat tetap menentukan kemampuan manusia bekerja bersama teknologi (World Economic Forum, 2025). Sistem pendidikan karena itu tidak cukup menghasilkan pengguna aplikasi; ia perlu menghasilkan individu yang mampu memahami masalah, menggunakan alat secara kritis, dan menciptakan nilai.

Bab ini berargumen bahwa digitalisasi pendidikan menghasilkan peluang ekonomi baru ketika teknologi tertanam dalam pedagogi, kapasitas institusi, infrastruktur publik digital, dan hubungan nyata antara pembelajaran dengan permintaan keterampilan. Perangkat dan platform yang tidak mengubah proses belajar hanya memperluas

REFERENSI

- Angrist, J. D., & Lavy, V. (2002). New evidence on classroom computers and pupil learning. *The Economic Journal*, 112(482), 735–765. <https://doi.org/10.1111/1468-0297.00068>
- Asian Development Bank. (2023). *Indonesia's technology startups: Voices from the ecosystem*. <https://www.adb.org/publications/indonesia-technology-startups-voices-ecosystem>
- Badan Pusat Statistik. (2025a). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400e6da6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025b). *Indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/09/30/12567c4a325929839ae63740/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-2024.html>
- Banerjee, A. V., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2007). Remedying education: Evidence from two randomized experiments in India. *The Quarterly Journal of Economics*, 122(3), 1235–1264. <https://doi.org/10.1162/qjec.122.3.1235>
- Bond, M., Khosravi, H., De Laat, M., Bergdahl, N., Negrea, V., Oxley, E., Pham, P., Chong, S. W., & Siemens, G. (2024). A meta systematic review of artificial intelligence in higher education: A call for increased ethics, collaboration, and rigour. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21, Article 4. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00436-z>
- Cristia, J., Ibarrarán, P., Cueto, S., Santiago, A., & Severín, E. (2017). Technology and child development: Evidence from the One

- Laptop per Child program. *American Economic Journal: Applied Economics*, 9(3), 295–320. <https://doi.org/10.1257/app.20150385>
- DIKSHA. (2026). *DIKSHA—One nation, one digital platform*. <https://diksha.gov.in/about/>
- Escueta, M., Nickow, A. J., Oreopoulos, P., & Quan, V. (2020). Upgrading education with technology: Insights from experimental research. *Journal of Economic Literature*, 58(4), 897–996. <https://doi.org/10.1257/jel.20191507>
- European Commission. (2020). *Digital Education Action Plan 2021–2027: Resetting education and training for the digital age*. <https://education.ec.europa.eu/focus-topics/digital-education/actions/plan>
- Fairlie, R. W., & Robinson, J. (2013). Experimental evidence on the effects of home computers on academic achievement among schoolchildren. *American Economic Journal: Applied Economics*, 5(3), 211–240. <https://doi.org/10.1257/app.5.3.211>
- Hillmayr, D., Ziernwald, L., Reinhold, F., Hofer, S. I., & Reiss, K. M. (2020). The potential of digital tools to enhance mathematics and science learning in secondary schools: A context-specific meta-analysis. *Computers & Education*, 153, Article 103897. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103897>
- ICE Institute. (2025). *Micro-credential on digital competencies for higher education lecturers in Indonesia*. <https://lms.icei.ac.id/microcredential>
- International Telecommunication Union. (2025). *Measuring digital development: Facts and figures 2025*. <https://www.itu.int/itu-d/reports/statistics/facts-figures-2025/>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G.

- (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, Article 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Kementerian Komunikasi dan Digital. (2025). *Peta Jalan Kecerdasan Artifisial Nasional mulai diperkenalkan untuk Indonesia maju*. <https://djed.komdigi.go.id/news/peta-jalan-kecerdasan-artifisial-nasional-mulai-diperkenalkan-untuk-indonesia-maju>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025a). *Dorong transformasi digital pendidikan Indonesia, Kemendikdasmen luncurkan Rumah Pendidikan*. <https://bpmptntt.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/dorong-transformasi-digital-pendidikan-indonesia-kemendikdasmen-luncurkan-rumah-pendidikan/>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025b). *Percepat transformasi pendidikan, Presiden luncurkan digitalisasi pembelajaran untuk 288 ribu sekolah*. <https://bpmmpkaltara.kemendikdasmen.go.id/2025/11/17/percepat-transformasi-pendidikan-presiden-luncurkan-digitalisasi-pembelajaran-untuk-288-ribu-sekolah/>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026a). *Digitalisasi pembelajaran merambah 288.865 sekolah*. <https://bbmpmpjatim.kemendikdasmen.go.id/main/digitalisasi-pembelajaran-merambah-288-865-sekolah/>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2025). *Bappenas dorong transformasi digital dan penguatan ketenagakerjaan untuk Indonesia Emas 2045*. <https://www.bappenas.go.id/id/berita/bappenas-dorong-transformasi-digital-dan-penguatan-ketenagakerjaan-untuk-indonesia-emas-2045-Fn9Gx>
- Kerssens, N., & van Dijck, J. (2021). The platformization of primary education in The Netherlands. *Learning, Media and Technology*, 46(3), 250–263. <https://doi.org/10.1080/17439884.2021.1876725>

- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Ministry of Education Singapore. (2023). *Transforming education through technology: EdTech Masterplan 2030*. <https://www.moe.gov.sg/education-in-sg/educational-technology-journey/edtech-masterplan>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Muralidharan, K., Singh, A., & Ganimian, A. J. (2019). Disrupting education? Experimental evidence on technology-aided instruction in India. *American Economic Review*, 109(4), 1426–1460. <https://doi.org/10.1257/aer.20171112>
- National Institute of Standards and Technology. (2024). *The NIST Cybersecurity Framework (CSF) 2.0*. <https://doi.org/10.6028/NIST.CSWP.29>
- OECD. (2023a). *OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an effective digital education ecosystem*. <https://doi.org/10.1787/c74f03de-en>
- OECD. (2023b). *Micro-credentials for lifelong learning and employability: Uses and possibilities* (OECD Education Policy Perspectives No. 66). <https://doi.org/10.1787/9c4b7b68-en>
- OECD. (2026a). *OECD Digital Education Outlook 2026: Exploring effective uses of generative AI in education*. <https://doi.org/10.1787/062a7394-en>
- Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2760/159770>
- Selwyn, N. (2016). *Is technology good for education?* Polity.

- Tamim, R. M., Bernard, R. M., Borokhovski, E., Abrami, P. C., & Schmid, R. F. (2011). What forty years of research says about the impact of technology on learning: A second-order meta-analysis and validation study. *Review of Educational Research*, 81(1), 4–28. <https://doi.org/10.3102/0034654310393361>
- UNESCO. (2023a). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* <https://www.unesco.org/gem-report/en/publication/technology>
- UNESCO. (2023b). *2023 Southeast Asia report: Technology in education.* <https://www.unesco.org/gem-report/en/publication/2023-southeast-asia-report-technology-education>
- UNESCO. (2024a). *AI competency framework for teachers.* <https://www.unesco.org/en/articles/ai-competency-framework-teachers>
- UNESCO. (2024b). *AI competency framework for students.* <https://www.unesco.org/en/articles/ai-competency-framework-students>
- World Bank. (2020a). *EdTech in Indonesia: Ready for take-off?* <https://openknowledge.worldbank.org/entities/publication/3290e918-2c89-5a90-899f-bba5941eb6ca>
- World Bank. (2023). *How digital public infrastructure supports empowerment, inclusion, and resilience.* <https://blogs.worldbank.org/en/digital-development/how-digital-public-infrastructure-supports-empowerment-inclusion-and-resilience>
- World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025.* <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025/digest/>

PROFIL PENULIS



Dr. Andi Caesar To Tadampali S.E M.M

Caesar adalah dosen dan peneliti pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Ia menempuh pendidikan sarjana di Universitas Negeri Makassar, magister di Universitas Hasanuddin, dan doktor pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Fokus keilmuan dan risetnya meliputi literasi digital, pemasaran digital, pendidikan ekonomi, kewirausahaan, serta pengembangan UMKM dan industri kreatif. Disertasinya berjudul Literasi Digital dan Digital Marketing dalam Pengembangan Bisnis pada Industri Kreatif Subsektor Fesyen di Kota Makassar dan menghasilkan Model Maraja sebagai kerangka pengembangan literasi pemasaran digital. Ia aktif melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital, pengelolaan keuangan keluarga, serta penguatan kapasitas pelaku usaha dan mahasiswa. Karya akademiknya mencakup buku Pemasaran Digital: Teori dan Implementasi, artikel mengenai pemasaran melalui Instagram, literasi digital dan keuangan pada UMKM, serta kolaborasi internasional tentang modal kewirausahaan perempuan dan kinerja berkelanjutan. Ia juga terlibat dalam pengelolaan jurnal dan berbagai kegiatan pelatihan penulisan serta publikasi ilmiah. Email: andi.caesar@unm.ac.id

BAB 15

LITERASI DIGITAL SEBAGAI MODAL EKONOMI DAN SOSIAL

Dr. Andi Caesar To Tadampali S.E M.M
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Kehadiran internet dalam kehidupan sehari-hari sering membuat kemampuan menggunakan aplikasi disamakan dengan literasi digital. Padahal, intensitas penggunaan tidak selalu menunjukkan kemampuan mencari dan mengevaluasi informasi, memecahkan masalah, menciptakan konten, melindungi data, menggunakan kecerdasan artifisial (AI), ataupun memanfaatkan teknologi untuk pekerjaan dan partisipasi. Seseorang dapat aktif di media sosial, tetapi tetap rentan terhadap penipuan, manipulasi informasi, eksploitasi data, dan keputusan ekonomi yang buruk.

Literasi digital lebih tepat dipahami sebagai kemampuan mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi secara aman, kritis, etis, dan produktif. Kerangka DigComp 3.0 mengelompokkan kompetensi warga ke dalam lima area dan 21 kompetensi, yaitu literasi informasi dan data; komunikasi dan kolaborasi; kreasi konten; keselamatan dan kesejahteraan; serta identifikasi kebutuhan dan pemecahan masalah. AI terintegrasi ke

seluruh kompetensi, bukan ditempatkan sebagai keterampilan tambahan yang berdiri sendiri (European Commission JRC, 2025).

Indonesia mempunyai tingkat penggunaan internet yang terus meningkat. Pada 2024, 72,78 persen penduduk telah mengakses internet, tetapi hanya 18,52 persen rumah tangga memiliki komputer. Kondisi tersebut menunjukkan akses yang luas sekaligus ketergantungan pada telepon seluler dan kesenjangan kemampuan melakukan tugas produktif yang kompleks (BPS, 2025a). Indeks Masyarakat Digital Indonesia 2025 mencapai 44,53 dari 100; pilar infrastruktur dan ekosistem menjadi yang tertinggi, sedangkan pemberdayaan hanya sekitar 34,42. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemajuan akses belum sepenuhnya dikonversi menjadi manfaat ekonomi dan sosial (Komdigi, 2025a).

Konversi menjadi kata kunci karena keterampilan digital tidak bekerja dalam ruang kosong. Pendidikan, waktu, perangkat, pendapatan, bahasa, jejaring, kepercayaan, kondisi kerja, layanan pendamping, dan aturan platform memengaruhi kemampuan seseorang memperoleh manfaat. Orang yang sama-sama terhubung dapat memperoleh hasil yang sangat berbeda. Sebagian memperoleh pekerjaan, pasar, atau dukungan sosial; sebagian lain hanya menjadi konsumen, pekerja rentan, atau sasaran manipulasi.

Bab ini berargumen bahwa literasi digital menjadi modal ekonomi dan sosial ketika kompetensi teknis, kognitif, sosial-emosional, etis, dan kreatif dapat dikonversi melalui sumber daya offline, jejaring, pengakuan pasar, serta institusi yang adil. Nilai literasi tidak diukur dari jumlah peserta pelatihan, akun, atau waktu penggunaan, melainkan dari kemampuan menyelesaikan tugas, meningkatkan produktivitas dan daya tawar, membangun relasi tepercaya, mengakses hak, dan berpartisipasi dalam keputusan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2025a). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400e-da6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html>
- Bank Indonesia. (2025). *QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi dengan wisata budaya*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120. <https://doi.org/10.1086/228943>
- European Commission, Joint Research Centre. (2025). *DigComp 3.0: The digital competence framework for citizens*. https://joint-research-centre.ec.europa.eu/projects-and-activities/education-and-training/digital-transformation-education/digital-competence-framework-digcomp/digcomp-30_en
- Falck, O., Heimisch-Roecker, A., & Wiederhold, S. (2021). Returns to ICT skills. *Research Policy*, 50(7), Article 104064. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.104064>
- Guess, A. M., Lerner, M., Lyons, B., Montgomery, J. M., Nyhan, B., Reifler, J., & Sircar, N. (2020). A digital media literacy intervention increases discernment between mainstream and false news in the United States and India. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(27), 15536–15545. <https://doi.org/10.1073/pnas.1920498117>
- Harahap, H. P., Mutmainnah, N., Irwansyah, & Kurnia, N. (2025). More media-oriented than literacy-focused: Problematisations

- in Indonesia's digital literacy policy. *Jurnal Komunikasi*, 19(2), 275–296. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol19.iss2.art6>
- Helsper, E. J. (2021). *The digital disconnect: The social causes and consequences of digital inequalities*. SAGE. <https://doi.org/10.4135/9781526492982>
- International Labour Organization. (2021). *World Employment and Social Outlook 2021: The role of digital labour platforms in transforming the world of work*. <https://www.ilo.org/publications/flagship-reports/role-digital-labour-platforms-transforming-world-work>
- Kementerian Komunikasi dan Digital. (2025a). *Indeks Masyarakat Digital Indonesia 2025*. <https://bpsdm.komdigi.go.id/satker/pusbangesdmk/berita-laporan-indeks-masyarakat-digital-indonesia-2025-5-102>
- Kirschner, P. A., & De Bruyckere, P. (2017). The myths of the digital native and the multitasker. *Teaching and Teacher Education*, 67, 135–142. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.001>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149–166. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Martins-Neto, A., Liu, Y., Khurana, S., & Porras Lopez, J. M. (2026). *Click, code, earn: The returns to digital skills* (Policy Research Working Paper No. 11313). World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-11313>
- McGrew, S., Ortega, T., Breakstone, J., & Wineburg, S. (2018). Can students evaluate online sources? Learning from assessments of civic online reasoning. *Theory & Research in Social Education*, 46(2), 165–193. <https://doi.org/10.1080/00933104.2017.1416320>

- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volumes I and II)—Country note: Indonesia*. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Ragnedda, M. (2018). Conceptualizing digital capital. *Telematics and Informatics*, 35(8), 2366–2375. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.10.006>
- Ragnedda, M., Ruiu, M. L., & Addeo, F. (2020). Measuring digital capital: An empirical investigation. *New Media & Society*, 22(5), 793–816. <https://doi.org/10.1177/1461444819869604>
- Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/229798/uu-no-27-tahun-2022>
- Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Sistem Elektronik dalam Pelindungan Anak*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/316698/pp-no-17-tahun-2025>
- Scheerder, A., van Deursen, A., & van Dijk, J. (2017). Determinants of Internet skills, uses and outcomes: A systematic review of the second- and third-level digital divide. *Telematics and Informatics*, 34(8), 1607–1624. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.07.007>

- Suwana, F., & Lily. (2017). Empowering Indonesian women through building digital media literacy. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 212–217.
<https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.004>
- UNESCO. (2021). *Media and information literate citizens: Think critically, click wisely!*
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377068>
- UNESCO. (2024a). *AI competency framework for teachers*.
<https://www.unesco.org/en/articles/ai-competency-framework-teachers>
- UNESCO. (2024b). *AI competency framework for students*.
<https://www.unesco.org/en/articles/ai-competency-framework-students>
- UNICEF. (2025). *Online knowledge and practice of children and parents in Indonesia: Baseline study 2023*.
<https://www.unicef.org/indonesia/child-protection/reports/online-knowledge-and-practice-children-indonesia-baseline-study-2023>
- van Deursen, A. J. A. M., & Helsper, E. J. (2015). The third-level digital divide: Who benefits most from being online? In L. Robinson, S. R. Cotten, J. Schulz, T. M. Hale, & A. Williams (Eds.), *Communication and information technologies annual* (pp. 29–52). Emerald. <https://doi.org/10.1108/S2050-206020150000010002>
- van Deursen, A. J. A. M., Helsper, E. J., & Eynon, R. (2016). Development and validation of the Internet Skills Scale. *Information, Communication & Society*, 19(6), 804–823.
<https://doi.org/10.1080/1369118X.2015.1078834>
- World Bank. (2023). *Increasing access to technology for inclusion*.
<https://openknowledge.worldbank.org/entities/publication/f87bf557-cf20-4ff5-8e16-9812730e7702>

World Bank. (2026). *Building digital skills-to-jobs pathways for citizens, teachers, and students in Europe and Central Asia*.
<https://www.worldbank.org/en/results/2026/04/15/building-digital-skills-to-jobs-pathways-for-citizens-teachers-and-students-in-europe-and-central-asia>

PROFIL PENULIS



Dr. Andi Caesar To Tadampali S.E M.M

Caesar adalah dosen dan peneliti pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Ia menempuh pendidikan sarjana di Universitas Negeri Makassar, magister di Universitas Hasanuddin, dan doktor pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Fokus keilmuan dan risetnya meliputi literasi digital, pemasaran digital, pendidikan ekonomi, kewirausahaan, serta pengembangan UMKM dan industri kreatif. Disertasinya berjudul Literasi Digital dan Digital Marketing dalam Pengembangan Bisnis pada Industri Kreatif Subsektor Fesyen di Kota Makassar dan menghasilkan Model Maraja sebagai kerangka pengembangan literasi pemasaran digital. Ia aktif melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital, pengelolaan keuangan keluarga, serta penguatan kapasitas pelaku usaha dan mahasiswa. Karya akademiknya mencakup buku Pemasaran Digital: Teori dan Implementasi, artikel mengenai pemasaran melalui Instagram, literasi digital dan keuangan pada UMKM, serta kolaborasi internasional tentang modal kewirausahaan perempuan dan kinerja berkelanjutan. Ia juga terlibat dalam pengelolaan jurnal dan berbagai kegiatan pelatihan penulisan serta publikasi ilmiah.

Email: andi.caesar@unm.ac.id

BAB 16

PENDIDIKAN KEUANGAN UNTUK MASYARAKAT BERDAYA

Muh. Irshan Sachrir, M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan keuangan merupakan bagian penting dari pembangunan masyarakat karena keputusan ekonomi sehari-hari tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan seseorang memahami, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan secara bertanggung jawab. Dalam kehidupan rumah tangga, masyarakat berhadapan dengan keputusan mengenai pengeluaran rutin, tabungan, utang, asuransi, investasi, pembayaran digital, dan rencana masa depan. Tanpa kemampuan memahami konsekuensi dari keputusan tersebut, peningkatan pendapatan tidak selalu menghasilkan kesejahteraan. Oleh sebab itu, pendidikan keuangan perlu ditempatkan sebagai proses pemberdayaan yang membantu masyarakat mengubah pengetahuan menjadi perilaku ekonomi yang sehat, produktif, dan berkelanjutan (Lusardi & Messy, 2023).

Kebutuhan pendidikan keuangan semakin mendesak karena masyarakat kini hidup dalam ekosistem keuangan yang berubah cepat. Layanan keuangan tidak lagi terbatas pada kantor bank, koperasi, atau lembaga keuangan formal, tetapi hadir melalui aplikasi

ponsel, dompet digital, QRIS, paylater, pinjaman daring, investasi digital, dan berbagai kanal transaksi yang mudah diakses. Kemudahan ini dapat memperluas akses, namun juga dapat meningkatkan risiko apabila masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bunga, biaya, denda, perlindungan data, legalitas lembaga keuangan, dan risiko penipuan. Bank Indonesia (2025) menunjukkan bahwa transaksi keuangan digital terus tumbuh, termasuk volume transaksi QRIS yang meningkat tinggi sepanjang 2024, sehingga kemampuan masyarakat menggunakan layanan digital secara aman menjadi bagian dari kompetensi ekonomi baru.

Dalam konteks Indonesia, literasi dan inklusi keuangan memiliki hubungan yang saling melengkapi. Inklusi keuangan membuka akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, sedangkan literasi keuangan membantu masyarakat memanfaatkan akses tersebut secara tepat. Ketika akses meningkat tetapi pemahaman belum merata, masyarakat dapat menggunakan produk keuangan tanpa pertimbangan risiko yang cukup. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan memperlihatkan bahwa indeks literasi dan inklusi keuangan terus meningkat, namun kesenjangan antara keduanya tetap menjadi perhatian karena akses perlu diikuti kemampuan mengambil keputusan keuangan yang bijak (Otoritas Jasa Keuangan [OJK] & Badan Pusat Statistik [BPS], 2025).

Bab ini membahas pendidikan keuangan sebagai strategi membangun masyarakat berdaya. Pembahasan diawali dengan konsep pendidikan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Selanjutnya, bab ini menguraikan kondisi literasi dan inklusi keuangan, hubungan pendidikan keuangan dengan pemberdayaan masyarakat, materi inti pendidikan keuangan, strategi implementasi berbasis keluarga, sekolah, kampus, UMKM, dan komunitas, serta tantangan yang perlu diantisipasi. Dengan demikian,

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2025). Laporan Kelembagaan Bank Indonesia 2024. Bank Indonesia.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2022). The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19. World Bank.
- Du, M., Amor, R., Ma, K.-L., & Wünsche, B. C. (2025). Data visualization for improving financial literacy: A systematic review. arXiv.
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255-272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137-154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- OECD. (2020). Recommendation of the Council on Financial Literacy. OECD Legal Instruments.
- OECD. (2023). OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- OECD. (2024). PISA 2022 Results (Volume IV): How financially smart are students? OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>

- OECD. (2026). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy, inclusion and well-being 2026. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/92f2d439-en>
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025. Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. Otoritas Jasa Keuangan.

PROFIL PENULIS



Muh. Irshan Sachrir, M.Pd. merupakan dosen pada Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, dan Magister (S2) Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang. Bidang minat penulis meliputi kewirausahaan, pendidikan ekonomi, literasi digital, pengembangan UMKM, dan inovasi pembelajaran. Selain aktif mengajar, penulis juga terlibat dalam kegiatan penelitian, publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan bahan ajar yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa. Penulis dapat dihubungi melalui email: irshan@unm.ac.id.

BAB 17

PEREMPUAN, PENDIDIKAN, DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

Dr. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Keterkaitan antara perempuan dan pendidikan selalu menjadi topik penting yang menarik dalam wacana pelaksanaan pembangunan, baik pada tataran nasional maupun global. Pendidikan diyakini sebagai salah satu jalur paling efektif untuk mengubah posisi sosial-ekonomi perempuan, sekaligus sebagai prasyarat bagi terwujudnya kesetaraan gender secara substantif. Namun demikian, keterkaitan tersebut tidak berhenti pada persoalan akses semata, melainkan menyentuh persoalan yang lebih mendasar, yaitu bagaimana pendidikan mampu membentuk kapasitas perempuan untuk menjalankan peran-peran strategis secara berkualitas, khususnya dalam konteks keluarga sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang bersifat universal, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai instrumen hukum internasional maupun konstitusi nasional. Terlepas dari kedudukannya sebagai hak, pendidikan juga dipandang sebagai bentuk investasi modal manusia yang memberikan imbal hasil ekonomi maupun sosial. Teori modal manusia menekankan bahwa

investasi pada pendidikan meningkatkan produktivitas individu, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Ketika kerangka ini diterapkan pada perempuan, pendidikan berperan sebagai instrumen yang memperbesar kontribusi ekonomi perempuan, baik di sektor formal maupun informal. Pendidikan juga merupakan fondasi utama pembangunan manusia karena berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kualitas hidup masyarakat. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang mampu mengurangi kemiskinan, meningkatkan produktivitas, memperkuat demokrasi, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil. Meskipun berbagai negara telah menunjukkan kemajuan dalam memperluas akses pendidikan, perempuan di banyak wilayah masih menghadapi hambatan berupa norma sosial, stereotip gender, kemiskinan, perkawinan usia anak, beban domestik, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan tinggi. Hambatan tersebut menyebabkan kesenjangan kesempatan belajar yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup perempuan sepanjang siklus kehidupannya.

Selain pendekatan modal manusia, pendekatan kapabilitas menawarkan perspektif yang lebih luas dengan menempatkan pendidikan bukan sekadar sebagai sarana peningkatan pendapatan, melainkan sebagai perluasan kebebasan substantif perempuan untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai berharga. Dalam pandangan ini, pendidikan memperluas pilihan perempuan dalam menentukan peran, mengambil keputusan, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi secara lebih setara. Laporan UNESCO menegaskan bahwa investasi pada pendidikan perempuan merupakan salah satu strategi paling efektif untuk mempercepat pembangunan ekonomi,

REFERENSI

- Al Maghribi, A. Z., & Fitriyah, R. D. (2025). Pendampingan komunitas PKK dalam pengembangan UMKM berbasis Asset Based Community Development. *AKSIOLOGI: Journal Community Development*. <https://doi.org/10.63199/aksiologi.v2i2.78>. Sumber dari jurnal dua penulis.
- Becker, Gary. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press. Sumber dari buku satu penulis.
- Herprasetyo, M. F., Zahra, A. A., & Kamarubiani, N. (2025). Perencanaan Program Pemberdayaan Perempuan dalam Aspek UMKM di PKBM An-Nur Ibum Kabupaten Bandung. *JAPPA: Jurnal Andragogi Pedagogi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Sumber dari jurnal lebih tiga penulis.
- Kabeer, N. (1999). *Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment*. *Development and Change*, 30(3), 435–464. Sumber dari jurnal satu penulis.
- Khamidah, A., Yusuf, A., Shofwan, I., & Sabah, M. I. K. (2024). The process and impact of entrepreneurial learning in the home industry community in increasing family economic income. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i2.83450>. Sumber dari jurnal lebih dari tiga penulis
- Mauludia, M., & Agustina, I. F. (2025). *Women Empowerment Through PKK-based Family Welfare Programs*. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*. Sumber dari jurnal dua penulis
- Mindari, E., Asoka, R., Septariani, J., & Marsih, Y. (2024). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui penyuluhan kewirausahaan dan bisnis sebagai motivasi dalam upaya

- peningkatan kemandirian berusaha. *Journal of Human and Education*, 4(2), 179–185. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.795>.
Sumber dari jurnal tiga penulis.
- OECD. (2025). *The Pursuit of Gender Equality: An Uphill Battle*. Paris: OECD Publishing. *Sumber dari buku tiga penulis*
- Pujiastuti, N. S. (2024). Tinjauan literatur semangat wirausaha sosial kader PKK dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(2), 477–487. <https://doi.org/10.14710/jiab.2024.42053> *Sumber dari jurnal lebih dari tiga penulis.*
- Rachmawati, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dalam Pembinaan UMKM: Pendekatan Kuantitatif untuk Peningkatan Ekonomi Kerakyatan. *Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.69726/edujpm.v2i3.177>. *Sumber dari jurnal satu penulis*
- Seintia The, J. A. M., Oja, H., & Mana, F. A. (2024). Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Keluarga. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 13(2), 318–329. <https://doi.org/10.35724/sjias.v13i2.6394>. *Sumber dari jurnal tiga penulis*
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford: Oxford University Press. *Sumber dari buku satu penulis.*
- World Bank. (2022). *The Gender Strategy 2024–2030: Accelerate Gender Equality to End Poverty on a Livable Planet*. Washington DC: World Bank. *Sumber dari buku lebih dari tiga penulis.*
- World Bank. (2024). *World Development Report 2024: The Middle-Income Trap*. World Bank. *Sumber dari buku lebih dari tiga penulis.*

- Yuanda, L., Ferly, B., Kusuma, F., & Widjiantoro, S. T. (2025). Strategi Tim Penggerak PKK dalam Mengatasi Digital Gender Gap pada Ekosistem UMKM Perempuan di Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v5i1.1130>. *Sumber dari jurnal tiga penulis.*
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory. Dalam J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of Community Psychology* (hlm. 43–63). Springer. *Sumber dari buku satu penulis.*

PROFIL PENULIS



Dr. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.

Penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2017. Sebelum mengabdikan diri sebagai dosen, penulis mengabdikan diri pada instansi pemerintahan sebagai perencana pembangunan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Makassar. Saat ini, penulis sepenuhnya mengabdikan diri sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti pengabdian kepada masyarakat dan melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional, serta menyajikan materi pada kegiatan workshop/sosialisasi/pelatihan terkait kewirausahaan, agribisnis dan pertanian perkotaan.

Email: citraayni@unm.ac.id

BAB 18

PEMUDA, KREATIVITAS, DAN EKONOMI MASA DEPAN

Dr. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perubahan dunia yang berlangsung sangat cepat telah menggeser paradigma pembangunan ekonomi dari ekonomi berbasis sumber daya alam menuju ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Kemajuan teknologi informasi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Internet of Things* (IoT), *big data*, *blockchain*, hingga ekonomi digital telah menciptakan rancangan baru dalam dunia kerja maupun dunia usaha. Pada era tersebut, kemampuan rutin dan mekanis semakin tergantikan oleh otomatisasi, sementara kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif menjadi kompetensi yang paling dibutuhkan.

Laporan *World Economic Forum* (2025) menunjukkan bahwa kreativitas, berpikir analitis, ketahanan (*resilience*), fleksibilitas, dan kemampuan belajar sepanjang hayat merupakan kompetensi yang diproyeksikan paling dibutuhkan dalam dunia kerja hingga satu dekade mendatang. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi harus mampu menghasilkan individu yang mampu menciptakan solusi terhadap berbagai persoalan baru.

Indonesia menghadapi peluang sekaligus tantangan besar dalam memanfaatkan bonus demografi yang diperkirakan berlangsung hingga tahun 2045. Bonus demografi merupakan kondisi ketika jumlah penduduk usia produktif jauh lebih besar dibandingkan usia nonproduktif. Kondisi tersebut berpotensi menjadi mesin pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Sebaliknya, tanpa peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, bonus demografi justru dapat menjadi beban pembangunan berupa meningkatnya pengangguran, ketimpangan ekonomi, dan rendahnya produktivitas nasional.

Dalam konteks tersebut, pemuda memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*), agen pembangunan (*agent of development*), sekaligus agen inovasi (*agent of innovation*). Sejarah pembangunan bangsa menunjukkan bahwa berbagai perubahan besar selalu melibatkan peran aktif generasi muda. Pada era digital, kontribusi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui gerakan sosial maupun politik, tetapi juga melalui inovasi teknologi, kewirausahaan digital, ekonomi kreatif, penelitian, serta pengembangan berbagai solusi berbasis teknologi.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai subsektor seperti aplikasi digital, desain komunikasi visual, animasi, gim, musik, film, fesyen, kuliner, fotografi, hingga konten digital berkembang pesat seiring meningkatnya penetrasi internet dan teknologi informasi. Kreativitas menjadi faktor produksi utama yang menghasilkan nilai ekonomi melalui penciptaan produk maupun jasa yang memiliki keunikan dan inovasi tinggi.

Namun demikian, kreativitas tidak muncul secara spontan. Kreativitas merupakan kemampuan yang dapat dibangun melalui proses pendidikan yang sistematis, lingkungan belajar yang kondusif,

REFERENSI

- Albasa, C. N. F., Isa, R., Maruwae, A., Hafid, R., & Dama, M. N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(3). <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1944>. *Sumber dari jurnal lebih tiga penulis.*
- Du, C., & Qiao, S. (2025). Cultivating university students' creativity and entrepreneurship: An AI-powered scenario-based design thinking approach. *The International Journal of Management Education*. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2026.101372>. *Sumber dari jurnal dua penulis*
- Jiatong, Wang, Majid Murad, Fu Bajun, Muhammad Shahid Tufail, Farhan Mirza dan Muhammad Rafiq. (2021). Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention : Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>. *Sumber dari jurnal lebih tiga penulis.*
- Machali, I., Wibowo, A., Murfi, A., Narmaditya, B. S., & Tinoca, L. (2021). From teachers to students creativity? The mediating role of entrepreneurial education. *Cogent Education*, 8(1), 1943151. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1943151>. *Sumber dari jurnal lebih tiga penulis.*
- Masliha, Hufad, A., & Fathurrohman, M. (2021). Hubungan Implementasi Praktik Berbasis Industri Kewirausahaan, Minat Belajar dan Kreativitas dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i1.30943>. *Sumber dari jurnal tiga penulis.*

- Purnama, S., Ulfah, M., Machali, I., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does digital literacy influence students' online risk? Evidence from COVID-19. *Heliyon*, 7(6), e07406. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07406>. *Sumber dari jurnal lebih tiga penulis.*
- Putra, A. P., & Sakti, N. C. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, adversity intelligence, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.64258>. *Sumber dari jurnal dua penulis*
- Unterfrauner, E., Voigt, C., & Hofer, M. (2021). The effect of maker and entrepreneurial education on self-efficacy and creativity. *Entrepreneurship Education*, 4, 403–424. <https://doi.org/10.1007/s41959-021-00060-w>. *Sumber dari jurnal tiga penulis.*
- Weng, X., Chiu, T. K. F., & Tsang, C. C. (2024). Promoting student creativity and entrepreneurship through real-world problem-based maker education. *Thinking Skills and Creativity*, 52, 101498.
- World Economic Forum. (2023). The Future of Jobs Report 2023: Future of Jobs and Skills in The Age of Technology. World Economic Forum.
- Yohana, C. (2021). Determinants of Students' Entrepreneurial Intention: A Perspective of Tertiary Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/10.21009/JPEB.009.1.6>. *Sumber dari jurnal satu penulis.*

Zhao, Y., Sánchez Gómez, M. C., Pinto Llorente, A. M., & Zhao, Y. (2021). Digital competence in higher education research: A systematic literature review. Vol 168, 1-14 <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104212>. *Sumber dari jurnal tiga penulis.*

PROFIL PENULIS



Dr. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.

Penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2017. Sebelum mengabdikan diri sebagai dosen, penulis mengabdikan diri pada instansi pemerintahan sebagai perencana pembangunan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Makassar. Saat ini, penulis sepenuhnya mengabdikan diri sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti pengabdian kepada masyarakat dan melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional, serta menyajikan materi pada kegiatan workshop/sosialisasi/pelatihan terkait kewirausahaan, agribisnis dan pertanian perkotaan.

Email: citraayni@unm.ac.id

BAB 19

EKONOMI LOKAL BERBASIS PENGETAHUAN DAN KEARIFAN KOMUNITAS

Ika Rafika, S.E., M.P.W
Universitas Tadulako

A. PENDAHULUAN

Sebuah kampung pesisir, seorang perempuan paruh baya masih menakar garam dengan telapak tangannya. Ia tidak pernah membaca buku tentang kimia pangan, tetapi ia tahu persis kapan ikan yang diasinkannya akan bertahan berbulan-bulan dan kapan cuaca akan mengkhianati jemurannya. Pengetahuan itu tidak pernah ditulis, tidak pernah dipatenkan, dan jarang dihitung dalam statistik pembangunan. Namun, dari pengetahuan semacam itulah dapur banyak keluarga tetap mengepul, anak-anak tetap bersekolah, dan sebuah komunitas tetap sanggup berdiri di atas kakinya sendiri.

Ilustrasi sederhana tersebut menyimpan pertanyaan yang tidak sederhana: mengapa pengetahuan yang begitu hidup di tengah masyarakat justru sering luput dari perhatian dalam perbincangan tentang pembangunan ekonomi? Selama beberapa dasawarsa, pembangunan kerap dibayangkan sebagai proses memindahkan pengetahuan dari pusat ke daerah, dari kota ke desa, dari ahli ke awam. Komunitas ditempatkan sebagai penerima, bukan sebagai pemilik pengetahuan. Cara pandang ini melahirkan banyak program

yang tampak megah di atas kertas, tetapi kehilangan napas begitu pendampingnya pergi.

Kritik terhadap cara pandang tersebut telah lama disuarakan. Upaya pembangunan yang mengabaikan sistem pengetahuan lokal beserta lingkungan tempat pengetahuan itu tumbuh memiliki catatan keberhasilan yang buruk (Sillitoe, 2016). Sebaliknya, komunitas yang pengetahuannya diakui dan dilibatkan menunjukkan daya lenting yang mengesankan ketika menghadapi guncangan ekologis maupun ekonomi (Bansal et al., 2024; Dei et al., 2025). Pengakuan ini lebih dari romantisme budaya; ia merupakan pengakuan atas kenyataan bahwa masyarakat adalah subjek yang berpikir, mencoba, gagal, memperbaiki, lalu mewariskan hasilnya kepada generasi berikutnya.

Pada saat yang sama, dunia sedang bergerak menuju perekonomian yang semakin ditentukan oleh pengetahuan. Nilai suatu produk tidak lagi ditentukan semata oleh bahan bakunya, melainkan oleh cerita, makna, keterampilan, dan kepercayaan yang melekat padanya. Di titik inilah komunitas lokal sebenarnya memiliki kekayaan yang luar biasa. Motif kain, teknik pengolahan pangan, aturan panen, cara membaca musim, hingga tata cara bermusyawarah adalah bentuk pengetahuan yang sudah teruji lintas generasi. Persoalannya, kekayaan itu belum selalu terhubung dengan pasar, kelembagaan, dan kebijakan yang mampu mengubahnya menjadi kesejahteraan bersama.

Bab ini mengajukan sebuah pemikiran sederhana namun mendasar: ekonomi lokal akan berdampak apabila ia dibangun di atas pengetahuan dan kearifan komunitas itu sendiri, bukan di atas cetak biru yang diimpor dari tempat lain. Pembahasan diarahkan pada empat hal. Pertama, memahami ulang makna ekonomi lokal sebagai ruang penghidupan, bukan semata wilayah administratif. Kedua, menempatkan pengetahuan komunitas sebagai modal ekonomi yang

REFERENSI

- Aswani, S., Lemahieu, A., & Sauer, W. H. H. (2018). Global trends of local ecological knowledge and future implications. *PLOS ONE*, 13(4), e0195440. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0195440>
- Avelino, F., Dumitru, A., Cipolla, C., Kunze, I., & Wittmayer, J. (2020). Translocal empowerment in transformative social innovation networks. *European Planning Studies*, 28(5), 955–977. <https://doi.org/10.1080/09654313.2019.1578339>
- Banerjee, A. V., & Duflo, E. (2019). *Good economics for hard times: Better answers to our biggest problems*. PublicAffairs.
- Bank, W. (2021). *World development report 2021: Data for better lives*. World Bank.
- Bansal, S., Sarker, T., Yadav, A., Garg, I., Gupta, M., & Sarvaiya, H. (2024). Indigenous communities and sustainable development: A review and research agenda. *Global Business and Organizational Excellence*, 43(4), 65–87. <https://doi.org/10.1002/joe.22237>
- Berkes, F. (2018). *Sacred ecology* (4th ed.). Routledge.
- Dei, D.-G. J., Anane-Donkor, L., Dzandza, P. E., Peasah, T., & Puttick, C. P. (2025). Synthesizing the characteristics and applications of indigenous knowledge for sustainable development: A systematic review. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/21582440251383843>
- Escobar, A. (2018). *Designs for the pluriverse: Radical interdependence, autonomy, and the making of worlds*. Duke University Press.
- Hasan, M. (2022). *Pendidikan kewirausahaan*. Tahta Media Group.
- Hill, R., Adem, C., Alangu, W. V., Molnar, Z., Aumeeruddy-Thomas, Y., Bridgewater, P., & Xue, D. (2020). Working with Indigenous,

local and scientific knowledge in assessments of nature and nature's linkages with people. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 43, 8–20. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2019.12.006>

- Indonesia, S. (2022). *Ingatan kolektif dan pengetahuan lokal mengenai bencana di Sulawesi Tengah*. Yayasan Skala Indonesia.
- Intelektual, D. J. K. (2025). *Aroma gurih indikasi geografis dari Palu*. Kementerian Hukum Republik Indonesia. <https://dgip.go.id>
- Kementerian Desa dan Transmigrasi, P. D. T. (2021). *Panduan SDGs Desa*. Kementerian Desa PDTT.
- Kom, Z. (2024). Indigenous and local knowledge: Instruments towards achieving SDG2 - A review in an African context. *Sustainability*, 16(20), 9137. <https://doi.org/10.3390/su16209137>
- Laksmi, P. A. S., & Arjawa, I. G. W. (2023). Kearifan lokal dalam mendukung pengembangan industri kreatif di Provinsi Bali. *Journal Scientific of Mandalika*, 4(1), 1–15.
- Magni, G. (2017). Indigenous knowledge and implications for the sustainable development agenda. *European Journal of Education*, 52(4), 437–447. <https://doi.org/10.1111/ejed.12238>
- Mazzucato, M. (2021). *Mission economy: A moonshot guide to changing capitalism*. Allen Lane.
- Menengah, K. K. dan U. K. dan. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Nasional/Bappenas, K. P. P. (2023). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (2019). *The wise company: How companies create continuous innovation*. Oxford University Press.
- Nurhayati, S., Zahrani, N. A., & Syahputra, R. (2023). Kearifan lokal dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 21384–21392.

- Palu, P. K. (2025). *Wakil Wali Kota Palu serahkan sertifikat indikasi geografis bawang goreng Palu*. <https://palukota.go.id>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, Mutiani, Abbas, E. W., Jumriani, & Ilhami, M. R. (2022). Social capital of micro, small and medium enterprises in Kampung Purun for improving entrepreneurship education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1669–1680.
- Raworth, K. (2017). *Doughnut economics: Seven ways to think like a 21st-century economist*. Chelsea Green Publishing.
- Sillitoe, P. (2016). *Indigenous knowledge: Enhancing its contribution to natural resources management*. CABI.
- Statistik, B. P. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Tambunan, T. T. H. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Telaumbanua, A., Siahaan, A. Y., & Amin, M. (2023). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Bawomataluo, Kecamatan Fanayama, Nias Selatan. *Perspektif*, 12(1), 212–225. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.7858>
- Tengah, S.-H. S. (2025). *Laporan hasil asesmen kearifan lokal masyarakat Kulawi memitigasi bencana*. SKP-HAM Sulawesi Tengah.
- UNCTAD. (2022). *Creative economy outlook 2022*. United Nations Conference on Trade and Development.
- UNDP. (2020). *Human development report 2020: The next frontier - Human development and the Anthropocene*. United Nations Development Programme.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract*

for education. UNESCO.

- Wesnawa, I. G. A. (2022). Pengembangan pariwisata perdesaan Bali: Integrasi potensi, kearifan lokal dan ekonomi kreatif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 149–160. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.44184>
- Zurba, M., & Papadopoulos, A. (2023). Indigenous participation and the incorporation of Indigenous knowledge and perspectives in global environmental governance forums: A systematic review. *Environmental Management*, 72, 84–99. <https://doi.org/10.1007/s00267-021-01566-8>

PROFIL PENULIS



Ika Rafika, S.E., M.P.W

Penulis merupakan dosen pada Program Studi Ekonomi dan Pembangunan, Universitas Tadulako. Penulis menekuni bidang kewirausahaan dan mulai mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik sejak tahun 2017. Ketertarikan penulis tertuju pada kajian

kewirausahaan berbasis potensi lokal, pemberdayaan usaha mikro dan kecil, serta pengembangan pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual dan berpihak kepada masyarakat. Selain mengajar, penulis aktif melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan penguatan kapasitas pelaku usaha kecil dan pengembangan ekonomi komunitas. Penulis dapat dihubungi melalui ponsel 082291677305. Kritik, saran, dan diskusi ilmiah dari pembaca senantiasa penulis nantikan sebagai sarana untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Email: ikarafika709@gmail.com

BAB 20

PENDIDIKAN, ETIKA EKONOMI, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Prof. Dr. Thamrin Tahir, M.Si.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk manusia yang mampu menggunakan pengetahuannya secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembangunan ekonomi modern, orientasi pendidikan yang semata-mata menekankan pencapaian kompetensi akademik, produktivitas, dan efisiensi ekonomi semakin dipandang tidak memadai. Berbagai persoalan global, seperti meningkatnya kesenjangan sosial, praktik korupsi, manipulasi pasar, eksploitasi sumber daya alam, hingga degradasi lingkungan menunjukkan bahwa kemajuan ekonomi tidak selalu berjalan seiring dengan kemajuan moral. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi memerlukan fondasi etika yang kuat agar pertumbuhan yang dicapai tidak mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keberlanjutan (Martin et al., 2021; Schmitz et al., 2026).

Di era globalisasi dan transformasi digital, kompleksitas persoalan ekonomi semakin meningkat. Perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan, ekonomi digital, serta integrasi pasar

global telah menghadirkan peluang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, pada saat yang sama, perubahan tersebut juga melahirkan tantangan etis yang semakin kompleks, mulai dari penyalahgunaan data, praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab, disinformasi ekonomi, hingga meningkatnya perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh algoritma digital. Berbagai fenomena tersebut menunjukkan bahwa keputusan ekonomi tidak lagi hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai moral, tanggung jawab sosial, dan kesadaran terhadap dampak jangka panjang dari setiap tindakan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi dilema-dilema tersebut melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, penalaran etis, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21.

Dalam perspektif ilmu ekonomi, perilaku individu sering dijelaskan sebagai hasil dari pilihan rasional yang bertujuan memaksimalkan utilitas. Akan tetapi, berbagai penelitian kontemporer menunjukkan bahwa keputusan ekonomi sesungguhnya dipengaruhi pula oleh norma sosial, nilai moral, empati, serta kepedulian terhadap kepentingan bersama. Individu yang memiliki tingkat literasi etika yang baik cenderung mempertimbangkan konsekuensi sosial dan lingkungan sebelum mengambil keputusan ekonomi, baik sebagai konsumen, produsen, investor, maupun pembuat kebijakan. Dengan demikian, pendidikan ekonomi tidak cukup hanya membekali peserta didik dengan kemampuan memahami konsep permintaan, penawaran, investasi, atau pasar, tetapi juga perlu mengembangkan kesadaran bahwa setiap aktivitas ekonomi membawa implikasi moral yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara luas.

REFERENSI

- Balıkçı, H. C., Alpsülün, M., Ermiş, U. F., Brika, S. K., Barut, M., & Barut, A. (2026). Bibliometric analysis of socially responsible investment: A systematic review in the field of education. *SN Social Sciences*, 6, 138.
- Biesta, G. J. J. (2022). *World-centred education: A view for the present*. Routledge.
- Gulseren, D., Turner, N., & Weinhardt, J. M. (2021). What makes ethics education effective? An umbrella review and evidence-led best practices. *Journal of Business Ethics Education*, 18, 5–24.
- Martin, D. A., Conlon, E., & Bowe, B. (2021). A multi-level review of engineering ethics education: Towards a socio-technical orientation of engineering education for ethics. *Science and Engineering Ethics*, 27(60). <https://doi.org/10.1007/s11948-021-00333-6>
- Martín-García, A. V., Sánchez-Gómez, M. C., & Pérez-López, E. (2024). Active learning methodologies and ethical competence development in higher education: A systematic review. *Education Sciences*, 14(3), Article 287. <https://doi.org/10.3390/educsci14030287>
- Melé, D. (2022). *Business ethics in action: Seeking human excellence in organizations*. Palgrave Macmillan.
- Poje, T., & Zaman Groff, M. (2022). Mapping ethics education in accounting research: A bibliometric analysis. *Journal of Business Ethics*, 179(2), 451–472. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04846-9>
- Schmitz, D., Lorenz, L., & Ortloff, J.-H. (2026). Moral dimensions of wicked problems in higher education teaching and learning: A scoping review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 13, Article 556.

- Sison, A. J. G., & Ferrero, I. (2022). Humanistic business ethics in the age of stakeholder capitalism. *Journal of Business Ethics*, 180(3), 703–717. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-05044-3>
- UNEP. (2023). *Education for Sustainable Development and Responsible Consumption: Global Status Report*. United Nations Environment Programme.
- Vaccaro, A., & Palazzo, G. (2021). Values against violence: Institutional and ethical perspectives on responsible business. *Journal of Business Ethics*, 170(4), 635–649. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04302-4>
- Wals, A. E. J. (2023). *Learning for sustainability in times of accelerating change*. Wageningen Academic Publishers.

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Thamrin Tahir, M.Si.

Dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Pendidikan dasar hingga menengah ditempuh di Sidenreng Rappang, kemudian melanjutkan studi S1 pada Program Pendidikan Ekonomi Umum di IKIP Ujung Pandang dan lulus pada tahun 1986. Gelar Magister Sains diperolehnya dari Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Universitas Hasanuddin pada tahun 1998. Penulis menempuh pendidikan doktoral dalam bidang Sosiologi di Universitas Negeri Makassar, serta mengikuti program *Doctoral Sandwich* di The Ohio State University, Columbus, Ohio, USA pada tahun 2008–2009. Tahun 2013 hingga tahun 2016 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Tahun 2016 hingga tahun 2020 menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Tahun 2020 hingga 2024 menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang produktif, telah menghasilkan artikel penelitian yang terbit pada jurnal terakreditasi nasional maupun internasional. Sebagai dosen juga telah menghasilkan berbagai karya buku. Thamrin Tahir merupakan editor maupun reviewer pada jurnal nasional maupun jurnal internasional.

Email: thamrin@unm.ac.id

BAB 21

KOLABORASI SEKOLAH, KAMPUS, INDUSTRI, DAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN DAMPAK

Muh. Irshan Sachrir, M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dan ekonomi berdampak tidak dapat dibangun oleh satu lembaga secara terpisah. Sekolah memiliki kedekatan dengan peserta didik dan keluarga, kampus memiliki sumber daya akademik dan penelitian, industri memiliki pengalaman produksi serta kebutuhan keterampilan kerja, sedangkan masyarakat memiliki pengetahuan lokal, persoalan nyata, dan ruang penerapan solusi. Ketika keempat unsur ini bekerja sendiri-sendiri, hasil pendidikan sering berhenti pada capaian administratif seperti nilai, ijazah, atau laporan kegiatan. Sebaliknya, ketika sekolah, kampus, industri, dan masyarakat saling terhubung, pengetahuan dapat bergerak menjadi keterampilan, keterampilan menjadi produktivitas, dan produktivitas menjadi nilai sosial yang dirasakan langsung oleh komunitas.

Gagasan kolaborasi ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan merupakan hak setiap orang sepanjang hayat dan menjadi bagian penting dari pembangunan berkelanjutan. UNESCO menempatkan pendidikan sebagai sarana membangun perdamaian, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pembangunan

berkelanjutan (UNESCO, 2021). Dalam konteks ekonomi, pendidikan juga perlu menjawab kebutuhan kehidupan nyata, mulai dari kesiapan kerja, kemampuan berwirausaha, literasi digital, kepedulian sosial, sampai kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Dengan demikian, pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai proses memindahkan pengetahuan dari guru atau dosen kepada peserta didik, tetapi sebagai proses membangun kapasitas manusia untuk menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi.

Di Indonesia, arah kolaborasi pendidikan dengan dunia kerja semakin terlihat melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kebijakan ini dirancang untuk menjembatani kebutuhan perguruan tinggi dan industri, memperluas pengalaman belajar di luar kelas, serta meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan profesional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Pada titik ini, kolaborasi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan magang atau kerja sama formal melalui nota kesepahaman, tetapi sebagai proses bersama untuk merancang pembelajaran yang memberi pengalaman, menghasilkan inovasi, dan menciptakan manfaat bagi masyarakat.

Bab ini membahas kolaborasi sekolah, kampus, industri, dan masyarakat sebagai strategi menciptakan dampak. Pembahasan dimulai dari konsep dasar kolaborasi multiaktor, peran masing-masing aktor, bentuk-bentuk kerja sama yang dapat dilakukan, model tata kelola, strategi implementasi, hingga indikator dampak yang dapat digunakan. Fokus utama bab ini adalah menunjukkan bahwa pendidikan akan lebih bernilai ketika pengetahuan yang dipelajari dapat diterapkan untuk menjawab kebutuhan sosial, memperkuat ekonomi lokal, dan membangun kemandirian masyarakat.

REFERENSI

- Alexander, A., Martin, D. P., Manolchev, C., & Miller, K. (2020). University–industry collaboration: using meta-rules to overcome barriers to knowledge transfer. *The Journal of Technology Transfer*, 45, 371–392. <https://doi.org/10.1007/s10961-018-9685-1>
- de Wit-de Vries, E., Dolfsma, W. A., van der Windt, H. J., & Gerkema, M. P. (2019). Knowledge transfer in university–industry research partnerships: A review. *The Journal of Technology Transfer*, 44, 1236–1255. <https://doi.org/10.1007/s10961-018-9660-x>
- Figueiredo, N., & Fernandes, C. (2020). Cooperation university–industry: A systematic literature review. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 17(8), 2130001. <https://doi.org/10.1142/S0219877021300019>
- International Labour Organization. (2022). *The ILO strategy on skills and lifelong learning 2030*. Geneva: International Labour Organization.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) 2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Kampus Merdeka: Perluas akses belajar luar kampus, optimalkan kompetensi mahasiswa*. Jakarta: Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.
- Norris, K. E. L., & Martin, G. L. (2021). Creating an elementary to college education pipeline through a university-school-community partnership. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 25(1), 103–116.
- OECD. (2024). *Education at a Glance 2024: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c00cad36-en>

- Rossoni, A. L., de Vasconcellos, E. P. G., & de Castilho Rossoni, R. L. (2024). Barriers and facilitators of university-industry collaboration for research, development and innovation: A systematic review. *Management Review Quarterly*, 74(3), 1841–1877. <https://doi.org/10.1007/s11301-023-00349-1>
- Tijmsma, G., Hilverda, F., Scheffelaar, A., Alders, S., Schoonmade, L., Blignaut, N., & Zweekhorst, M. (2020). Becoming productive 21st century citizens: A systematic review uncovering design principles for integrating community service learning into higher education courses. *Educational Research*, 62(4), 390–413. <https://doi.org/10.1080/00131881.2020.1836987>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?* Paris: UNESCO.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- World Bank. (2022). *Tertiary Education and Skills (TES) Multi-Donor Trust Fund*. Washington, DC: World Bank.
- Yigletu, S., Kosinski, K. C., Kuah, A., Alfaro, K., Holmes, A. C., & Tendulkar, S. A. (2021). “Collaboration toward one collective goal”: A mixed-methods study of short-term learning outcomes and long-term impacts among students participating in an undergraduate community-based participatory research course. *Frontiers in Public Health*, 9, 694840. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.694840>

PROFIL PENULIS



Muh. Irshan Sachrir, M.Pd. merupakan dosen pada Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, dan Magister (S2) Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang. Bidang minat penulis meliputi kewirausahaan, pendidikan ekonomi, literasi digital, pengembangan UMKM, dan inovasi pembelajaran. Selain aktif mengajar, penulis juga terlibat dalam kegiatan penelitian, publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan bahan ajar yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa. Penulis dapat dihubungi melalui email: irshan@unm.ac.id.

BAB 22

PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SOSIAL DAN SOLUSI EKONOMI KONTEKSTUAL

Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi pada abad ke-21 telah menghadirkan berbagai tantangan yang semakin kompleks bagi kehidupan masyarakat. Fenomena seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendapatan, inflasi, perilaku konsumtif, perkembangan ekonomi digital, hingga isu keberlanjutan lingkungan menunjukkan bahwa persoalan ekonomi selalu berkaitan erat dengan dinamika sosial yang berkembang di masyarakat. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya membekali peserta didik dengan penguasaan konsep-konsep ekonomi, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap berbagai persoalan nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Namun, praktik pembelajaran ekonomi di berbagai jenjang pendidikan masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian aspek kognitif, sehingga peserta didik lebih banyak menghafal teori daripada menggunakannya sebagai alat untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah sosial. Akibatnya, pembelajaran ekonomi sering dipandang sebagai

kumpulan konsep yang abstrak dan terpisah dari realitas kehidupan, padahal hakikat ilmu ekonomi adalah mempelajari bagaimana individu maupun masyarakat mengambil keputusan dalam menghadapi keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab (Mankiw, 2021; Darling-Hammond et al., 2020).

Seiring berkembangnya paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, proses belajar tidak lagi dipahami sebagai kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, melainkan sebagai proses membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), yaitu pendekatan yang menempatkan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis berbagai alternatif, serta merumuskan solusi berdasarkan konsep ilmiah yang dipelajari. Dalam konteks pendidikan ekonomi, masalah sosial seperti meningkatnya harga kebutuhan pokok, pengangguran, kemiskinan, perilaku konsumsi digital, rendahnya literasi keuangan, maupun kerusakan lingkungan dapat dijadikan sumber belajar yang autentik untuk menghubungkan teori ekonomi dengan realitas sosial. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang menjadi kompetensi penting dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi yang berlangsung sangat cepat (Hmelo-Silver, 2004; Savery, 2015; Yew & Goh, 2016).

Pembelajaran berbasis masalah sosial menjadi semakin bermakna ketika diarahkan pada pengembangan solusi ekonomi yang

REFERENSI

- Arnold, R. D., & Wade, J. P. (2015). A definition of systems thinking: A systems approach. *Procedia Computer Science*, 44, 669–678. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.03.050>
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Ertmer, P. A., & Glazewski, K. D. (2019). Essentials for problem-based learning: Fostering collaboration, transforming roles, and scaffolding learning. In M. Moallem, W. Hung, & N. Dabbagh (Eds.), *The Wiley handbook of problem-based learning* (pp. 89–106). Wiley.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Luckin, R., Cukurova, M., Kent, C., & du Boulay, B. (2022). *Empowering teachers through AI: A framework for professional learning*. Routledge.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. In A. Walker, H. Leary, C. E. Hmelo-Silver, & P. A. Ertmer (Eds.), *Essential readings in problem-based learning: Exploring and extending the legacy of Howard S. Barrows* (pp. 5–15). Purdue University Press.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Walstad, W. B., Rebeck, K., & Butters, R. B. (2013). *Test of Economic Literacy* (4th ed.). National Council on Economic Education.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-based learning: An overview of its process and impact on learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd. Penulis merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Makassar (2011), gelar Magister Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang (2014), dan gelar Doktor Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri

Malang (2019). Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga sebagai editor dan reviewer jurnal ilmiah, mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi kompetensi untuk meningkatkan kinerja dosen. Selanjutnya, penulis juga telah menulis berbagai buku ber-ISBN, telah menulis berbagai artikel dan terpublikasi, baik di jurnal Nasional Terakreditasi maupun di Jurnal Internasional Bereputasi.

Email: ilyasthamrin@unm.ac.id

BAB 23

DAMPAK SOSIAL PENDIDIKAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Noor Hasana Hakim, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN: PENDIDIKAN DAN AGENDA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Pembangunan berkelanjutan menempatkan pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam membentuk kapasitas manusia, memperkuat institusi sosial, dan menciptakan perubahan yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Peran pendidikan dalam agenda ini tidak terbatas pada penyediaan akses belajar atau peningkatan pencapaian akademik, tetapi mencakup kemampuan sistem pendidikan untuk menghasilkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan tindakan yang mendukung kesejahteraan sosial. Karena itu, pendidikan perlu dipahami sebagai bagian dari mekanisme pembangunan yang menghubungkan pengembangan individu dengan perubahan yang lebih luas pada tingkat komunitas dan masyarakat. Chankseliani dan McCowan (2021) menegaskan bahwa kontribusi pendidikan terhadap pembangunan berkelanjutan melampaui pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri karena pendidikan memiliki hubungan dengan berbagai dimensi pembangunan sosial, ekonomi, dan kelembagaan.

Posisi tersebut tercermin dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 yang menekankan pendidikan berkualitas, inklusif, dan pembelajaran sepanjang hayat. Namun, kontribusi pendidikan tidak berhenti pada SDG 4. Pendidikan berhubungan dengan pengurangan kemiskinan, kesetaraan gender, pekerjaan yang layak, pengurangan ketimpangan, penguatan institusi, peningkatan kesadaran lingkungan, dan pembangunan masyarakat yang inklusif. McCowan (2023) menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memiliki dampak lintas tujuan pembangunan melalui kegiatan pembelajaran, penelitian, inovasi, keterlibatan masyarakat, dan aktivitas institusional. Dengan demikian, pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu penghubung antartujuan pembangunan karena peningkatan kapasitas manusia pada satu bidang dapat memengaruhi kemampuan individu dan komunitas untuk merespons persoalan pembangunan pada bidang lainnya.

Kontribusi tersebut menjadi semakin penting ketika pembangunan berkelanjutan dipahami tidak hanya melalui dimensi ekonomi dan lingkungan, tetapi juga melalui dimensi sosial. Keberlanjutan sosial berkaitan dengan kemampuan masyarakat menciptakan kondisi yang mendukung keadilan, inklusi, partisipasi, kesejahteraan, penghormatan terhadap keberagaman, serta kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan kapasitasnya. Dalam konteks pendidikan, Peters et al. (2026) menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial berkaitan erat dengan isu keadilan, kesetaraan, inklusi, demokrasi, partisipasi, dan kualitas hubungan sosial. Perspektif ini memperluas cara pandang terhadap keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memungkinkan mereka berpartisipasi secara bermakna dalam

REFERENSI

- Berchin, I. I., de Aguiar Dutra, A. R., & Guerra, J. B. S. O. A. (2021). How do higher education institutions promote sustainable development? A literature review. *Sustainable Development*, 29(6), 1204–1222. <https://doi.org/10.1002/sd.2219>
- Chankseliani, M., & McCowan, T. (2021). Higher education and the Sustainable Development Goals. *Higher Education*, 81(1), 1–8. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00652-w>
- Findler, F., Schönherr, N., Lozano, R., Reider, D., & Martinuzzi, A. (2019). The impacts of higher education institutions on sustainable development: A review and conceptualization. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(1), 23–38. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2017-0114>
- Howell, R. A. (2021). Engaging students in education for sustainable development: The benefits of active learning, reflective practices and flipped classroom pedagogies. *Journal of Cleaner Production*, 325, 129318. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129318>
- McCowan, T. (2023). The crosscutting impact of higher education on the Sustainable Development Goals. *International Journal of Educational Development*, 103, 102945. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102945>
- Peters, A.-K., Edling, S., & Francia, G. (2026). Conceptions of social sustainability in the context of education: A systematic literature review. *Sustainability Science*, 21, 1935–1951. <https://doi.org/10.1007/s11625-026-01842-8>

PROFIL PENULIS



Noor Hasana Hakim, S.Pd., M.Pd

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar mulai tahun 2025. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti

berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Beberapa diantaranya telah terindeks scopus dan web of science. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan.

Email: anahakim24@unm.ac.id

BAB 24

KEBIJAKAN PENDIDIKAN UNTUK EKONOMI BERDAMPAK

Dr. Elpisah, SE., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan selalu berkaitan dengan masa depan ekonomi dan sosial suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, jejaring, dan kapasitas untuk berpartisipasi dalam kehidupan produktif. Namun, hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan tidak berlangsung secara otomatis. Bertambahnya jumlah sekolah, perguruan tinggi, lulusan, sertifikat, atau program pelatihan belum dengan sendirinya menghasilkan peningkatan produktivitas, pekerjaan layak, pengurangan ketimpangan, maupun penguatan ekonomi masyarakat. Dampak baru terbentuk ketika proses pendidikan bermutu, relevan dengan perubahan, dapat diakses secara adil, dan terhubung dengan ruang kehidupan.

Ekonomi berdampak dalam bab ini dimaknai sebagai tata ekonomi yang mengubah pengetahuan dan kapasitas manusia menjadi manfaat ekonomi sekaligus nilai sosial. Manfaat ekonomi mencakup produktivitas, pendapatan, usaha baru, inovasi, dan kesempatan kerja. Nilai sosial mencakup inklusi, mobilitas sosial, penguatan komunitas, pemecahan masalah publik, pelestarian

budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Konsep ini menolak pandangan bahwa pendidikan hanya bertugas memasok tenaga kerja. Pendidikan juga harus membentuk manusia yang mampu menilai arah perubahan, menciptakan solusi, membangun kolaborasi, dan mempertanggungjawabkan konsekuensi sosial dari kegiatan ekonomi.

Kebutuhan tersebut semakin mendesak karena ekonomi digital, kecerdasan artifisial, transisi hijau, perubahan demografi, dan restrukturisasi pekerjaan mengubah cara pengetahuan diproduksi dan digunakan. Penelitian tentang kewirausahaan digital menunjukkan bahwa infrastruktur saja tidak cukup; kemampuan, konteks wilayah, dan ekosistem pendukung sama pentingnya dalam membentuk aktivitas ekonomi baru (Bergholz et al., 2024). Pada saat yang sama, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang tidak seragam karena berinteraksi dengan iklim kewirausahaan, gender, jejaring, dan bentuk tim usaha (Bergmann et al., 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa kebijakan pendidikan tidak dapat mengandalkan satu intervensi tunggal. Dampak muncul dari keterhubungan antarunsur dalam sebuah ekosistem.

Bab ini membahas landasan, tantangan, arsitektur, dan rekomendasi kebijakan pendidikan untuk ekonomi berdampak. Fokusnya bukan mengubah pendidikan menjadi instrumen pasar, melainkan memastikan bahwa investasi publik dalam pendidikan menghasilkan kemampuan manusia dan manfaat sosial yang dapat dirasakan. Pembahasan juga menempatkan regulasi Indonesia sebagai landasan normatif serta artikel jurnal mutakhir 2024–2025 sebagai dasar empiris dan analitis.

REFERENSI

- Asadullah, M. N., Webb, A., & Islam, K. M. M. (2024). SDG 4 mid-point challenge: Fixing the broken interlinkages between education and gender equality. *International Journal of Educational Development*, 104.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Bergholz, C., Fünér, L., Lubczyk, M., Sternberg, R., & Bersch, J. (2024). Infrastructure required, skill needed: Digital entrepreneurship in rural and urban areas. *Journal of Business Venturing Insights*, 22, e00488. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2024.e00488>
- Bergmann, H., Hundt, C., Obschonka, M., & Sternberg, R. (2024). What drives solo and team startups at European universities? The interactive role of entrepreneurial climate, gender, and entrepreneurship course participation. *Studies in Higher Education*, 49(7), 1269–1289. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2263477>
- Chang, C.-F., Annisa, N., & Chen, K.-Z. (2025). Pre-service teacher professional education program (PPG) and Indonesian science teachers' TPACK development: A career-path comparative study. *Education and Information Technologies*, 30, 8689–8711. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13160-6>
- Edwards, D. B., Jr., Asadullah, M. N., & Webb, A. (2024). Critical perspectives at the mid-point of Sustainable Development Goal 4: Quality education for all—Progress, persistent gaps, problematic paradigms, and the path to 2030. *International Journal of Educational Development*, 104.
- Evangelista, E. D. L. (2025). Ensuring academic integrity in the age of ChatGPT: Rethinking exam design, assessment strategies, and

- ethical AI policies in higher education. *Contemporary Educational Technology*, 17(1).
- Gunartin, G., Pratikto, H., Winarno, A., & Restuningdiah, N. (2025). Building entrepreneurial interest: Exploring entrepreneurial competency and self-efficacy strategies in entrepreneurship education. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 38–48. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.77481>
- Hidayat, D., Hoerniasih, N., & Hermawan, I. (2026). Development of an e-commerce-based entrepreneurship training model to improve community empowerment: An innovative approach. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 45(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v45i2.91488>
- Kirwan, A. (2024). ChatGPT and university teaching, learning and assessment: Some initial reflections on teaching academic integrity in the age of large language models. *Irish Educational Studies*.
- Knuepling, L., Sternberg, R., & Otto, A. (2025). Rural areas as winners of COVID-19, digitalization and remote working? Empirical evidence from recent internal migration in Germany. *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society*, 18(1), 227–248. <https://doi.org/10.1093/cjres/rsae033>
- Lee, J., Hicke, Y., Yu, R., Brooks, C., & Kizilcec, R. F. (2024). The life cycle of large language models in education: A framework for understanding sources of bias. *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.13505>
- Moore, M. H. (1995). *Creating public value: Strategic management in government*. Harvard University Press.
- Parmin, P., & Trisnowati, E. (2024). Internalization of indigenous knowledge in the education curriculum for Next Generation Science Standards (NGSS). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 19–27. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.65751>

- Parmin, P., Jabbar, M. A., & Trisnowati, E. (2026). Sustainable science learning model integrated with indigenous values to promote climate change prevention among prospective science teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 45(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v45i2.89106>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Republik Indonesia. (2019). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia.
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.
- Republik Indonesia. (2024). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045.
- Republik Indonesia. (2025a). Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Republik Indonesia. (2025b). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Solehuddin, M., Budimansyah, D., & Dahliyana, A. (2024). Tracing Pancasila: Unveiling the impact of the Pancasila student profile strengthening project on student well-being in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(3), 773–787. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.78328>

- Stefany, S., & Helmi, J. (2024). Digital literacy and online course design: Study of Indonesian educators. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(3), 723–736. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.71403>
- Steiner-Khamsi, G., Martens, K., & Ydesen, C. (2024). Governance by numbers 2.0: Policy brokerage as an instrument of global governance in the era of information overload. *Comparative Education*, 60(4), 537–554. <https://doi.org/10.1080/03050068.2024.2308348>
- Sucipto, S., Arief, S., & Susanti, A. (2024). Center of excellence assistance model: Is it effective to improve vocational school management in Central Java? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(3), 619–629. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.74834>
- Yuliana, L., Prasajo, L. D., Akalili, A., & Firdaus, F. M. (2025). Development of a learning leadership model for vocational high school principals to foster student well-being within the framework of Merdeka Belajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.78373>

PROFIL PENULIS



Dr. Elpisah, SE., M.Pd.

Penulis merupakan dosen Universitas Negeri Makassar pada Program Studi S3 Pendidikan Ekonomi. Bidang keilmuannya berfokus pada pendidikan ekonomi, kewirausahaan, literasi ekonomi dan keuangan, ekonomi digital, pengembangan kurikulum kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah. Penulis aktif melaksanakan tridarma perguruan tinggi melalui kegiatan pengajaran, penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai kajiannya menempatkan pendidikan sebagai sarana peningkatan kapasitas manusia, penguatan kemandirian ekonomi, perluasan kesempatan, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Sejumlah karya ilmiahnya membahas kurikulum kewirausahaan pada pendidikan tinggi, peran literasi keuangan, literasi kewirausahaan, dan literasi ekonomi digital terhadap kreativitas serta keberhasilan UMKM, integrasi kecerdasan artifisial dalam pendidikan, rasionalitas ekonomi, inovasi sosial, pengembangan ekonomi lokal, dan transformasi digital. Publikasinya tercatat pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi, termasuk *Journal of Education Culture and Society* dan *Cogent Business & Management*. Dalam kegiatan akademiknya, penulis mendorong pembelajaran yang kontekstual, produktif, inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perubahan dunia kerja. Melalui penelitian dan pengabdian, penulis berupaya menghubungkan pengetahuan akademik dengan persoalan nyata masyarakat melalui pengembangan gagasan, model, dan pendekatan pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis,

beradaptasi, mengambil keputusan ekonomi secara bertanggung jawab, memanfaatkan peluang, serta menghasilkan nilai ekonomi dan sosial. Kontribusi akademiknya diarahkan pada pengembangan pendidikan ekonomi yang inovatif, berkeadilan, berkelanjutan, dan responsif terhadap transformasi ekonomi masyarakat.

Email: elpisah@unm.ac.id

BAB 25

MASA DEPAN PENDIDIKAN DAN EKONOMI BERDAMPAK: DARI PENGETAHUAN MENUJU PERUBAHAN SOSIAL

Dr. Elpisah, SE., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan masa depan tidak cukup dipahami sebagai kelanjutan linear dari sekolah dan perguruan tinggi hari ini. Kecerdasan artifisial, otomatisasi, ekonomi platform, transisi hijau, perubahan demografi, serta krisis sosial-ekologis sedang mengubah cara manusia bekerja, belajar, berkomunikasi, dan menciptakan nilai. Perubahan tersebut tidak hanya melahirkan kebutuhan keterampilan baru, tetapi juga mempertanyakan tujuan pendidikan: apakah pendidikan sekadar menyiapkan individu agar kompatibel dengan teknologi dan pasar, atau membentuk manusia yang mampu mengarahkan teknologi, ekonomi, dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih adil?

Masa depan pendidikan karena itu harus dibaca sebagai arena pilihan. Teknologi dapat memperluas akses, personalisasi, kreativitas, dan efisiensi, tetapi juga dapat memperbesar ketimpangan, ketergantungan, bias, pengawasan, dan konsentrasi pengetahuan. Kajian tentang siklus hidup model bahasa besar menunjukkan bahwa

bias dapat muncul sejak data, desain, pengembangan, penerapan, hingga penggunaan, sehingga tanggung jawab etis tidak dapat dibebankan hanya kepada pengguna akhir (Lee et al., 2024). Pendidikan perlu membangun literasi kritis yang memungkinkan peserta didik memahami bukan hanya cara menggunakan teknologi, tetapi juga logika, keterbatasan, kepentingan, dan konsekuensi sosialnya.

Pada saat yang sama, masa depan pekerjaan menuntut kemampuan yang melampaui penguasaan teknis sesaat. Kompetensi digital baru menghasilkan nilai ketika didukung infrastruktur, jejaring, peluang, dan ekosistem wilayah (Bergholz et al., 2024). Pendidikan kewirausahaan juga tidak otomatis melahirkan usaha karena hasilnya dipengaruhi iklim kelembagaan, gender, pengalaman, dan bentuk kolaborasi (Bergmann et al., 2024). Temuan tersebut menegaskan bahwa perubahan sosial tidak lahir dari satu mata kuliah, aplikasi, atau pelatihan, melainkan dari keterhubungan pengetahuan, agensi, institusi, dan kesempatan.

Bab ini membahas bagaimana pendidikan masa depan dapat mengubah pengetahuan menjadi kompetensi, tindakan, inovasi, nilai ekonomi, dan nilai sosial. Fokusnya menyoroti lanskap masa depan, kompetensi transformatif, humanisasi teknologi, skenario perubahan, risiko, dan agenda strategis menuju Indonesia 2045. Pendidikan diposisikan bukan sebagai pengikut perubahan, tetapi sebagai ruang tempat masyarakat menilai, merancang, dan mengarahkan masa depannya.

B. DARI PENGETAHUAN MENUJU PERUBAHAN SOSIAL

Pengetahuan belum identik dengan perubahan. Informasi dapat dikuasai tanpa digunakan, kompetensi dapat dimiliki tanpa

REFERENSI

- Bergholz, C., Fümer, L., Lubczyk, M., Sternberg, R., & Bersch, J. (2024). Infrastructure required, skill needed: Digital entrepreneurship in rural and urban areas. *Journal of Business Venturing Insights*, 22, e00488. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2024.e00488>
- Bergmann, H., Hundt, C., Obschonka, M., & Sternberg, R. (2024). What drives solo and team startups at European universities? The interactive role of entrepreneurial climate, gender, and entrepreneurship course participation. *Studies in Higher Education*, 49(7), 1269–1289. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2263477>
- Chang, C.-F., Annisa, N., & Chen, K.-Z. (2025). Pre-service teacher professional education program (PPG) and Indonesian science teachers' TPACK development: A career-path comparative study. *Education and Information Technologies*, 30, 8689–8711. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13160-6>
- Evangelista, E. D. L. (2025). Ensuring academic integrity in the age of ChatGPT: Rethinking exam design, assessment strategies, and ethical AI policies in higher education. *Contemporary Educational Technology*, 17(1).
- Gunartin, G., Pratikto, H., Winarno, A., & Restuningdiah, N. (2025). Building entrepreneurial interest: Exploring entrepreneurial competency and self-efficacy strategies in entrepreneurship education. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 38–48. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.77481>
- Hidayat, D., Hoerniasih, N., & Hermawan, I. (2026). Development of an e-commerce-based entrepreneurship training model to improve community empowerment: An innovative approach. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 45(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v45i2.91488>

- Kirwan, A. (2024). ChatGPT and university teaching, learning and assessment: Some initial reflections on teaching academic integrity in the age of large language models. *Irish Educational Studies*.
- Knuepling, L., Sternberg, R., & Otto, A. (2025). Rural areas as winners of COVID-19, digitalization and remote working? Empirical evidence from recent internal migration in Germany. *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society*, 18(1), 227–248. <https://doi.org/10.1093/cjres/rsae033>
- Lee, J., Hicke, Y., Yu, R., Brooks, C., & Kizilcec, R. F. (2024). The life cycle of large language models in education: A framework for understanding sources of bias. *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.13505>
- Parmin, P., & Trisnowati, E. (2024). Internalization of indigenous knowledge in the education curriculum for Next Generation Science Standards (NGSS). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 19–27. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.65751>
- Parmin, P., Jabbar, M. A., & Trisnowati, E. (2026). Sustainable science learning model integrated with indigenous values to promote climate change prevention among prospective science teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 45(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v45i2.89106>
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.
- Republik Indonesia. (2024). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045.
- Republik Indonesia. (2025). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029.

- Solehuddin, M., Budimansyah, D., & Dahliyana, A. (2024). Tracing Pancasila: Unveiling the impact of the Pancasila student profile strengthening project on student well-being in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(3), 773–787. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.78328>
- Stefany, S., & Helmi, J. (2024). Digital literacy and online course design: Study of Indonesian educators. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(3), 723–736. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.71403>
- Steiner-Khamsi, G., Martens, K., & Ydesen, C. (2024). Governance by numbers 2.0: Policy brokerage as an instrument of global governance in the era of information overload. *Comparative Education*, 60(4), 537–554. <https://doi.org/10.1080/03050068.2024.2308348>
- Yuliana, L., Prasojo, L. D., Akalili, A., & Firdaus, F. M. (2025). Development of a learning leadership model for vocational high school principals to foster student well-being within the framework of Merdeka Belajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.78373>

PROFIL PENULIS



Dr. Elpisah, SE., M.Pd.

Penulis merupakan dosen Universitas Negeri Makassar pada Program Studi S3 Pendidikan Ekonomi. Bidang keilmuannya berfokus pada pendidikan ekonomi, kewirausahaan, literasi ekonomi dan keuangan, ekonomi digital, pengembangan kurikulum kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah. Penulis aktif melaksanakan tridarma perguruan tinggi melalui kegiatan pengajaran, penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai kajiannya menempatkan pendidikan sebagai sarana peningkatan kapasitas manusia, penguatan kemandirian ekonomi, perluasan kesempatan, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Sejumlah karya ilmiahnya membahas kurikulum kewirausahaan pada pendidikan tinggi, peran literasi keuangan, literasi kewirausahaan, dan literasi ekonomi digital terhadap kreativitas serta keberhasilan UMKM, integrasi kecerdasan artifisial dalam pendidikan, rasionalitas ekonomi, inovasi sosial, pengembangan ekonomi lokal, dan transformasi digital. Publikasinya tercatat pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi, termasuk *Journal of Education Culture and Society* dan *Cogent Business & Management*. Dalam kegiatan akademiknya, penulis mendorong pembelajaran yang kontekstual, produktif, inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perubahan dunia kerja. Melalui penelitian dan pengabdian, penulis berupaya menghubungkan pengetahuan akademik dengan persoalan nyata masyarakat melalui pengembangan gagasan, model, dan pendekatan pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis,

beradaptasi, mengambil keputusan ekonomi secara bertanggung jawab, memanfaatkan peluang, serta menghasilkan nilai ekonomi dan sosial. Kontribusi akademiknya diarahkan pada pengembangan pendidikan ekonomi yang inovatif, berkeadilan, berkelanjutan, dan responsif terhadap transformasi ekonomi masyarakat.

Email: elpisah@unm.ac.id

PENDIDIKAN DAN EKONOMI BERDAMPAK: TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENJADI NILAI SOSIAL

Buku *Pendidikan dan Ekonomi Berdampak: Transformasi Pengetahuan Menjadi Nilai Sosial* disusun berdasarkan kesadaran bahwa hubungan antara pendidikan dan ekonomi perlu dipahami secara lebih substantif. Keberhasilan pendidikan tidak dapat hanya diukur melalui jumlah lulusan, capaian akademik, sertifikat, atau penguasaan materi. Demikian pula, keberhasilan ekonomi tidak memadai apabila hanya ditunjukkan oleh pertumbuhan produksi, keuntungan, dan perluasan pasar. Kedua bidang tersebut perlu dipertemukan dalam satu orientasi yang lebih utuh, yaitu peningkatan kemampuan manusia dan penciptaan manfaat yang adil, inklusif, serta berkelanjutan.

Kebutuhan terhadap perspektif tersebut semakin mendesak di tengah perubahan teknologi, perkembangan kecerdasan artifisial, transformasi dunia kerja, ketimpangan kesempatan, tekanan ekologis, dan meningkatnya kompleksitas persoalan sosial. Pengetahuan berkembang dengan cepat, tetapi tidak seluruhnya dapat diterjemahkan menjadi tindakan yang relevan. Institusi pendidikan menghasilkan banyak gagasan, riset, lulusan, dan inovasi, tetapi hubungan antara keluaran tersebut dan perubahan yang dirasakan masyarakat belum selalu terbentuk secara sistematis. Tantangan utama pendidikan saat ini karena itu bukan sekadar memperluas akses terhadap pengetahuan, melainkan memastikan bahwa pengetahuan dapat berkembang menjadi kompetensi, agensi, inovasi, nilai ekonomi, dan nilai sosial.

Buku ini menawarkan kerangka pemikiran yang menempatkan pendidikan sebagai bagian dari ekosistem pembangunan. Sekolah dan perguruan tinggi tidak diposisikan sebagai institusi yang terpisah dari kehidupan masyarakat, tetapi sebagai ruang yang mempertemukan pengetahuan, pengalaman, teknologi, nilai, dan tindakan kolektif. Dalam perspektif ini, proses pembelajaran perlu berhubungan dengan persoalan nyata, potensi wilayah, kebutuhan dunia kerja, penguatan komunitas, perkembangan usaha, serta agenda pembangunan berkelanjutan. Peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk memasuki pasar kerja, tetapi juga untuk menciptakan pekerjaan, menghasilkan solusi, memperkuat kehidupan sosial, dan mengambil bagian dalam menentukan arah perubahan.



CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.co.id
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896 5427 3996

